



BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN

Balai Besar POM di Mataram

2021

Alamat:

Jl. Catur Warga Mataram, NTB

Kata Pengantar



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat rahmad dan hidayahNya kami dapat melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai upaya mewujudkan visi dan misi Badan POM, Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima melaksanakan pro gram pengawasan Obat dan Makanan melalui sasaran kinerja yang telah ditetapkan untuk tahun 2021, dengan memperkuat kerjasama lintas sektor, serta memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan sampling dan pengujian Obat dan Makanan, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, pengawasan iklan dan penandaan Obat dan Makanan, audit fasilitas sarana dalam rangka rekomendasi perijinan dan sertifikasi, pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pemberian informasi serta penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan.

Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih terus meningkat sehingga aktivitas pengawasan dan pelayanan publik masih dengan metode Work From Home (WFH) dan Work From Office (WFO) dengan menerapkan protokol kesehatan, pelaksanaannya secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui online/daring. Dalam rangka mendukung Badan POM mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel. Pada Desember 2021, Balai Besar POM di Mataram berhasil menerima anugrah dari Kementerian PAN dan RB sebagai unit kerja pelayanan berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

Perubahan lingkungan eksternal yang semakin dinamis sehingga tugas pengawasan Obat dan Makanan semakin kompleks, maka terus ditingkatkan koordinasi dan kerja sama dengan lintas sektor agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan efektif. Pada tahun 2021 persiapan perhelatan Moto GP di Sirkuit Mandalika Lombok, maka Balai Besar POM di Mataram bersama lintas sektor terkait berperan serta melakukan pembinaan UMKM Pangan untuk meningkatkan kua litasnya sehingga dapat berdaya saing dan menjadi tuan rumah untuk menjamu tamu baik dari dalam dan luar negeri.

Kepada seluruh pegawai Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima serta mitra kerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, kami sampaikan terima kasih atas sinergi yang terjalin serta hasil yang dicapai selama tahun 2021. Semoga dengan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB semakin meningkat dan lebih efektif dimasa mendatang.

Kepala Balai Besar POM di Mataram



Dra. Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i	Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik	32
DAFTAR ISI	ii	Pengawasan Mutu, Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan	35
DAFTAR GAMBAR	iii	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan Distribusi	56
DAFTAR TABEL	iv	Pemantauan Iklan dan Label	65
DAFTAR LAMPIRAN	v	Penyidikan Kasus Tindak Pidana bidang Obat dan Makanan	69
HIGHLIGHT	vii	Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen	73
BAB I : PENDAHULUAN		Implementasi Reformasi Birokrasi	78
Gambaran Umum Institusi	1	Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi	81
Tugas dan Fungsi	2	BAB IV : MASALAHAN, KESIMPULAN & SARAN	
Visi, Misi dan Budaya Kerja	2	Masalah	84
Kegiatan Utama dan Prioritas	4	Kesimpulan	87
Struktur Organisasi	7	Saran	89
BAB II : KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN		LAMPIRAN	
Lingkungan Eksternal	8	91	
Lingkungan Internal	12		
BAB III : Hasil Kegiatan Pengawasan			
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat	19		
Pengawasan NAPPZA	24		
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional	25		
Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan	29		



Daftar Gambar

1.1	Cakupan wilayah kerja masing-masing UPT di Provinsi NTB	1
1.2	Budaya Kerja Organisasi	4
1.3	Kegiatan Utama dan Kegiatan Prioritas	4
1.4	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram	7
1.5	Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima	7
2.1	Peta Provinsi Nusa Tenggara Barat	8
2.2	Persebaran Penduduk Provinsi NTB	9
2.3	Pertumbuhan Pendapatan Perkapita	11
2.4	Komposisi Pegawai Negeri Sipil Balai Besar POM di Mataram	14
2.5	Komposisi Pegawai Negeri Sipil Loka POM di Kab. Bima	14
2.6	Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Mataram	17
3.1	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Obat tahun 2021	20
3.2	Pengujian Sampel Obat dan NAPPZA dari DIPA sesuai parameter Uji th 2021	21
3.3	Hasil pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat	22
3.4	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian	23
3.5	Hasil Pengujian Sampel Obat dan Nappza dari Non DIPA th 2021	26
3.6	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Tradisional DIPA tahun 2021	25
3.7	Pengujian Sampel Obat Tradisional berdasarkan parameter Uji tahun 2021	27
3.8	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Suplemen Kesehatan tahun 2021	30
3.9	Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan sesuai parameter Uji tahun 2021	31
3.10	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Kosmetik	33
3.11	Pengujian Sampel Kosmetik sesuai parameter Uji tahun 2021	34
3.12	Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Pangan	36
3.13	Sebaran kasus tindak pidana Obat dan Makanan	71
3.14	Jumlah kasus projusticia	72
3.15	Sarana yang digunakan masyarakat dalam melakukan Permintaan Informasi	76
3.16	Profesi Masyarakat yang melakukan permintaan informasi	76



Daftar Tabel

1.1	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram	5
2.1	Luas Wilayah Provinsi NTB	8
2.2	Penyebaran Kabupaten/Kota di Provinsi NTB	9
2.3	Waktu Tempuh	10
2.4	Data Demografi NTB	10
2.5	Jumlah Sarana Produksi, Distribusi dan Pelayanan per Kabupaten/Kota	12
2.6	Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Mataram	12
2.7	Sarana dan Prasarana Loka POM di Kab. Bima	13
2.8	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	15
2.9	Pagu Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021	17
2.10	Penerimaan PNBPN tahun 2021	18
3.1	Target dan Realisasi Sampling Obat tahun 2021	19
3.2	Target dan Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat	22
3.3	Target dan Realisasi Sampling Kosmetik Tahun 2021	33
3.4	Sosialisasi Keamanan Pangan di NTB	50
3.5	Kegiatan Sertifikasi Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021	56
3.6	Service Level Agreement Pelayanan Sertifikasi	57
3.7	Data Audit Sertifikasi CDOB Sarana Distribusi Obat/PBF tahun 2021	58
3.8	Data Sarana Produksi Obat Tradisional tahun 2021	59
3.9	Data Audit Sertifikasi CPKB Sarana Produksi Kosmetik tahun 2021	60
3.10	Data Sarana Produksi Pangan Olahan tahun 2021	61
3.11	Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan tahun 2021	63
3.12	Daftar Pelaku Usaha yang diberikan Pendampingan tahun 2021	63
3.13	Jumlah Kegiatan KIE Obat dan Makanan	74
3.14	Jumlah kegiatan KIE langsung ke masyarakat tahun 2021	74
3.15	Jumlah Pengaduan dan Permintaan Informasi dari Masyarakat	76



Daftar Lampiran

Tabel 1A	Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	91
Tabel 1B	Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan	92
Tabel 1C	Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit	93
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	93
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji	94
Tabel 2C	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	94
Tabel 2D	Hasil Pengujian Kosmetika Menurut Parameter Uji	95
Tabel 2E	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	95
Tabel 2F	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	96
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional	96
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik	96
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	97
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat & NAPPZA	97
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional	98
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan	98
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kosmetik	98
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan	99
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psicotropika	100
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	101
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional	101
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	102
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	103
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	103
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian	104
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan	106
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan	107
Tabel 8	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	108
Tabel 9	Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan	110
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan	111
Tabel 11	Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan	112
Tabel 12	Data Rawan Kasus	113
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	122
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan	123
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	124
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat	125
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	134
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	135



Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	136
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	137
Tabel 18	Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan	138
Tabel 19	IRTP Yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan s/d Tahun 2021	139
Tabel 20A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	140
Tabel 20B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia	141
Tabel 20C	Frekuensi Kasus Keracunan	142
Tabel 20D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	143
Tabel 21A	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	144
Tabel 21B	Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan	145
Tabel 22A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	146
Tabel 22B	Pemberian Produk Informasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	146
Tabel 22C	Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman	147
Tabel 22D	Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	148
Tabel 23A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	149
Tabel 23B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	150
Tabel 24	Keterjangkauan Pengawasan	151
Tabel 25	Jumlah Penduduk	152
Tabel 26	Sarana dan Prasarana	153
Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)	155
Tabel 28	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja	155
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	156
Tabel 31	Pelaksanaan Uji Profisiensi	157
Tabel 32A-B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	157
Tabel 32C	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi	160
Tabel 33	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	163
Tabel 34	Kerja Sama	164
Tabel 35	Pengadaan Barang/Jasa	166
Tabel 36	Laporan Realisasi Anggaran	167
Tabel 37	Laporan Penerimaan PNB	167



HIGHLIGHT

Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih terus meningkat sehingga Balai Besar POM di Mataram terus melaksanakan tugas Pengawasan Obat dan Makanan dengan efektif dan efisien sesuai eskpeksi masyarakat dengan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi. Reformasi Birokrasi terus dilaksanakan dengan konsisten dan dukungan Pimpinan yang merupakan Agen Perubahan maka berbagai inovasi telah dilaksanakan dalam rangka mendukung Badan POM mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel, sehingga pada Desember 2021 Balai Besar POM di Mataram berhasil menerima anugrah dari Kementerian PAN dan RB sebagai unit kerja pelayanan berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK). Adapun sejumlah prestasi yang berhasil diraih oleh Balai Besar POM di Mataram pada tahun 2021 sebagi berikut :



Inovasi-inovasi yang mendukung peningkatan kinerja diantaranya :



Infografis Inovasi

01

SILAPOL-SIJELAP

Silapol-Sijelap (Sistem Layanan Pengujian Sampel Kepolisian-Sistem Jejak Telusur Laporan Pihak Ketiga) yang merupakan inovasi percepatan waktu pengujian sampel polisi < 24 jam serta traking sampel berbasis web yang memudahkan pelanggan memperoleh info terkait tarif, waktu pengujian dan informasi lainnya.



03

JELITA

Jelita (Jemput Layanan di Tempat) adalah pendampingan langsung oleh petugas BBPOM di Mataram secara intensif dan proaktif kepada pelaku usaha olahan pangan dalam proses pendaftaran produk



GAS PAMAN

02

Gas Paman (Keluarga Sadar Pangan Aman) merupakan inovasi yang memanfaatkan pedagang sayur keliling sebagai agen penyebar informasi kepada ibu rumah tangga.



04

SIOPA LAGI JJ

Sistem Pengoperasian Alat Laboratorium Jarak Jauh berbasis aplikasi yang dapat mengendalikan alat laboratorium seperti HPLC, TLC, GC, GCMS, AAS, dll. Inovasi ini membantu personil laboratorium bekerja dari manapun.





Bab I

PENDAHULUAN



A. GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 tahun 2017 tentang ditetapkannya Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Badan POM RI) sebagai Lembaga Pemerintah non Kementerian yang menyelenggarakan urusan Pemerintah dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI. Sesuai Peraturan Badan POM RI Nomor 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM RI menyebutkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebagai salah satu bagian dari Badan POM RI. Selanjutnya UPT Badan POM RI diatur dalam Peraturan Badan POM RI Nomor 12 tahun 2018 dan terakhir Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Badan POM RI diklasifikasikan menjadi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM), Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) dan Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 2 UPT Badan POM RI yaitu Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Loka POM di Kabupaten Bima bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan POM RI, sedangkan hubungan dengan Balai Besar POM di Mataram bersifat koordinatif. Hal ini sesuai SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai POM sebagai Koordinator Loka POM. Balai Besar POM di Mataram bertindak sebagai koordinator dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Bima, sehingga pengukuran kinerja Loka POM di Kabupaten Bima menjadi bagian dari kinerja Balai Besar POM di Mataram. Adapun Wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram meliputi 7 (tujuh) Kabupaten/Kota dan Loka POM di Kabupaten Bima meliputi 3 (tiga) Kabupaten/Kota sebagai berikut :



Gambar 1.1. Cakupan wilayah kerja masing-masing UPT di Provinsi Nusa Tenggara Barat



1. TUGAS POKOK

Sesuai Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM RI (UPT Badan POM RI), Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima memiliki tugas di Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. FUNGSI

Adapun tugas Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- 3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- 4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- 5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- 6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- 7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- 8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- 9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- 11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- 14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- 15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.



3. VISI dan MISI

Dalam menghadapi dinamika lingkungan dengan segala perubahannya, maka Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima bercita-cita untuk mewujudkan kondisi ideal bagi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat seperti dalam visi dan misi berikut :

Visi sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024

“Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Misi sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024

- 1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam rangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai tahun 2020 – 2024 yaitu :

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sector dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.



- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas serta menjadi semangat dalam berkarya dan berkarya. Budaya organisasi di lingkungan Badan POM memiliki singkatan “PIKKIR” yang diuraikan sebagai berikut:

Profesional	•Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
Integritas	•Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	•Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	•Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	•Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	•Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

4. Kegiatan Utama dan Prioritas

Kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mencapai visi yaitu Pengawasan Obat dan Makanan, Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Untuk mendukung kegiatan utama telah ditetapkan kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima pada tahun 2020 yaitu:



Gambar 1.3. Kegiatan Utama dan Kegiatan Prioritas



Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram :

Tabel 1.1. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Mataram.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEBELUM REVISI	TARGET SESUDAH REVISI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	84
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	52	70
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (%) *)	-	78
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	73	77
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85	87,6
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	76,24
		3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Mataram	89,5	92
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	58,4	58
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	99,5
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	57	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Mataram	3,76	4,45
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan	7. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75	93,5
		8. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40
		9. Jumlah desa pangan aman	12	12



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEBELUM REVISI	TARGET SESUDAH REVISI
		10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (pasar) **)	4	4
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
		2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram	1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92	97
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Mataram yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Mataram	90	87
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Mataram	85	80
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Mataram yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Mataram	77,0	83,5
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,0	82
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Mataram yang optimal	2	2
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Mataram secara Akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Mataram	94,0	95
		2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Mataram	Efisien (92%)	Efisien (92%)

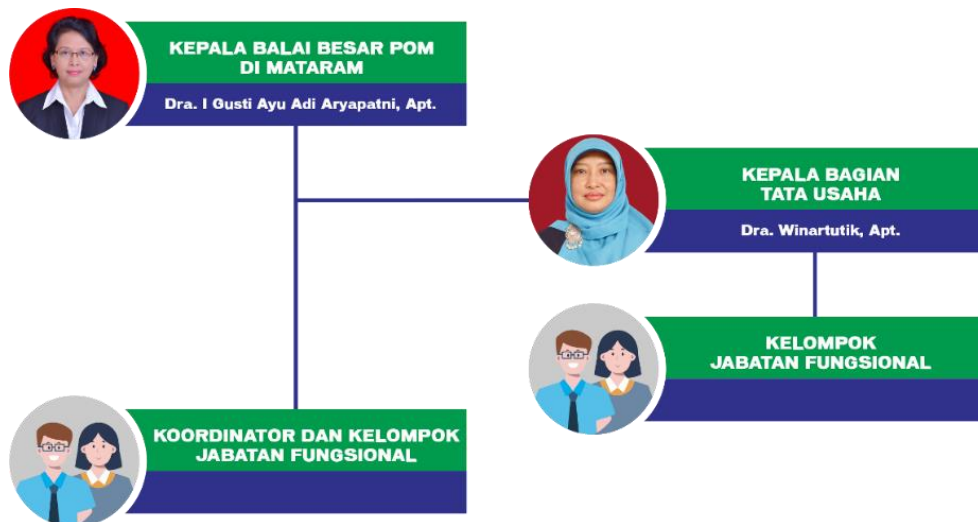
Pelaksanaan kegiatan prioritas dijabarkan menjadi kegiatan inti dari Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima yang dikelompokkan menjadi:

- 1) Sampling dan Pengujian Produk Obat dan Makanan,
- 2) Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan,
- 3) Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan,
- 4) Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan,
- 5) Pengelolaan Human Capital Management (HCM),
- 6) Penyelenggaraan Penataan Organisasi, Tata Laksana dan Reformasi Birokrasi yang Efektif, dan
- 7) Perencanaan, Pengawasan Internal dan Pengelolaan Sarana yang Akuntabel.

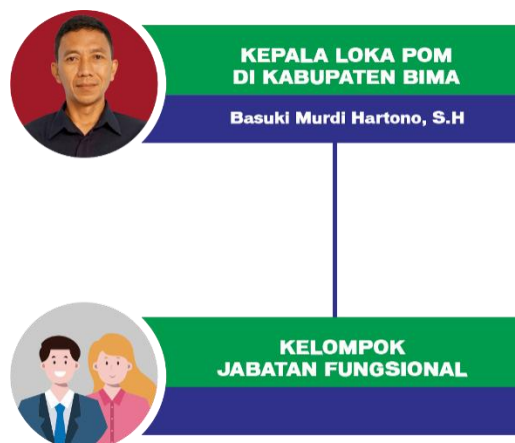


5. Struktur Organisasi

Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima disusun berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM RI sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM RI seperti dalam gambar 1.4 dan 1.5.



Gambar 1.4. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Mataram.



Gambar 1.5. Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Bima



Bab II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

LINGKUNGAN EKSTERNAL

Badan POM RI mempunyai 2 UPT di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Balai Besar POM di Mataram yang terletak di Ibukota Provinsi (Kota Mataram) dan Loka POM di Kabupaten Bima yang berada di Pulau Sumbawa, berjarak 439 km dari Kota Mataram.

A. Data Umum Wilayah Kerja

Secara astronomis, Provinsi NTB terletak antara 8°10' - 9°5' Lintang Selatan dan Utara 115°46' - 119°05' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Provinsi NTB terletak di sebelah selatan garis khatulistiwa, diapit oleh dua provinsi yaitu Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Laut Jawa / Laut Flores
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Selat Lombok / Provinsi Bali
Sebelah Timur	: Selat Sape / Provinsi NTT

1. Luas Wilayah Kerja

Luas wilayah Provinsi NTB adalah 49.312,19 km², terdiri dari daratan dengan luas 20.153,15 km² (1,05% dari luas Indonesia) dan perairan laut seluas 29.154,04 km². Provinsi NTB memiliki dua pulau utama yaitu pulau Lombok dengan luas 4.738,70 km² (23,51% luas Provinsi NTB) dan pulau Sumbawa dengan luas 15.414,45 km² (76,49% luas Provinsi NTB) serta ratusan pulau-pulau kecil lainnya, dimana 39 pulau telah berpenghuni. Adapun luas wilayah kerja masing-masing UPT sebagai berikut:

Tabel 2.1. Luas Wilayah Provinsi NTB

Kabupaten/Kota	Pulau	Luas (km ²)	Persentase
Wilayah Kerja Balai Besar POM di Mataram			
1 Kota Mataram	Lombok	6,130.00	0,30
2 Kabupaten Lombok Barat	Lombok	105,387.00	5,00
3 Kabupaten Lombok Tengah	Lombok	116,958.00	6,00
4 Kabupaten Lombok Timur	Lombok	160,555.00	8,00
5 Kabupaten Lombok Utara	Lombok	80,953.00	4,00
6 Kabupaten Sumbawa	Sumbawa	664,398.00	33,00
7 Kabupaten Sumbawa Barat	Sumbawa	184,902.00	9,00
Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Bima			
1 Kabupaten Bima	Sumbawa	438,940.00	22,00
2 Kota Bima	Sumbawa	22,225.00	1,00
3 Kabupaten Dompu	Sumbawa	232,000.00	12,00
Nusa Tenggara Barat		2,012,448.00	100,00

Data BPS Tahun 2018



2. Jumlah Kabupaten/ Kota

Provinsi NTB yang terdiri dari 8 Kabupaten, 2 Kota, 117 Kecamatan dan 1.141 Desa/Kelurahan dengan penyebaran untuk masing-masing unit kerja seperti berikut:

Tabel 2.2 Penyebaran Kabupaten/ Kota di Provinsi NTB

	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa / Kelurahan
Balai Besar POM di Mataram			
1	Kota Mataram	6	50
2	Kabupaten Lombok Barat	10	122
3	Kabupaten Lombok Tengah	12	139
4	Kabupaten Lombok Timur	21	254
5	Kabupaten Lombok Utara	5	33
6	Kabupaten Sumbawa	24	166
7	Kabupaten Sumbawa Barat	8	65
Loka POM Kabupaten Bima			
1	Kabupaten Bima	18	192
2	Kota Bima	5	41
3	Kabupaten Dompu	8	81
Nusa Tenggara Barat		116	1141

Data BPS Tahun 2019

3. Pola Transportasi di Wilayah Kerja

Balai Besar POM di Mataram berada di wilayah ibukota Provinsi NTB yaitu Kota Mataram, untuk melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja yang berada di Pulau Lombok menggunakan transportasi darat berupa mobil. Sedangkan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja yang ada di Pulau Sumbawa menggunakan transportasi darat, laut atau udara. Untuk Loka POM di Kabupaten Bima dapat mencapai wilayah kerja menggunakan transportasi darat berupa mobil.

4. Lama Waktu Perjalanan di Wilayah Kerja

Rata-rata lama waktu perjalanan yang dibutuhkan dari Ibukota Provinsi ke Ibukota Kabupaten adalah 6 jam dengan waktu tempuh tersingkat adalah 30 menit dan terlama adalah 14 jam. Waktu tempuh secara rinci dari Ibukota Provinsi ke masing-masing Ibukota Kabupaten terdapat pada tabel III. Kondisi geografis Provinsi NTB berpengaruh terhadap waktu untuk menyelesaikan tugas pengawasan Obat dan Makanan, di mana untuk Pulau Lombok diperlukan waktu 2 – 3 hari dan untuk Pulau Sumbawa diperlukan waktu 3 – 5 hari.



Tabel 2.3. Waktu Tempuh

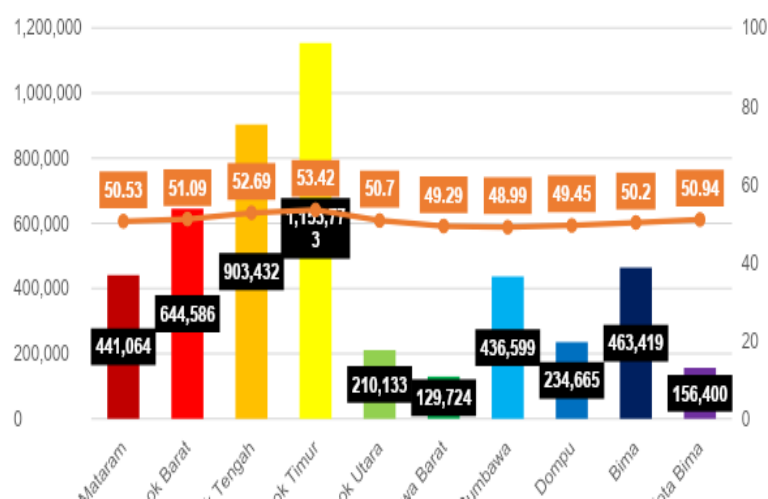
	Rute (Ibukota Provinsi – Ibukota Kabupaten)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)
1	Mataram – Gerung	20,3	0,5
2	Mataram – Praya	27	0,75
3	Mataram – Selong	52	2
4	Mataram – Tanjung	50,5	1,75
5	Mataram – Taliwang	111,7	5
6	Mataram – Sumbawa Besar	179	7
7	Mataram – Dompu	377	11
8	Mataram – Raba Bima	414	13
9	Mataram – Raba	439	14

5. Data Demografi

Tabel 2.4. Data Demografi NTB

Jumlah Penduduk NTB	5.320.092 jiwa, 2. 656. 208 (49,93%) laki-laki 2.663. 884 (50,07%) perempuan Penduduk yang bekerja 2.491,25 orang
Laju Pertumbuhan	1,63% (2010-2020)
Angka Melek (diatas 15 Tahun)	95,09 %
Pengeluaran Perkapita	Rp. 1.808 593,46 per bulan
Laju Pertumbuhan Pendapatan	50,46

Jumlah penduduk Provinsi NTB berdasarkan data tahun 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 5.320.092 jiwa, terdiri dari 2. 656. 208 (49,93%) laki-laki dan 2.663. 884 (50,07%) perempuan Penduduk yang bekerja 2.491,25 orang (42,96%). Penyebaran penduduk Provinsi NTB tahun 2020 untuk masing-masing Kabupaten/Kota sebagai berikut:



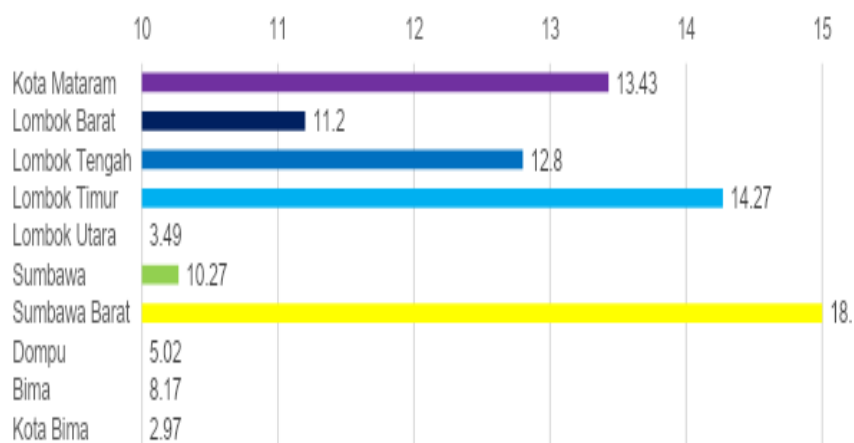
Gambar 2.2. Persebaran Penduduk Provinsi NTB

Provinsi NTB memiliki jumlah penduduk sekitar 5 juta lebih, dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk berdasarkan data BPS (Nasional) 2010-2020 sebesar 1,63%.



Sedangkan angka melek penduduk (di atas 15 tahun) 95,09 % atau sekitar 3,98 juta penduduk dengan komposisi 49.4% laki-laki dan 50.6% perempuan. Angka tertinggi penduduk melek huruf terdapat di Kota Mataram dan yang terendah terdapat di Lombok Tengah. Angka tersebut masih jauh di bawah angka nasional yaitu 95,38%.

Menurut data BPS (Nasional) pada tahun 2020, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk NTB sebesar Rp. 1.808.593,46 untuk makanan dan Rp. 869.496,03 untuk pengeluaran bukan makanan. Secara keseluruhan, pengeluaran penduduk NTB per bulan per kapita sebesar Rp. 1.808.593,46 semakin meningkat tiap tahun sejak 2011 yang hanya sebesar Rp. 444.630,00. Rata-rata laju Pertumbuhan Pendapatan Regional Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi NTB tahun 2010 s/d 2020 data dari BPS sebesar 12,22% dengan pertumbuhan pendapatan perkapita di Kabupaten/Kota seperti digambarkan dalam grafik di bawah.



Gambar 2.3. Pertumbuhan pendapatan perkapita

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota.

Sarana produksi Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi NTB meliputi industri kosmetik, industri obat tradisional (IOT), usaha kecil obat tradisional (UKOT), usaha mikro obat tradisional (UMOT), industri pangan serta industri rumah tangga pangan (IRTP). Sedangkan sarana distribusi Obat dan Makanan meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek (Apt), Toko Obat (TO), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit (RS), Puskesmas (PKM), Klinik, sarana Distribusi Obat Tradisional (DOT), sarana Distribusi Kosmetik (DK) dan sarana Distribusi Makanan/Pangan (DM).

Di wilayah Provinsi NTB total terdapat 1.979 sarana produksi dan 6.154 sarana distribusi, dengan sebaran sarana masih terkonsentrasi di Pulau Lombok dan sisanya di Pulau Sumbawa. Dalam pelaksanaan pengawasan, Balai Besar POM di Mataram memanfaatkan sarana transportasi darat, laut dan udara. Secara rinci jumlah sarana



produksi/ distribusi/ pelayanan Obat dan Makanan per Kabupaten/ Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.5. Jumlah Sarana Produksi, Distribusi dan Pelayanan per Kabupaten/Kota

No	Jenis Sarana	Kabupaten / Kota										Total
		Mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Lombok Utara	Sumbawa Barat	Sumbawa	Dompu	Bima	Kota Bima	
Sarana Produksi Obat dan Makanan												
1	IRTP	625	319	140	217	86	79	164	60	104	94	1888
2	MD	4	12	4	7	0	1	3	2	7	12	52
3	Ind Kos	2	1	0	1	0	0	2	2	1	3	12
4	UKOT	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
5	UMOT	2	1	0	1	0	5	5	1	4	5	24
Sarana Distribusi Obat dan Makanan												
6	DM	841	429	423	424	225	213	306	150	160	150	3321
7	DK	463	203	197	262	153	140	196	16	36	47	1713
8	DOT	27	9	7	25	4	4	12	18	29	37	172
Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat/NAPPZA												
7	PBF	19	3	0	0	0	0	1	1	0	1	25
8	APT	109	44	48	48	8	15	44	29	53	47	445
9	TO	15	8	20	21	0	0	30	6	0	11	111
10	IFP	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
11	RS	16	2	3	4	1	1	3	2	2	3	37
12	PKM	14	20	29	33	10	10	29	10	21	7	183
13	Klinik	21	16	25	22	26	5	16	1	1	3	136
Total		2162	1068	898	1066	514	474	812	299	419	421	8133

LINGKUNGAN INTERNAL

A. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.6. Sarana dan Prasarana Balai Besar POM di Mataram

No	Infrastruktur	Spesifikasi
1	Tanah dan Gedung	<ul style="list-style-type: none"> Luas tanah 3.922 m² Luas bangunan 3.321,5 m²: Luas Laboratorium 1.332 m² Luas Penyelenggara Administrasi 1.604 m² Luas Aula Pertemuan 385 m²
2	Rumah Dinas	<ul style="list-style-type: none"> Luas Tanah 250 m² Luas bangunan 200 m²
3	Sumber Air	<ul style="list-style-type: none"> PDAM dan sumur
4	Sumber Listrik	<ul style="list-style-type: none"> 250 KVA (dist 3 Phasa) 100 KVA (generator)
5	Kendaraan Operasional	<ul style="list-style-type: none"> kendaraan roda empat, 8 unit (5 unit mobil operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incenerator) kendaraan roda dua, 2 unit
6	Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> 3 line telepon (0370) 622297, (0370) 621926 dan FAX (0370) 628033
7	Email	<ul style="list-style-type: none"> bpom_mataram@pom.go.id



No	Infrastruktur	Spesifikasi
		<ul style="list-style-type: none"> • bpom_mtrm@yahoo.com • bpom.mataram@gmail.com
8	Layanan internet (24 jam)	<ul style="list-style-type: none"> • Indihome 1 line 40 Mbps • Indihome 1 line 100 Mbps
9	Laboratorium Terakreditasi	Laboratorium telah terakreditasi menerapkan sistem manajemen mutu di laboratorium sesuai ISO/IEC 17025 : 2017 sejak 2002 dengan ruang lingkup akreditasi pengujian Obat dan Makanan.
10	Sistem Mutu	Balai Besar POM di Mataram telah menerapkan ISO 9001:2015 sejak tahun 2011
11	OHSAS 18001:2007	Balai Besar POM di Mataram telah menerapkan sistem manajemen K3 sejak tahun 2013

UPT Loka POM di Kabupaten Bima dibangun untuk menunjang fungsi pengawasan di wilayah timur Provinsi NTB. Pembangunan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan jarak tempuh ke Kabupaten Bima yang relatif jauh serta adanya pelabuhan yang menjadi pintu masuk dan keluar Obat dan Makanan yaitu Pelabuhan Sape dan Pelabuhan Bima.

Tabel 2.7. Sarana dan Prasarana Loka POM di Kab.Bima

No.	Infrastruktur	Spesifikasi
1	Tanah dan Gedung	<ul style="list-style-type: none"> • Luas tanah 4.719 m² • Luas bangunan 416 m²
2	Sumber Listrik	<ul style="list-style-type: none"> • 16.5 KVA (Loka POM di Bima)
3	Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • 1 line telepon (0370) 6647512 (Loka POM di Kab. Bima)
4	Email	lokapomdikabbima@gmail.com (Loka POM di Kab. Bima)
5	Layanan Internet	Indihome 1 line 40 Mbps

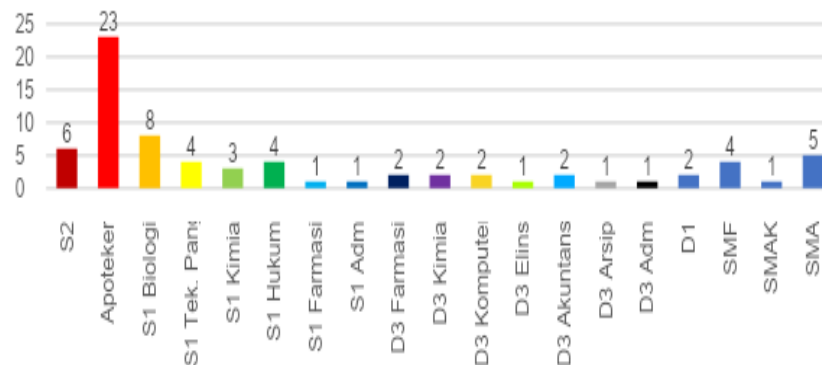
B. Sumber Daya Manusia

Balai Besar POM di Mataram dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada awal tahun 2021 didukung oleh 73 orang PNS dan 32 orang non PNS. Dari jumlah tersebut 3 orang PNS memasuki masa purnabakti dan ada tambahan pegawai Non PNS masuk 4 orang, sehingga jumlah PNS sampai dengan Desember 2021 sebanyak 73 orang dengan komposisi 46 tenaga teknis, 16 tenaga pendukung dan 11 pejabat sebagai Koordinator dan Sub Koordinator.

Dari sebaran usia terbanyak dari kelompok usia diatas 50 tahun sebanyak 14 orang (26,00%) dan selanjutnya sebanyak 16 orang (21,92%) berusia di bawah 30 tahun. Melihat komposisi usia pegawainya, maka Balai Besar POM di Mataram harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat agar tidak terjadi kekosongan SDM di posisi-posisi strategis serta mempersiapkan pemimpin lapis kedua (second layer leader), agar pada saat yang tepat telah siap untuk memimpin organisasi.



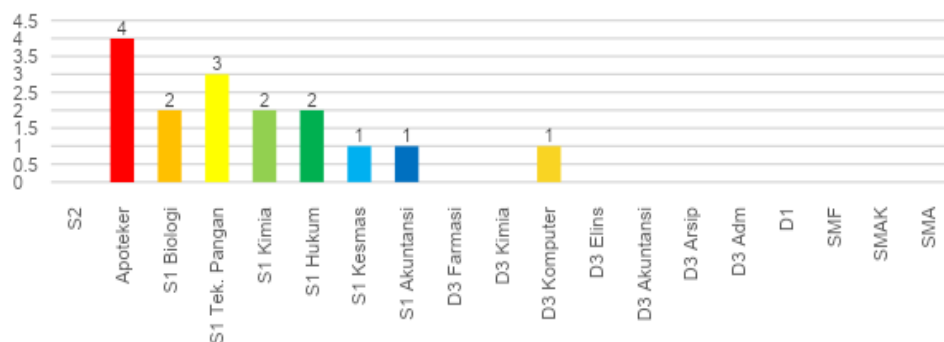
Komposisi pegawai PNS Balai Besar POM di Mataram per Desember 2021 berdasarkan kualifikasi pendidikan dapat dirinci seperti dalam grafik di bawah. Pengembangan kualitas pendidikan SDM pada tahun 2021 sebanyak 4 pegawai menjalani tugas belajar dan ijin belajar melanjutkan ke jenjang S1. Selain itu juga melakukan pemenuhan pengembangan kompetensi pegawai 20 JP per tahun melalui pendidikan dan pelatihan teknis, fungsional maupun manajerial sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017. Komposisi Pegawai PNS Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021 berdasarkan Kualifikasi Pendidikan sebagai berikut:



Gambar 2.4. Komposisi PNS Balai Besar POM di Mataram

Peningkatan soft competency tidak kalah pentingnya dengan peningkatan hard competency untuk menghasilkan SDM yang mampu menjadikan Badan POM sebagai organisasi yang andal. Soft competency akan membentuk pribadi-pribadi pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal.

Sedangkan Loka POM di Kabupaten Bima didukung oleh SDM sebanyak 19 pegawai dengan rincian 14 pegawai PNS dan 5 pegawai non PNS, dengan rincian 1 orang pejabat Struktural, 11 orang tenaga teknis dan 2 orang tenaga pendukung lulusan S1 Akuntansi dan D3 Ilmu Komputer. Komposisi Pegawai PNS Loka POM Kabupaten Bima Tahun 2021 berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, terlihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 2.5. Komposisi PNS Loka POM di Kab. Bima



C. Pengembangan Kompetensi SDM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil bahwa setiap PNS wajib dikembangkan kompetensinya minimal 20 jam pelajaran (JP) dalam waktu 1 tahun, dimana hal tersebut wajib tercantum dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Pada tahun 2021, semua pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi lebih dari 20 jam pelajaran, baik secara luring maupun daring.

D. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Laboratorium pengujian didukung oleh 27 orang PNS, dengan distribusi PNS sebagai berikut 1 orang Koordinator, 1 orang Sub Koordinator Pengujian Kimia dengan didukung staf Penguji sebanyak 19 orang dan 1 orang Sub Koordinator Mikrobiologi dengan didukung staf Penguji sebanyak 5 orang. Pada tahun 2021 telah dilakukan pengujian kimia dan atau mikrobiologi sebanyak 5413 sampel dengan parameter uji sebanyak 20566, sehingga rata-rata kemampuan kerja Tenaga Penguji perorang pertahun sebanyak 208 sampel dan 791 parameter uji. Adapun Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji masing-masing laboratorium seperti tabel di bawah:

Tabel 2.8. Profil kemampuan kerja tenaga penguji tahun 2021

No	Laboratorium	Jumlah Tenaga Penguji	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang per Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1.	Obat dan NAPPZA	5	1014	2042	203	408
2.	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	10	1095	8132	110	813
3.	Pangan dan Air	5	1422	3175	284	635
4.	Mikrobiologi	6	1882	7217	314	1203
	Jumlah	26	5413	20566		
Rata-rata					208	791

E. Standar Kemampuan Laboratorium

Pada Desember 2021 sebanyak 2 orang Auditor dari Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) telah melakukan asesmen di Laboratorium Balai Besar POM di Mataram secara daring. Penilaian ditujukan untuk menilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi persentase pemenuhan standar ruang lingkup, persentase pemenuhan standar peralatan dan persentase pemenuhan standar kompetensi personil. Pada tahun 2021, Laboratorium Balai Besar POM di Mataram memperoleh total rata-rata pemenuhan SKL sebesar 83,74% dengan rincian capaian pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 83,30%, capaian pemenuhan standar kompetensi personil sebesar 91,42% dan capaian pemenuhan standar peralatan 76,52%.



F. Jaminan Mutu Hasil Pengujian : Uji Profisiensi dan Uji Banding

Untuk menjamin validitas hasil pengujian laboratorium, maka Balai Besar POM di Mataram secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti Uji Profisiensi atau Uji Banding yang diselenggarakan oleh Pihak Eksternal seperti Komite Akreditasi Nasional atau Lembaga lainnya yang telah terakreditasi dan Pihak Internal yaitu Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan (P3OMN) serta Uji Banding dengan Balai Besar POM di Makasar. Pada tahun 2021 telah mengikuti Uji Profisiensi dan Uji Banding sebanyak 19 kali/ sampel dengan hasil semua Inlier (memuaskan) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 31.

Selain itu pada tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram juga sebagai penyelenggara Uji Banding yaitu 1) Penetapan Kadar Hidroklorothiazide dalam Tablet dengan KCKT dan 2) Penetapan Kadar Acyclovir dalam Tablet dengan KCKT dengan hasil semua Inlier (memuaskan). Adapun peserta sebanyak 11 Balai Besar/ Balai POM yaitu : BBPOM di Denpasar, BBPOM di Makasar, BBPOM di Manado, BBPOM di Jayapura, BPOM di Kupang, BPOM di Palu, BPOM di Ambon, BPOM di Kendari, BPOM di Gorontalo dan BPOM di Mamuju serta BBPOM di Mataram.

G. Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan

Balai Besar POM di Mataram telah mengimplementasikan 3 (tiga) sistem manajemen ISO/IEC 9001:2015, ISO/IEC 17025:2017, dan OHSAS 18001:2007 dengan mendapat pengakuan akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional untuk ISO/IEC 17025:2007 dan sertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Sucupindo untuk ISO/IEC 9001:2015 dan OHSAS 18001:2007. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah menerapkan sistem manajemen terintegrasi ISO/IEC 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 dan telah melakukan reakreditasi pada 29 – 30 November 2021 oleh 5 Assesor dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan Lead Assessor Prof. Dr.Yeyet Cahyati S.

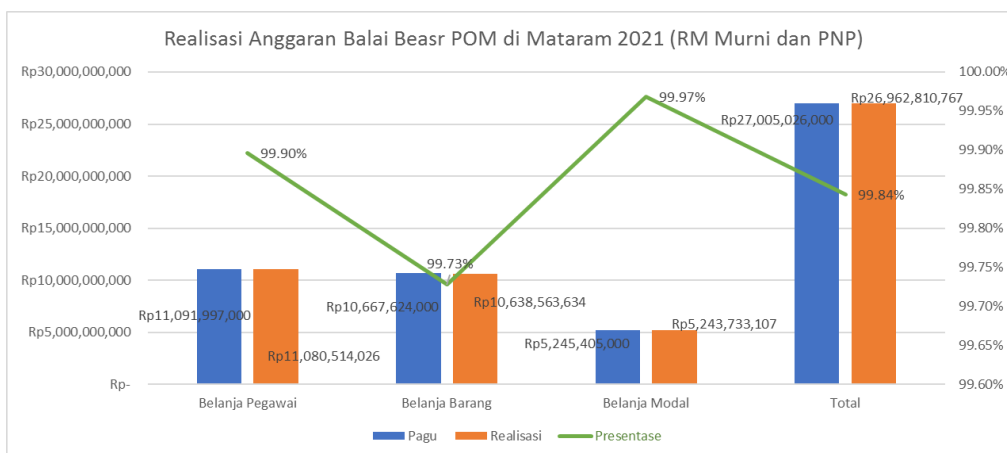
H. Volume Anggaran dan Sumber Dana

Pagu Anggaran kegiatan Balai Besar POM di Mataram TA 2021 sesuai DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.432960/2021 tanggal 23 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 27.005.026.000,- dan terealisasi sebesar 26.962.810.767,- (99,84%), mengalami kenaikan persentase realisasi anggaran sebesar 2,83% dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yang sebesar Rp. 25.333.835.101,- (97,01%) dari pagu sebesar Rp. 26.115.742.000,-. Hal ini jika dibandingkan dari 5 tahun sebelumnya, terdapat kenaikan persentase realisasi anggaran berturut-turut, tahun 2016 sebesar 93,59%, 2017 sebesar 94,60% namun terjadi



penurunan pada tahun 2018 menjadi 87,46% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 97,90%, tahun 2020 sebesar 97,01% dan tahun 2021 99,84%.

Kenaikan persentase realisasi anggaran ini tidak lepas dari komitmen Pimpinan, Penanggung Jawab Kegiatan dan seluruh pegawai Balai Besar POM di Mataram yang mampu melaksanakan kegiatan tepat waktu, identifikasi dini kegiatan yang berpotensi tidak terlaksana dan pemanfaatan evaluasi bulanan capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran termasuk evaluasi oleh pihak eksternal yaitu Dirjen Perbendaharaan Kanwil Provinsi NTB sebagai bahan perbaikan kinerja untuk bulan berikutnya.



Gambar 2.6. Realisasi Anggaran Balai Besar POM di Mataram 2021 (RM Murni dan PNP)

Adapun realisasi serapan anggaran berdasarkan sumber dana (RM dan PNP) untuk masing-masing jenis belanja dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.9. Pagu Anggaran Balai Besar POM di Mataram tahun 2021

No	Jenis Belanja	RM			PNP		
		Pagu	Realisasi	(%)	Pagu	Realisasi	(%)
1	Pegawai	11,091,997,000	11,080,514,026	99.90	-	-	-
2	Barang	9,548,607,000	9,521,362,147	99.71	1,119,017,000	1,117,201,487	99.84
3	Modal	5,139,305,000	5,138,298,907	99.98	106,100,000	105,434,200	99.37
	Total	25,779,909,000	25,740,175,080	99.85	1,225,117,000	1,222,635,687	99.87

Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa selama tahun 2021 relatif baik. Berdasarkan realisasi anggaran, Belanja Pegawai mempunyai kontribusi tertinggi dalam penyerapan anggaran, dengan jumlah pagu sebesar Rp. 11.091.997.000,- dan realisasi sebesar Rp. 11.080.514.026 (99,90%), yang berperan menggerakkan roda perekonomian nasional.

Target PNBPN Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 sebesar Rp 471.106.000,- dengan realisasi Rp 1.299.390.000,- (275,82%) yang meningkat tajam (129,27%) dari tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp. 1.005.200.000,-. Sumber PNBPN diperoleh dari biaya pengujian sampel Obat dan Makanan dari pihak ketiga yang berasal Kepolisian Daerah dan



Kepolisian Resort, Badan Narkotika Nasional NTB, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota, Pihak Swasta (Produsen dan lain-lain). Pengujian sampel dari pihak ketiga paling banyak berasal Barang Bukti penyalahgunaan Narkoba dari Kepolisian mencapai 563 sampel dan pengujian pangan dari Dinas Kesehatan dan Pihak Swasta mencapai 590 sampel.

Tabel 2.10. Penerimaan PNBPN tahun 2021

No	UPT	Target Penerimaan PNBPN	Realisasi Penerimaan PNBPN	Persentase
1	Balai Besar POM di Mataram	Rp 471.106.000	Rp 1.299.390.000	275.82%
2	Loka POM di Kabupaten Bima	Rp -	Rp -	0%
	TOTAL	Rp 471.106.000	Rp 1.299.390.000	275.82%





Bab III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN

A. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat

1. Sampling dan Pengujian Produk Obat dan NAPPZA dari DIPA

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk memastikan Obat yang beredar memenuhi standar atau persyaratan dalam rangka melindungi masyarakat dari Obat yang berisiko terhadap kesehatan. Badan POM terus mengevaluasi dan mengkaji strategi sampling dan pengujian secara berkala untuk memperluas cakupan pengawasan serta dapat menjangkau lebih banyak produk tidak memenuhi syarat di peredaran. Dengan semakin luasnya cakupan program JKN, maka prioritas terhadap Obat JKN juga tetap menjadi focus dalam pengawasan mutu obat beredar melalui sampling dan pengujian.

Sesuai SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 tahun 2021 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, maka pelaksanaan sampling didasarkan pada keterwakilan produk yang beredar (sampel random/acak), dan analisis risiko (sampel targeted) meliputi sampling Kasus, sampling hulu Obat JKN dan Obat Program. Selanjutnya sampel Obat dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui Obat dipedaran memenuhi syarat mutu, keamanan dan khasiat/ manfaat. Adapun rincian target dan realisasi sampling Obat tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

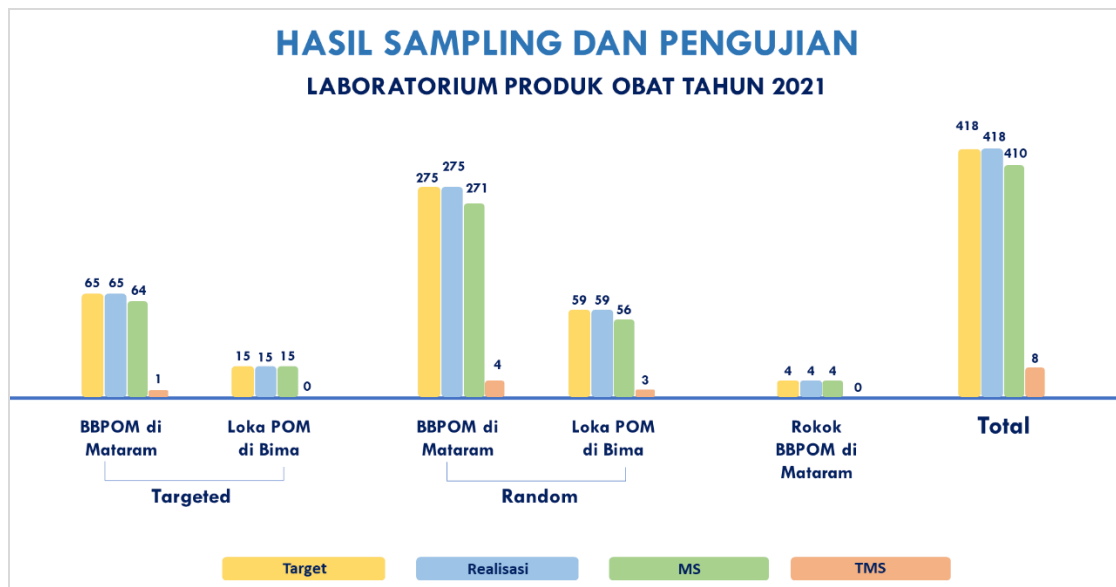
Tabel 3.1. Target dan Realisasi Sampling Obat Tahun 2021

No	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana		Realisasi		% Pencapaian	
		BBPOM Mataram	Loka Bima	BBPOM Mataram	Loka Bima	BBPOM Mataram	Loka Bima
1	Sampling Acak	275	59	275	59	100%	100%
	A. JKN	137	30	137	30	100%	100%
	B. Non JKN	138	29	138	29	100%	100%
2	Sampling Targeted	69	15	69	15	100%	100%
	A. Kasus	19	6	19	6	100%	100%
	B. Hulu JKN & Obat Program	41	8	41	8	100%	100%
	C. Ruang Lingkup & Rokok	9	1	9	1	100%	100%
TOTAL SAMPEL		344	74	344	74	100%	100%

Telah dilakukan sampling Obat sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021, sebanyak 84 sampel targeted yang terdiri dari 69 sampel dari Balai Besar POM di Mataram dan 15 sampel Loka POM Bima. Sebanyak 334 sampel sampel acak/random yang terdiri dari 275 sampel Balai Besar POM di Mataram dan 59 sampel



Loka POM Bima, sehingga seluruhnya adalah 418 sampel. Tidak ditemukan sampel tanpa izin edar, kadaluarsa atau rusak, selanjutnya sampel Obat sebanyak 418 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Adapun hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap 418 sampel Obat diperoleh hasil 410 sampel memenuhi syarat (98,08%) dan 8 sampel tidak memenuhi syarat (1,92%). Adapun rincian hasil pemeriksaan dan pengujian Obat sebagai berikut :



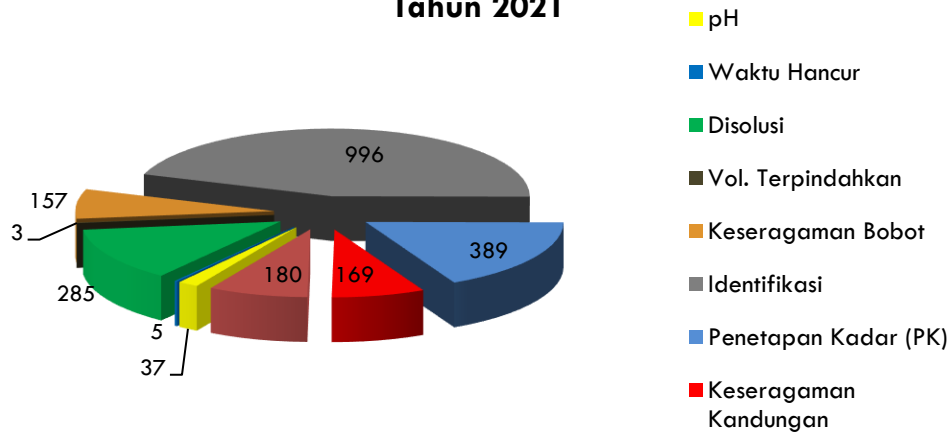
Gambar 3.1. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Obat Tahun 2021

a) Pengujian Obat dan NAPPZA dari DIPA dan Non DIPA

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan bahwa Laboratorium Obat harus melakukan pengujian sesuai standar atau parameter uji wajib terhadap 418 sampel DIPA Obat dan NAPZA. Selain itu pada tahun 2021 telah dilakukan pengujian sampel yang berasal dari pihak ketiga sebanyak 596 utamanya sampel barang bukti penyalagunaan NAPPZA sehingga pengujiannya identifikasi dengan reaksi warna dan untuk memastikan dilakukan dengan GC-MS. Dari 1014 sampel Obat dan NAPPZA telah dilakukan pengujian kimia sebanyak 2042 parameter uji dan mikrobiologi sebanyak 180 parameter uji sehingga seluruhnya 2222 parameter uji, adapun rincian hasil pengujian sampel Obat dan NAPPZA berdasarkan parameter uji dapat dilihat pada diagram berikut :



Pengujian Sampel Obat dan Napza Berdasarkan Parameter Uji Tahun 2021



Gambar 3.2. Pengujian sampel Obat dan NAPPZA dari DIPA sesuai parameter uji tahun 2021

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Produk Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor (ONPP)

Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan ONPP bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) oleh sarana guna menjamin keamanan, mutu dan khasiat obat. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana dengan riwayat/*track record* tidak memenuhi ketentuan (temuan kritis, mayor dan minor serta temuan produk obat ilegal atau penyaluran obat ke sarana yang tidak berhak), sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan (3 tahun belum diperiksa), sarana baru ataupun kasus khusus (Peringatan dari Badan POM RI, tindak lanjut hasil uji sampel TMS, surat recall, dll.).

Pada tahun 2021, selain pemeriksaan rutin juga dilakukan intensifikasi pemeriksaan pengelolaan Vaksin Covid-19 baik di sarana Distribusi (IFK dan PBF) serta sarana pelayanan kefarmasian yang melayani vaksinasi Covid-19 (Puskesmas, Rumah Sakit dan Klinik). Hal ini bertujuan untuk mengawal pendistribusian vaksin Covid-19 dalam rangka menjaga mutu dan keamanan produk di sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 sampai akhirnya digunakan oleh masyarakat.



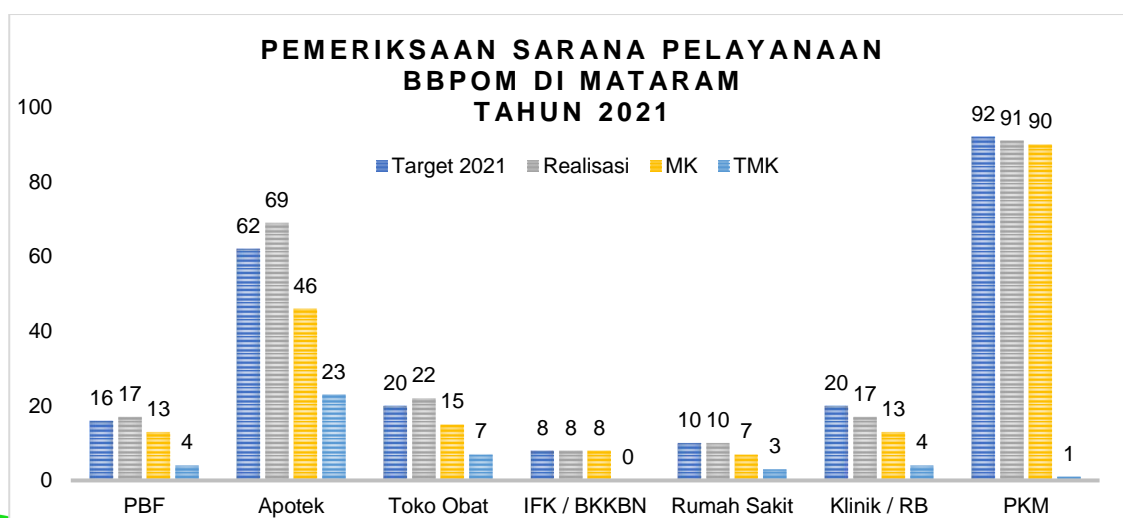
Tabel 3.2. Target dan Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana		Target		Realisasi		% Cakupan*	
		Balai	Loka	Balai	Loka	Balai	Loka	Balai	Loka
1	PBF	23	2	16	1	16	1	100%	100%
2	IFP	16	3	8	3	8	3	100%	100%
3	RS	30	7	10	3	10	3	100%	100%
4	Klinik/BP	131	9	20	1	17	1	85%	100%
5	PKM	145	38	92	30	89	30	97%	100%
6	Apotek	316	129	62	27	67	27	108%	100%
7	Toko Obat	94	17	20	2	21	2	105%	100%
	Jumlah	755	201	228	67	228	57	100%	100%

Keterangan: Persentase (%) Cakupan dihitung berdasarkan realisasi pemeriksaan dibandingkan target jumlah sarana.

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pemeriksaan sarana hanya dilakukan pada sarana distribusi dan pelayanan ONPP karena di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak terdapat sarana Industri Farmasi. Capaian realisasi pengawasan sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram adalah sebesar 228 sarana dengan cakupan sebesar 30,20% dihitung dari total 755 sarana. Realisasi pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat oleh Balai Besar POM di Mataram telah dapat tercapai 100% dari target yang telah ditetapkan yaitu sejumlah 228 sarana. Hasil pemeriksaan terhadap 234 sarana diperoleh hasil 192 sarana (82,05%) Memenuhi ketentuan (MK) dan 42 sarana (17,95%) Tidak memenuhi ketentuan (TMK).



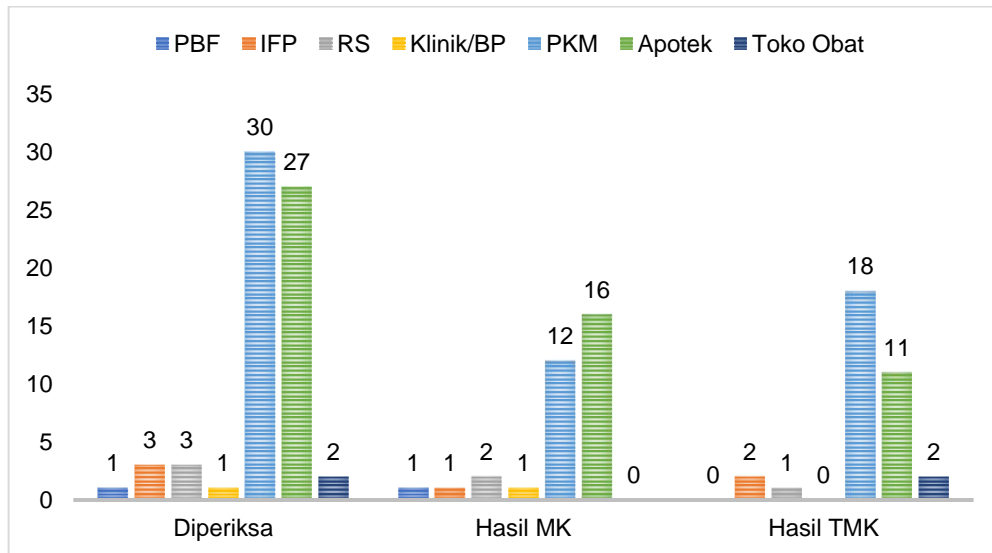
Gambar 3.3. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Pelayanan Obat



Temuan pelanggaran yang paling sering ditemui dari sarana yang tidak memenuhi ketentuan sebagian besar terkait dengan administrasi, penyimpanan dan penyaluran sediaan obat. Kepada sarana telah dilakukan tindak lanjut pemeriksaan berupa 2 sarana Penghentian Sementara Kegiatan dan 40 sarana Peringatan Keras.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

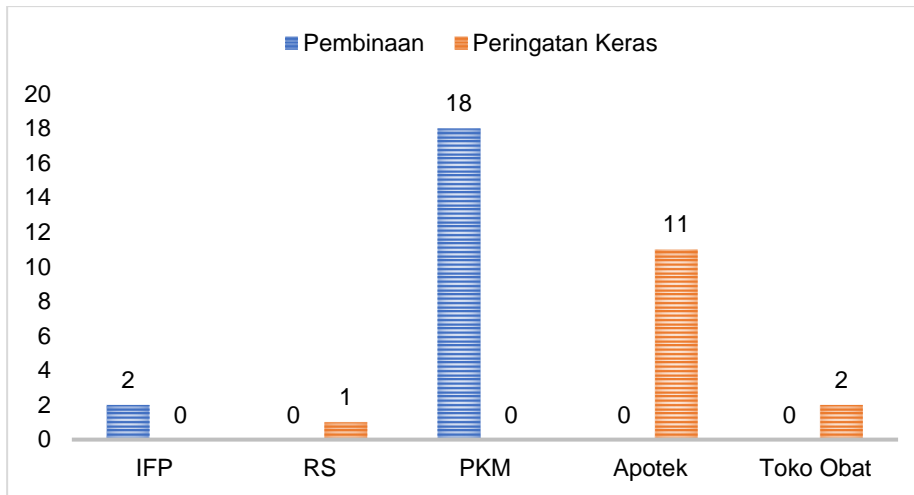
Telah dilakukan pemeriksaan terhadap 67 sarana dari total sarana 201 sehingga cakupan pemeriksaan sebesar 33,33%. Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana oleh Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 67 sarana dari target 67 sarana sehingga capaiannya 100,0%. Loka POM di Kabupaten Bima juga melakukan kegiatan Intensifikasi pengawalan vaksin Covid-19 baik di sarana distribusi obat maupun di sarana pelayanan kefarmasian di Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. Dari 67 sarana total terdapat 27 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian yang telah dilakukan intensifikasi pengawalan vaksin. Adapun hasil pemeriksaan terhadap 67 sarana diperoleh 33 sarana (49,25%) MK dan 34 sarana (50,75%) TMK. Rincian hasil pemeriksaan untuk masing-masing lokus pemeriksaan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3.4. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Temuan pada sarana yang TMK dikelompokkan menjadi temuan pelanggaran CDOB, temuan administrasi, temuan penyaluran obat keras dalam jumlah besar, produk TIE/recall, produk expired/rusak, dan temuan penyimpanan/HS. Selain itu juga temuan hasil intensifikasi pengawalan vaksin yaitu terkait tidak tersedianya alat pengukur suhu (*thermometer*) dan tidak tersedianya genset di sarana.





Gambar 3.5. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Tindakan terhadap temuan produk yang TMK (tanpa izin edar, recall, mengandung bahan kimia obat/bahan berbahaya, rusak dan atau kedaluwarsa) adalah pemusnahan oleh pemilik dengan dibuatkan Berita Acara Pemusnahan sebagai laporan perbaikan hasil temuan. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMK dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku bila kembali melakukan pelanggaran.

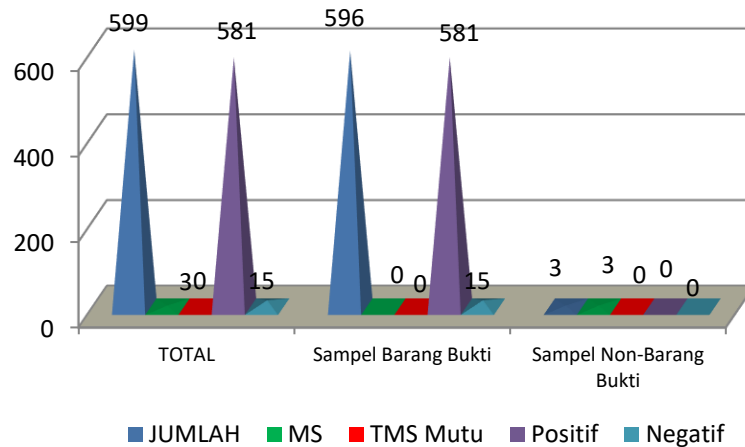
Pengawasan di sarana pelayanan kefarmasian juga dilakukan pemantauan penggunaan obat-obatan Antimikroba. Dari keseluruhan sarana yang diperiksa terdapat 12 sarana (19%) pelayanan kefarmasian (Apotek) yang dilakukan pemantauan penggunaan obat-obatan Antimikroba. Selain pemantauan di sarana pelayanan kefarmasian, juga dilakukan Bimbingan Teknis Dana Alokasi Khusus Non Fisik secara luring untuk Petugas kefarmasian di Puskesmas di Kabupaten Dompu dengan jumlah peserta sebanyak 76 peserta.

B. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)

1. Pengujian Sampel Obat dan NAPZA dari Non DIPA

Pengujian sampel Obat dan NAPPZA dari Non DIPA berasal dari Kelompok Substansi Penindakan dan dari pihak ketiga, baik berupa sampel kasus Kepolisian maupun sampel dari Instansi lainnya. Realisasi penerimaan sampel dari Non DIPA sebanyak 599 sampel (118,38%) dari target sebanyak 506 sampel, sumber pengujian sampel Obat dan Nappza dari Non DIPA paling besar adalah sampel Barang Bukti Narkotika yang berasal dari Kepolisian yaitu sebesar 583 sampel (97,33%). Telah dilakukan pengujian terhadap Barang Bukti Narkotika Kepolisian dari 583 sampel

dengan hasil 568 sampel positif mengandung Narkotika (97,43%) dan 15 sampel tidak mengandung Narkotika (2,57%) dan untuk sampel Barang Bukti Obat Bidang Penindakan dari 13 sampel yang diuji, seluruhnya dinyatakan positif mengandung Obat sesuai dugaan (100%).



Gambar 3.5. Hasil Pengujian Sampel Obat dan NAPZA dari Non DIPA Tahun 2021

C. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional

1. Sampling dan Pengujian Sampel Obat Tradisional

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk memastikan Obat Tradisional yang beredar memenuhi standar atau persyaratan. Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 tahun 2021 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, maka pelaksanaan sampling didasarkan pada keterwakilan produk yang beredar (sampel random/acak) dan analisis risiko (sampel targeted) yang dialokasikan untuk mengakomodir pengawasan yang merupakan sampel *purposive* serta untuk mengawal kepatuhan produsen dalam rangka penerapan Cara Pembuatan yang baik. Selanjutnya sampel Obat Tradisional dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui Obat Tradisional diperedaran memenuhi syarat mutu, keamanan dan khasiat/ manfaat.

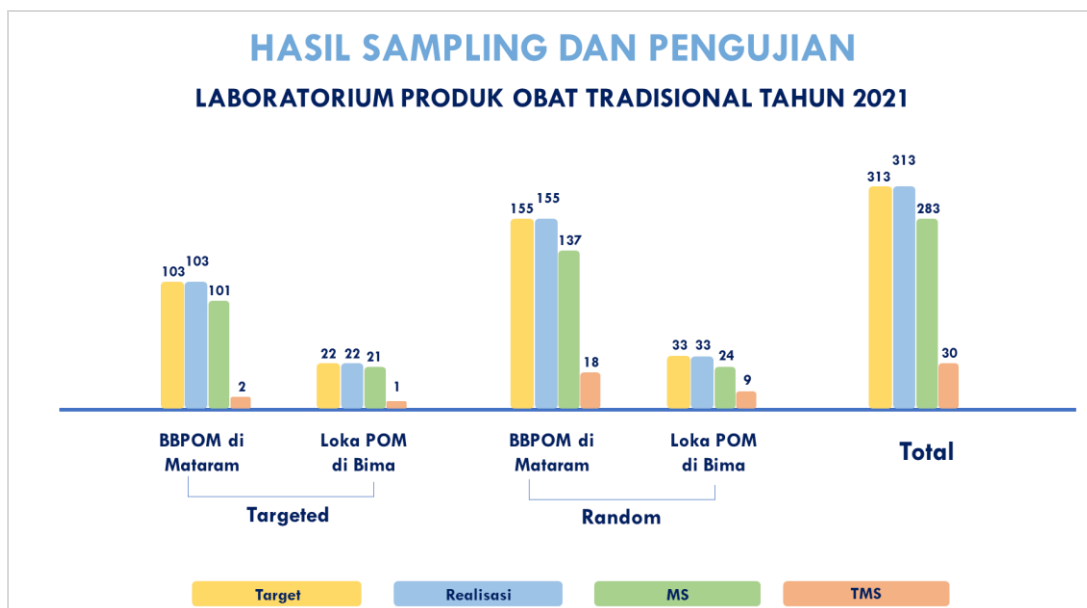
Pelaksanaan sampling acak/random sampling dimulai dari acak Kabupaten/Kota, acak sarana yang disampling, hingga acak klaim produk Obat Tradisional yang akan disampling, beberapa kendala dalam sampling yaitu :

Terbatasnya sampel di sarana distribusi Obat Tradisional (tidak mencukupi untuk jumlah minimal kebutuhan uji laboratorium) sehingga terdapat sampel berulang dengan nomor bets yang berbeda.



- a. Perubahan *trend* Obat Tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat.
- b. Sebaran sampling sampel produk Obat Tradisional masih terpusat di Kota Mataram sekitar 43,23%, hal ini disebabkan faktor demografi, faktor ketersediaan sampel di sarana, dan variasi nomor bets yang beredar sebagian besar sarana distribusi Obat Tradisional (distributor/pengecer/depot jamu) berada di Kota Mataram.

Telah dilakukan sampling Obat Tradisional sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021, sebanyak 125 sampel targeted dan sebanyak 188 sampel sampel acak/ random sehingga seluruhnya 313 sampel dan terdapat sampel tanpa izin edar 2 sampel, kadaluarsa 1 sampel dan tidak ditemukan sampel rusak, selanjutnya sampel Obat Tradisional sebanyak 310 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Adapun hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap 313 sampel Obat Tradisional diperoleh hasil 283 sampel memenuhi syarat (90,41%) dan 30 sampel tidak memenuhi syarat (9,59%). Adapun rincian hasil pemeriksaan dan pengujian Obat Tradisional sebagai berikut :



Gambar 3.6. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Tradisional DIPA Tahun 2021

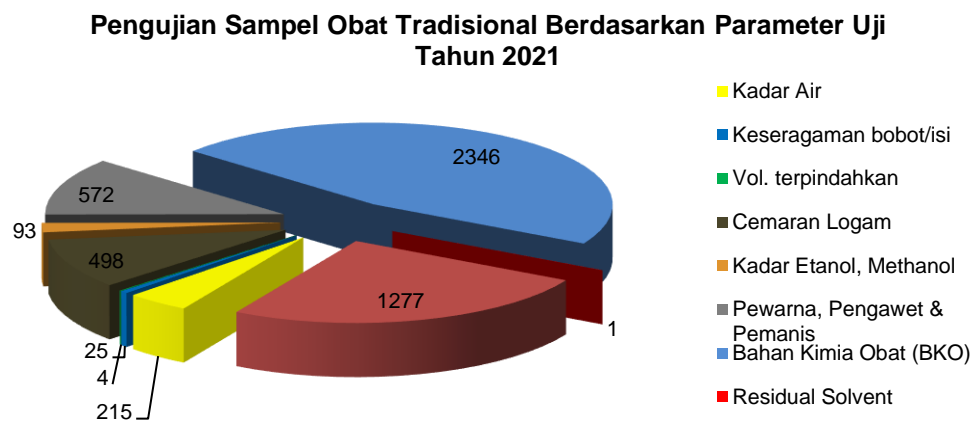
a) Pengujian Sampel Obat Tradisional dari DIPA dan Non DIPA

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan bahwa Laboratorium Obat Tradisional harus melakukan pengujian sesuai standar atau parameter uji wajib terhadap 310 sampel DIPA Obat Tradisional. Selain itu pada tahun 2021 telah dilakukan pengujian sampel yang berasal dari pihak ketiga dan lain-lain sebanyak 17 sampel. Hasil pengujian laboratorium



sebanyak 11 sampel tidak memenuhi syarat mutu dan sebanyak 3 sampel mengandung bahan kimia Obat yaitu Kofein 1 sampel dan Pseudoefedrin 2 sampel. Dari 327 sampel Obat Tradisional telah dilakukan pengujian kimia sebanyak 3754 parameter uji dan pengujian mikrobiologi 1277 parameter uji sehingga seluruhnya 5031 parameter uji.

Adapun rincian hasil pengujian Obat Tradisional meliputi parameter uji keseragaman bobot sebanyak 25, kadar air sebanyak 215, keseragaman volume/volume terpindahkan sebanyak 4, identifikasi terhadap Bahan Kimia Obat sebanyak 2346, identifikasi dan penetapan kadar pengawet sebanyak 572, penetapan kadar metanol dan etanol sebanyak 93, penetapan kadar cemaran logam sebanyak 498, serta pengujian mikrobiologi sebanyak 1277 seperti pada diagram berikut :



Gambar 3.7. Pengujian sampel Obat Tradisional berdasarkan parameter uji Tahun 2021

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat Tradisional

Pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) guna menjamin keamanan, mutu dan kegunaan/manfaat Obat Tradisional yang diproduksi. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana dengan riwayat *track record* tidak memenuhi ketentuan, sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan, sarana baru ataupun kasus khusus (tindak lanjut hasil uji sampel TMS, surat recall dll).

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Jumlah sarana produksi Obat Tradisional di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram sebanyak 17 sarana yang terdiri dari 3 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional



(UKOT) dan 14 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Seluruh sarana UMOT yang ada di NTB memproduksi Cairan Obat Luar (minyak gosok) dan berlokasi di Mataram, Kab. Lombok Timur, Kab. Sumbawa Barat dan Kab. Sumbawa.

Dari 18 sarana produsen Obat Tradisional tersebut, 9 (sembilan) sarana produknya telah memiliki izin edar dari Badan POM, sedangkan sisanya belum memiliki izin produksi dari Dikes Kab/Kota dan izin edar dari Badan POM RI. Jumlah sarana produksi Obat Tradisional yang memiliki izin edar meningkat secara signifikan di tahun 2021 disebabkan beberapa faktor, antara lain :

- a. Meningkatnya kepedulian pelaku usaha terkait arti pentingnya izin produksi dan izin edar Obat Tradisional
- b. Prosedur pengurusan izin produksi izin edar di Badan POM RI dipermudah dengan penerapan CPOTB bertahap
- c. Regulasi dan mekanisme pendaftaran online (e-registrasi) untuk komoditi OT diperlonggar dan dipermudah sehingga pelaku usaha dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 13 sarana dari target 14 sarana. Persentase capaian pemeriksaan adalah sebesar 92,85%, hal ini disebabkan karena terdapat 1 sarana UMOT yang sudah tidak lagi berproduksi. Pada sarana UKOT maupun UMOT pemeriksaan ditekankan pada penerapan aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik bertahap yaitu Aspek Higiene sanitasi dan Dokumentasi. Dari 13 sarana produsen OT yang diperiksa 1 sarana MK dan 12 sarana TMK. Sarana yang TMK seluruhnya merupakan pelanggaran aspek CPOTB yang meliputi higiene, sanitasi dan dokumentasi. Termasuk 4 sarana yang belum memiliki perizinan.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Pemeriksaan sarana produksi obat Tradisional bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan CPOTB untuk menjamin keamanan dan mutu produk obat tradisional yang diproduksi. Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima terdapat 10 sarana produksi Obat Tradisional berbentuk UMOT, 2 sarana telah memiliki nomor izin edar Badan POM RI dan sarana lainnya dalam tahap pengajuan nomor izin edar. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap 2 sarana diperoleh hasil 2 sarana Memenuhi Ketentuan dan 8 sarana produksi Obat Tradisional Tidak Memenuhi Ketentuan dari aspek bangunan, sarana dan prasarana, *hygiene – sanitasi* dan dokumentasi standard. Telah dilakukan tindak lanjut



dari hasil pengawasan sarana produksi Obat Tradisional yang tidak memenuhi ketentuan yaitu berupa pembinaan atau pendampingan untuk perbaikan aspek CPOTB.

D. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

1. Sampling dan Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk memastikan Obat yang beredar memenuhi standar atau persyaratan. Sesuai SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 tahun 2021 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, maka pelaksanaan sampling didasarkan pada keterwakilan produk yang beredar (sampel random/acak) dan analisis risiko (sampel targeted). Selanjutnya sampel Suplemen Kesehatan dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui Suplemen Kesehatan diperedaran memenuhi syarat mutu, keamanan dan khasiat/ manfaat.

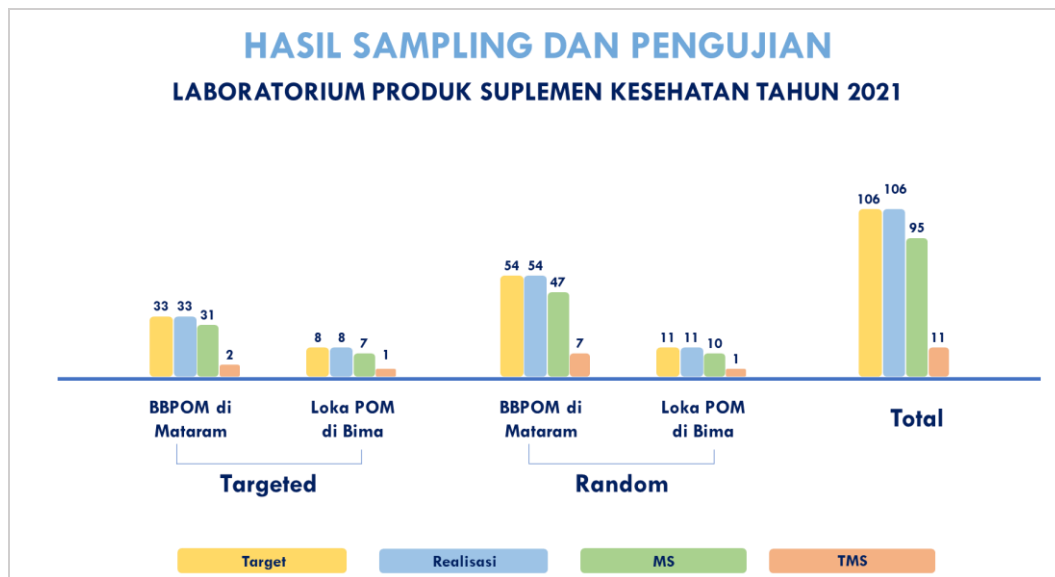
Pelaksanaan sampling acak/random sampling dimulai dari acak Kabupaten/Kota, acak sarana yang disampling, hingga acak klaim produk Suplemen Kesehatan yang akan disampling, beberapa kendala dalam sampling Suplemen Kesehatan, yaitu :

- a. Terbatasnya sampel di sarana distribusi Suplemen Kesehatan (tidak mencukupi untuk jumlah minimal kebutuhan uji laboratorium) sehingga terdapat sampel berulang dengan nomor bets yang berbeda.
- b. Perubahan trend Suplemen Kesehatan yang dikonsumsi oleh masyarakat.
- c. Sebaran sampling sampel produk Suplemen Kesehatan masih terpusat di Kota Mataram > 40,23%, hal ini disebabkan faktor demografi, faktor ketersediaan sampel di sarana, dan variasi nomor bets yang beredar sebagian besar sarana distribusi Suplemen Kesehatan (distributor/pengecer/depot jamu) berada di Kota Mataram.

Telah dilakukan sampling Suplemen Kesehatan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021, sebanyak 41 sampel targeted dan sebanyak 65 sampel sampel acak/ random sehingga seluruhnya 106 sampel dan tidak ditemukan sampel tanpa izin edar, kadaluarsa atau rusak, selanjutnya sampel Suplemen Kesehatan sebanyak 106 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Adapun hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap 106 sampel Suplemen Kesehatan diperoleh hasil 95 sampel memenuhi syarat (89,62%) dan 11 sampel tidak memenuhi syarat



(10,38%). Adapun rincian hasil pemeriksaan dan pengujian Suplemen Kesehatan sebagai berikut :



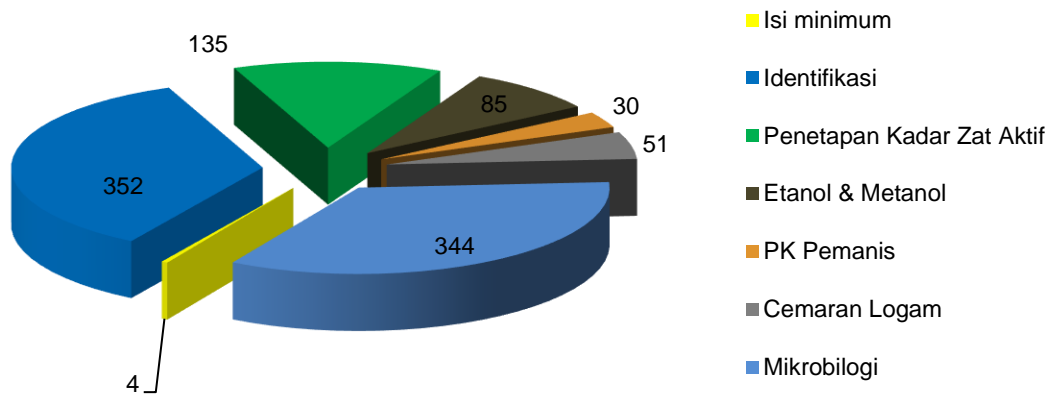
Gambar 3.8. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Suplemen Kesehatan tahun 2021

a) Pengujian Suplemen Kesehatan dari DIPA dan Non DIPA

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan bahwa Laboratorium Suplemen Kesehatan harus melakukan pengujian sesuai standar atau parameter uji wajib terhadap 106 sampel DIPA Suplemen Kesehatan. Hasil pengujian laboratorium Suplemen Kesehatan sebanyak 10 sampel tidak memenuhi syarat (TMS) meliputi Kadar Vitamin A 6 sampel, Kadar Vitamin C 1 sampel, Kadar Vitamin A dan Vitamin K 1 sampel, Kadar Vitamin B6 1 sampel dan Kadar Kofein 1 sampel. Selain itu pada tahun 2021 telah dilakukan pengujian sampel yang berasal dari Balai Besar/ Balai POM lain sebagai sampel uji rujuk untuk pengujian DNA porcein sebanyak 6 sampel.

Dari 112 sampel Suplemen Kesehatan telah dilakukan pengujian kimia sebanyak 576 parameter uji dan pengujian mikrobiologi 344 parameter uji sehingga seluruhnya 920 parameter uji. Adapun rincian pengujian Suplemen Kesehatan berdasarkan parameter uji meliputi parameter uji isi minimum sebanyak 4, identifikasi sebanyak 352, penetapan kadar zat aktif sebanyak 135, Etanol dan methanol sebanyak 30, Kadar Pemanis sebanyak 51 dan cemaran logam sebanyak 4, serta uji mikrobiologi sebanyak 344, dapat dilihat pada diagram berikut :

Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Berdasarkan Parameter Uji Tahun 2021



Gambar 3.9. Pengujian sampel Suplemen Kesehatan sesuai parameter uji th 2021

2. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku guna menjamin keamanan, mutu dan kegunaan Obat Tradisional. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan (temuan produk OT TIE, OT BKO, OT Recall dll.), sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan, sarana baru ataupun kasus khusus (tindak lanjut hasil uji sampel TMS, surat recall).

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Jumlah sarana distribusi Obat Tradisional (distributor, toko, depot jamu di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram sebanyak 88 sarana, sedangkan sarana distribusi Suplemen Kesehatan sejumlah 26 (dua puluh enam) sarana. Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional sebanyak 20 sarana dari 25 sarana yang direncanakan (80,00%). Dari 20 sarana yang diperiksa 14 sarana MK (70,00%) dan 6 sarana TMK (30,00%), dengan rata-rata temuan adalah masih ditemukannya produk Tanpa Izin Edar dan produk Recall. Untuk sarana distribusi Suplemen Kesehatan telah dilakukan pemeriksaan sejumlah 4 sarana dari 5 sarana yang ditargetkan (80,00%), dengan hasil MK untuk keseluruhan sarana yang diperiksa.

Terhadap temuan produk yang TMK (tanpa ijin edar, *recall*, mengandung bahan kimia obat/bahan berbahaya, rusak dan atau kedaluwarsa) adalah pemusnahan oleh pemilik dengan disaksikan oleh petugas Balai Besar POM. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak



lagi mengedarkan produk yang TMK dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku bila kembali melakukan pelanggaran. Temuan hasil pemeriksaan, telah ditindaklanjuti langsung kepada sarana berupa pemberian surat Peringatan dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Badan POM.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Pada tahun 2021, Loka POM di Kabupaten Bima telah melakukan pemeriksaan terhadap 65 sarana distribusi Obat Tradisional (77,38%) dari 84 sarana distribusi Obat Tradisional yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima. Dari 65 sarana distribusi yang telah diperiksa terdapat 58 sarana (89,23%) yang MK dan 7 sarana (10,77%) yang TMK. Sarana yang dinyatakan TMK tersebut karena tidak sesuai dengan beberapa prinsip cara distribusi Obat Tradisional yang baik, antara lain menjual Obat Tradisional tanpa izin edar, rusak/kedaluwarsa dan mengandung BKO. Terhadap temuan hasil pemeriksaan, pemilik sarana diberikan surat peringatan dan diminta untuk melakukan pemusnahan terhadap obat tradisional tanpa izin edar atau tidak memenuhi syarat.

Pemeriksaan sarana distribusi Suplemen Kesehatan dilakukan bersama dengan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional karena di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima, sampai dengan saat ini belum terdapat sarana yang khusus menjual Suplemen Kesehatan saja.

E. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

1. Sampling dan Pengujian Sampel Kosmetik

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk memastikan Kosmetik yang beredar memenuhi standar atau persyaratan. Sesuai SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 tahun 2021 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, maka pelaksanaan sampling didasarkan pada keterwakilan produk yang beredar (sampel random/acak) dan analisis risiko (sampel targeted). Selanjutnya sampel Kosmetik dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui Kosmetik diperedaran memenuhi syarat mutu, keamanan dan khasiat/ manfaat.

Selain itu juga dialokasikan pengambilan sampel Kosmetik untuk mengawal kepatuhan produsen dalam menerapkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik. Alokasi sampel acak menurun pada tahun 2021 seiring tuntutan supra system, yaitu



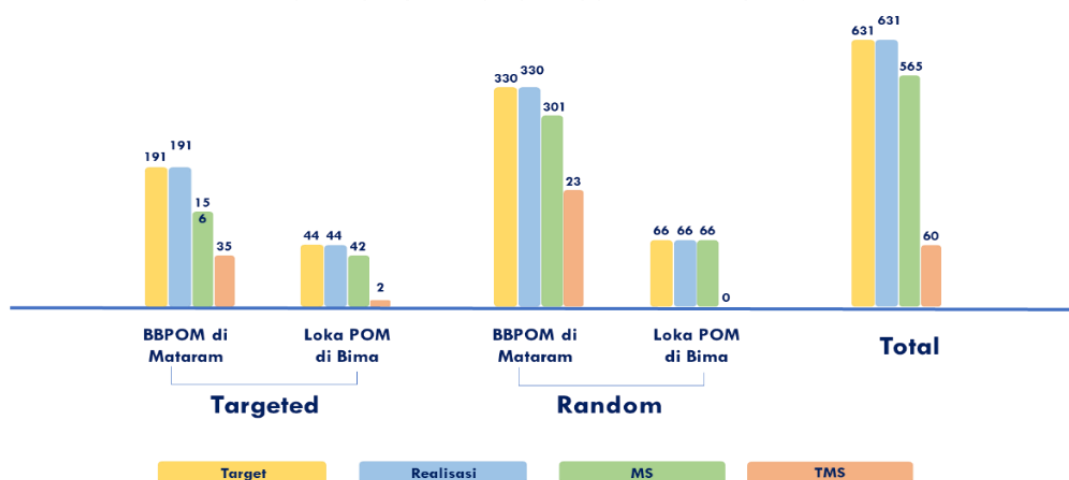
proporsi sampel acak dan purposive adalah sebesar 70% dan 30%. Sejalan dengan pemberlakuan sampling acak, produk yang tersampling semakin beragam dan peningkatan proporsi sampel purposive bertujuan untuk meningkatkan pengawasan *post market* produk di peredaran. Adapun pelaksanaan sampling Kosmetik sebagai berikut :

Tabel 3.3. Target dan Realisasi Sampling Kosmetik Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021

No	Metode Sampling	Kategori	Target		Realisasi		Jumlah
			Balai	Loka	Balai	Loka	
1	Targeted	Track Record Perusahaan	30	0	30	0	34
2		Media Online	54	3	54	3	24
3		China dan Taiwan	21	2	21	2	9
4		DNA Porcine	1	0	1	0	7
5		Mandiri Balai	69	7	69	7	41
6		Menengah ke bawah	16	0	16	0	0
	Random	Acak	324	64	324	64	304

Telah dilakukan sampling Kosmetik sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2021, sebanyak 235 sampel targeted dan sebanyak 396 sampel sampel acak/ random sehingga seluruhnya 631 sampel dan ditemukan sampel tanpa izin edar 5 sampel, kadaluarsa 1 sampel dan tidak ditemukan sampel rusak, selanjutnya sampel Kosmetik sebanyak 625 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Adapun hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap 631 sampel Kosmetik diperoleh hasil 565 sampel memenuhi syarat (89,54%) dan 60 sampel tidak memenuhi syarat (10,46%). Rincian hasil pemeriksaan dan pengujian Kosmetika yaitu :

HASIL SAMPLING DAN PENGUJIAN LABORATORIUM PRODUK KOSMETIK TAHUN 2021

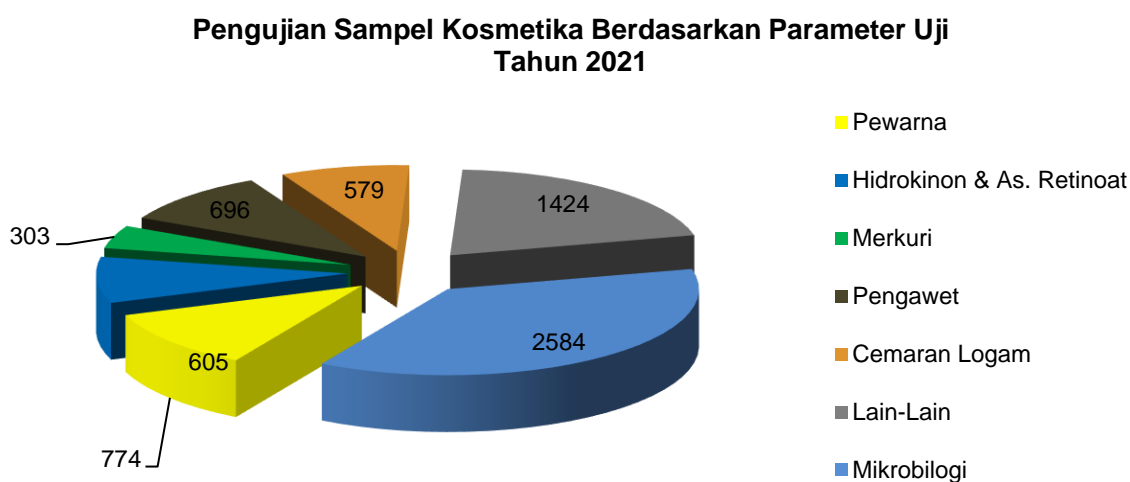


Tabel 3.10. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Kosmetik



2. Pengujian Produk Kosmetik DIPA dan Non DIPA

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan bahwa Laboratorium Kosmetik harus melakukan pengujian sesuai standar atau parameter uji wajib terhadap 625 sampel Kosmetik berasal dari DIPA. Selain itu juga telah dilakukan pengujian terhadap 15 sampel dari pihak ketiga dan lain-lain. Dari 640 sampel Kosmetik yang telah dilakukan pengujian diperoleh 38 sampel Kosmetik yang tidak memenuhi syarat mutu dengan rincian mengandung Metanol yang melebihi batas persyaratan sebanyak 11 sampel, Angka Kapang yang melebihi batas 1 sampel, ALT dan Angka Kapang/Khamir dan Pseudomonas melebihi batas 1 sampel, ALT dan Angka Kapang/Khamir melebihi batas 4 sampel, Angka Lempeng Total melebihi batas 17 sampel, dan mengandung bahan berbahaya Merkuri (Hg) 3 sampel dan 1 sampel mengandung senyawa asam retinoate dan hidrokinon. 640 sampel Kosmetik yang telah dilakukan pengujian kimia sebanyak 3802 parameter uji dan pengujian mikrobiologi 2584 parameter uji sehingga seluruhnya 6386 parameter uji.



Gambar 3.11. Pengujian sampel Kosmetika sesuai parameter uji tahun 2021

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pemeriksaan sarana distribusi kosmetik bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku guna menjamin keamanan, mutu dan kegunaan produk kosmetik yang beredar. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana dengan riwayat/*track record* tidak memenuhi ketentuan (temuan produk kosmetik TIE, kosmetik mengandung bahan berbahaya, kosmetik Recall dll), sarana yang sudah lama tidak dilakukan pemeriksaan, sarana baru ataupun kasus khusus (tindak lanjut hasil uji sampel TMS, surat recall dll).



Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram sebanyak 95 sarana dengan hasil pemeriksaan 79 sarana MK dan 16 sarana TMK. Di sarana yang TMK masih ditemukan produk Kosmetik Tanpa Izin Edar dengan nilai nominal sebesar Rp. 36.991.180,-, terhadap produk tersebut dilakukan pemusnahan oleh pemilik dengan disaksikan oleh petugas Balai Besar POM. Pimpinan/ penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMK dan apabila melakukan pelanggaran yang sama bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Sarana TMK telah ditindaklanjuti langsung ke sarana dengan tembusan ke stakeholder (Dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan Kabupaten/ Kota) berupa Peringatan 8 sarana, Peringatan Keras 2 sarana.

Belum adanya definisi operasional yang jelas tentang sarana distribusi kosmetik menyebabkan kesulitan dalam mendata jumlah sarana distribusi kosmetik yang sesungguhnya (riil), sehingga angka yang tercantum dalam data merupakan angka perkiraan berdasar hasil pengawasan periode sebelumnya.

Jumlah sarana distribusi kosmetik yang tercatat sebanyak 1.620 sarana namun apabila melihat pada realitasnya maka jumlah sarana yang menjual/ mendistribusikan kosmetik mulai dari sarana distributor, super market, toko dan pengecer maka jumlahnya bisa lebih besar dari yang terdata. Oleh karenanya jika dilihat dari sisi cakupan pengawasan (sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dibandingkan dengan total jumlah sarana yang ada) maka masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 5,47%.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Dari 81 sarana distribusi Kosmetik yang telah diperiksa di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima diperoleh hasil 69 sarana (85,18%) MK dan 12 sarana (14,81%) TMK. Terdapat 12 sarana yang dinyatakan TMK karena ditemukan menjual produk kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE) dan ditemukan menjual kosmetik rusak/kedaluwarsa. Terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan, diberikan sanksi peringatan dan terhadap temuan dilakukan pengembalian/pemusnahan kepada supplier/distributor.

F. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

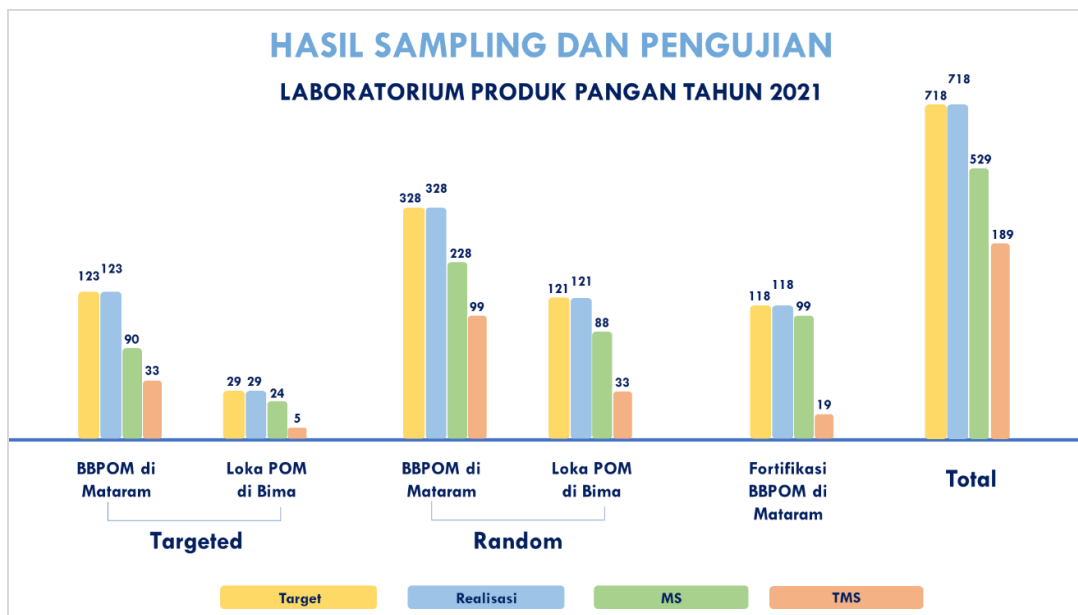
1. Sampling dan Pengujian Sampel Pangan dan Kemasan Pangan

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan bagian dari pengawasan post market untuk memastikan Makanan yang beredar memenuhi standar atau persyaratan. Sesuai SK Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.12.21.475 tahun 2021 tentang



Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, maka pelaksanaan sampling didasarkan pada analisis risiko (sampel targeted) dan keterwakilan produk yang beredar (sampel random/acak) kemudian dilakukan evaluasi produk yang meliputi izin edar, kadaluarsa, label, pemerian dan uji laboratorium guna mengetahui Pangan diperedaran memenuhi syarat mutu dan keamanan.

Telah dilakukan sampling sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian, sebanyak 150 sampel targeted dan 449 sampel sampel acak/ random, 118 sampel Fortifikasi dan 2 sampel Kemasan Pangan sehingga seluruhnya 719 sampel. Kemudian dilakukan evaluasi sampel Pangan yang meliputi izin edar, kadaluarsa dan rusak, diperoleh 1 sampel Pangan Kadaluarsa. Selanjutnya Pangan yang disampling acak sebanyak 449 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib), sedangkan kesimpulan Pangan yang disampling targeted dan Pangan Fortifikasi hanya ditentukan hasil pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib). Adapun hasilnya sebanyak 529 sampel memenuhi syarat (73,68%), 189 sampel tidak memenuhi syarat (26,32%). Hasil pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium Pangan sebagai berikut:



Gambar 3.12. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Produk Pangan

a) Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan dari DIPA dan Non DIPA

Sesuai Keputusan Kepala Badan POM RI tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan bahwa Laboratorium Pangan harus melakukan pengujian sesuai standar atau parameter uji wajib terhadap 719 sampel Pangan berasal dari DIPA. Selain itu juga telah dilakukan pengujian terhadap 703 sampel dari



pihak ketiga dan lain-lain. Dari 1422 sampel Pangan yang telah dilakukan pengujian diperoleh 298 sampel Pangan yang tidak memenuhi syarat mutu meliputi mengandung Bahan Tambahan Pangan melebihi batas persyaratan, mengandung fortifikan (KJO3) yang kurang persyaratan, mengandung cemaran mikrobiologi yang melebihi batas, mengandung cemaran logam melebihi batas atau mengandung bahan berbahaya seperti Boraks/ Rhodamin.

Dari 1422 sampel Pangan yang telah dilakukan pengujian kimia sebanyak 3175 parameter uji dan pengujian mikrobiologi 2921 parameter uji sehingga seluruhnya 6096 parameter uji.

b) Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan

Telah dilakukan uji sampel Pangan dan Kemasan Pangan yang berasal dari DIPA terhadap parameter uji kritis wajib dan atau pilihan sebanyak 565 sampel dengan hasil uji memenuhi syarat 400 sampel (70,08%), tidak memenuhi syarat mutu dan penandaan 165 sampel (29,20 %).

c) Sampling dan Pengujian Pangan Jajanan Anak Sekolah

Sampling dalam rangka pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dilakukan di kantin sekolah dan penjaja makanan di Sekolah Dasar (SD) di Kota Mataram dan Kabupaten Bima. Telah dilakukan uji terhadap 36 sampel dengan hasil uji 31 sampel memenuhi syarat, 5 sampel tidak memenuhi syarat mutu (Mikrobiologi).

d) Sampling dan Pengujian Pangan Fortifikasi

Sampling Pangan Fortifikasi dilakukan pada sarana distribusi supermarket, toko dan warung sebanyak 118 sampel meliputi garam beryodium 76 sampel, tepung terigu 15 sampel, dan minyak goreng 27 sampel. Hasil uji tepung terigu, 11 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel tidak memenuhi syarat mutu (Fortifikan), hasil uji minyak goreng 26 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat mutu (Asam Lemak Bebas dan Bilangan Peroksida), sedangkan hasil uji garam beryodium 61 sampel memenuhi syarat dan 11 tidak memenuhi syarat mutu (Kadar Air, Kadar Kalium Iodat atau Kadar NaCl).

e) Pengujian Pangan berasal dari Non DIPA

Sampel dari pihak ketiga termasuk dalam indikator pelayanan publik yaitu pengujian yang berasal pihak ketiga dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota, Kepolisian Daerah dan Resort serta Swasta yang dikenakan PNBP sesuai Peraturan Pemerintah yang berlaku. Telah dilakukan



pengujian sampel Pangan yang berasal dari Non DIPA (pihak ke tiga dan lain-lain) sebanyak 590 sampel dengan hasil uji memenuhi syarat mutu 519 sampel (87,97 %) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 71 sampel (12,03 %).

f) Pengujian Makanan dalam rangka *Food Security* Tamu *VVIP*

Sebagai Tim *Food Security* (Pengamanan Makanan) di daerah bersama Rumah Sakit Angkatan Darat berkoordinasi dengan Paspampres yang bertugas melakukan pengujian makanan untuk pengamanan makanan dalam rangka kunjungan Tamu Negara (Presiden, Wakil Presiden atau Tamu *VVIP* lainnya). Pada tahun 2021 kunjungan kerja Bapak Presiden, Wakil Presiden dan tamu *VVIP* lainnya ke Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 4 kali pada bulan Maret, November dan Desember 2021. Pada kunjungan kerja tersebut Tim *Food Security* telah melakukan pengujian makanan dan minuman yang akan dihidangkan seluruhnya 426 sampel dengan hasil 424 sampel layak dihidangkan dan 2 sampel tidak layak dihidangkan. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji biologis, uji organoleptik, uji cemaran (Arsen, Sianida dan Nitrit) serta bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada Pangan (Formalin, Rhodamin B, Metanil Yellow dan Boraks).

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

a) Sarana Produksi Pangan MD

a. Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pemeriksaan sarana produksi pangan MD bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk menjamin keamanan dan mutu produk pangan yang diproduksi. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana produksi pangan MD dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, sarana yang lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

Di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram terdapat 38 sarana industri pangan MD terdiri dari 25 sarana termasuk kategori produksi pangan *High Risk*, 10 sarana produksi pangan *Medium Risk*, dan 3 sarana produksi pangan *Low Risk*. Pada tahun 2021 ada penambahan jumlah sarana MD sebanyak 7 sarana. Pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan sebanyak 30 sarana dengan hasil 13 sarana MK (43,33%) dan 17 sarana TMK (56,67%). Dari 17 sarana yang TMK telah ditindaklanjuti berupa Pembinaan sebanyak 9 sarana dan Peringatan sebanyak 8 sarana. Mayoritas temuan adalah terkait dengan aspek dalam CPPOB yaitu Higiene Sanitasi, Bangunan dan Peralatan serta Sistem Manajemen Mutu.



b. Hasil Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima

Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bima terdapat 21 sarana industri pangan MD, 10 sarana Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), 4 sarana garam beriodium, 1 sarana susu kuda, 2 sarana produksi minuman, 1 sarana produksi madu, 2 sarana produksi frozen food dan 1 sarana produksi ikan kaleng. Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 28 kali pemeriksaan dari target 23 kali pemeriksaan sarana (121%) dengan hasil 12 sarana (42,85%) MK dan 16 sarana (57,15%) TMK. Dari 16 sarana yang TMK telah ditindaklanjuti berupa pemberian Peringatan, Peringatan Keras. Temuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik lebih pada faktor higiene dan sanitasi yang berpotensi mempengaruhi mutu pangan serta temuan pencatatan/dokumentasi dan pemenuhan persyaratan pengujian sebelum pemasaran serta adanya temuan kontaminasi benda asing dalam produk.

b) Sarana Produksi Pangan IRT

a. Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pemeriksaan sarana produksi IRTP bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk IRT guna menjamin keamanan dan mutu produk pangan yang di produksi. Pemilihan sarana yang akan diperiksa didasarkan pada kajian analisis risiko, yaitu diprioritaskan pada sarana produksi pangan IRT dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan (menggunakan bahan berbahaya, temuan HS, temuan label, perizinan dll), sarana UMKM binaan lintas sektor (diskoperindag, DKP) yang menjadi unggulan daerah namun sering ditemukan mengandung bahan berbahaya seperti terasi, kerupuk terigu, mie basah dan tahu serta sarana yang lama tidak dilakukan pemeriksaan atau sarana baru. Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 84 sarana produksi IRTP di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dari target 74 sarana (tercapai 114%), dengan hasil keseluruhan sarana Memenuhi ketentuan.

b. Pengawasan Loka POM di Kabupaten Bima

Pada tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Bima melakukan pemeriksaan terhadap 16 sarana produksi IRTP di wilayah kerjanya dari target 7 sarana (tercapai 228,57%), dengan hasil 15 sarana (93,75%) MK dan 1 sarana (6,25%) TMK dengan temuan hygiene, sanitasi, pencatatan dan dokumentasi. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi ke Dinas Kesehatan untuk dilakukan



Pembinaan sebanyak 1 sarana. Masih adanya sarana produksi pangan IRT yang TMK disebabkan beberapa faktor yaitu :

- a. Kurangnya awareness dari pelaku usaha dan atau karyawan dalam penerapan CPPOB IRT guna menjamin keamanan dan mutu pangan yang diproduksi.
- b. Terbatasnya modal usaha untuk menyiapkan sarana dan prasarana (ruang produksi dan peralatan) yang memadai untuk menunjang penerapan CPPOB IRT di sarana oleh pelaku usaha dan atau karyawan.

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan

Pemeriksaan sarana distribusi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan sarana terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dan penerapan Cara Retail Pangan yang Baik (CRPB) guna menjamin keamanan dan mutu produk pangan yang beredar. Pemeriksaan diprioritaskan pada sarana yang memiliki riwayat tidak memenuhi ketentuan (produk pangan tanpa izin edar, recall, mengandung bahan berbahaya, rusak, kadaluarsa), sarana yang berdasarkan informasi masyarakat atau hasil pengembangan kegiatan pemeriksaan diduga menjual produk pangan yang TMK, sarana yang lama tidak dilakukan pemeriksaan serta sarana baru.

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pada tahun 2021 telah diperiksa sebanyak 233 sarana di wilayah Balai Besar POM di Mataram dengan hasil 207 sarana MK (88,84%) MK dan 26 sarana TMK (11,16%). Dari 26 sarana distribusi pangan yang TMK, pelanggaran karena temuan sarana menjual produk TIE sebanyak 7 sarana, produk rusak/kadaluarsa sebanyak 10 sarana dan temuan obat keras (melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan) sebanyak 6 sarana, yang lainnya adalah temuan terkait Higiene dan Sanitasi.

Temuan hasil pemeriksaan sarana TMK telah ditindaklanjuti langsung kepada sarana dengan tembusan kepada stakeholder Kabupaten/Kota dan Badan POM, berupa Pembinaan 1 sarana, Peringatan 10 sarana dan Peringatan Keras 15 sarana. Tindakan terhadap temuan produk yang TMK (obat keras, tanpa izin edar, recall, mengandung bahan berbahaya, rusak dan atau kadaluarsa) adalah pemusnahan oleh pemilik atau pemilik secara sukarela menyerahkan kepada petugas Balai Besar POM untuk dimusnahkan. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMK dan apabila kembali melakukan pelanggaran bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



Seperti halnya kendala yang dialami pada sarana distribusi kosmetik, belum adanya definisi operasional yang jelas tentang distribusi pangan menyebabkan kesulitan dalam mendata jumlah sarana distribusi pangan yang sesungguhnya (riil), sehingga angka yang dicantumkan dalam data merupakan perkiraan. Jumlah sarana distribusi pangan yang tercatat sebanyak 2.861 sarana namun apabila melihat pada realitasnya maka jumlah sarana yang menjual/mendistribusikan pangan mulai dari sarana distributor, supermarket, toko dan pengecer maka jumlahnya bisa lebih besar.

Oleh sebab itu jika dilihat dari sisi cakupan pengawasan (sarana distribusi pangan yang diperiksa dibandingkan dengan total jumlah sarana yang ada) maka masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 8,14%.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Pada tahun 2021 telah diperiksa sebanyak 355 sarana di wilayah Loka POM di Kabupaten Bima dengan hasil 311 sarana (87,60%) MK dan 44 sarana (12,39%) TMK. 44 sarana distribusi pangan yang TMK, dikarenakan temuan produk pangan rusak dan kadaluwarsa. Temuan hasil pemeriksaan sarana TMK telah ditindaklanjuti langsung kepada sarana dengan tembusan kepada *stakeholder* Kabupaten/Kota dan Badan POM yakni berupa Peringatan. Barang temuan tersebut dilakukan pemusnahan secara langsung, diserahkan kepada petugas untuk dimusnahkan dan dilakukan pengembalian ke distributor.

4. Intensifikasi Pengawasan Bahan Berbahaya yang sering disalahgunakan di dalam pangan

Dalam rangka mereduksi/meminimalkan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan serta guna mendukung Program Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya yang disalahgunakan dalam Pangan maka kegiatan intensifikasi pengawasan bahan berbahaya di pasar tradisional dan penelusuran distribusinya tetap dilaksanakan. Pemilihan pasar tradisional sebagai sasaran pengawasan karena peredaran bahan yang dilarang digunakan dalam pangan dan pangan yang mengandung bahan berbahaya (boraks, rhodamin B dan Formalin) banyak ditemukan di pasar tradisional. Pengawasan selain dilakukan di pasar tradisional juga dilakukan di hulunya (produsen) sebagai salah satu upaya memutus mata rantai supply pangan mengandung bahan berbahaya, antara lain di produsen kerupuk, terasi dan mie basah di Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat.

Selain dilakukan pemeriksaan terhadap sarana juga dilakukan pengujian terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya. Guna lebih



mengoptimalkan peran kemitraan dalam fungsi pengawasan keamanan pangan kegiatan intensifikasi ini selalu melibatkan lintas sektor terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Perindag serta SatPol PP) serta dengan memberdayakan petugas/pengelola pasar.

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram melakukan Intensifikasi Pengawasan terhadap 62 sarana yang difokuskan pada sentra produksi pangan yang berpotensi menggunakan bahan berbahaya dan pasar tradisional dengan hasil 18 sarana MK (29,03%) dan 44 sarana TMK (70,97%). Dari 44 sarana yang TMK masih ditemukannya penggunaan bahan berbahaya berupa boraks pada produk kerupuk dan mie basah, serta rhodamine B pada produk terasi.

Dari hasil pemeriksaan tersebut, telah ditindaklanjuti, baik yang ditujukan langsung kepada sarana dan tembusan kepada stakeholder/OPD terkait di Pemda Kabupaten/Kota serta ke Badan POM RI berupa Rekomendasi Peringatan sebanyak 27 sarana, Rekomendasi Peringatan Keras 8 sarana, dan Pembinaan 9 sarana dan Rekomendasi Peringatan Keras sebanyak 15 sarana.

Tindakan terhadap temuan pangan mengandung bahan berbahaya yaitu pemusnahan oleh pemilik atau pemilik secara sukarela menyerahkan kepada petugas Balai Besar POM di Mataram untuk dimusnahkan. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMK dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku bila kembali melakukan pelanggaran.

b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Pada Tahun 2021 hasil Intensifikasi Pengawasan Bahan Berbahaya dilakukan di 4 pasar dengan 35 lapak/sarana dan total 50 sampel, 1 pusat jajanan dengan 11 lapak/sarana dan total 25 sampel serta 9 sekolah dengan 12 kantin sekolah dan total 78 sampel. Total sampel yang dilakukan pengujian adalah 153 sampel, dengan rincian memenuhi syarat (MS) sebanyak 135 sampel (88,24%) dan tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 18 sampel (11,76%).

Temuan hasil pengujian bahan berbahaya TMS telah ditindaklanjuti langsung kepada lapak/sarana dengan tembusan kepada stakeholder Kabupaten/Kota dan Badan POM, berupa rekomendasi pembinaan dan peringatan. Tindakan terhadap temuan pangan mengandung bahan berbahaya adalah pemusnahan oleh pemilik atau pemilik secara sukarela menyerahkan kepada petugas Loka POM di Kabupaten Bima untuk dimusnahkan. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMS.



5. Intensifikasi Pengawasan Pangan dalam Rangka Hari Raya Keagamaan dan Tahun Baru

Dalam rangka melindungi masyarakat terhadap kemungkinan beredarnya produk pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK), yaitu : tanpa izin edar, kadaluarsa, rusak (penyok, kaleng berkarat, dll) dan TMK label, khususnya menjelang dan selama perayaan hari besar keagamaan (Imlek, Nyepi, Ramadhan, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru) dilakukan intensifikasi pengawasan pangan yang melibatkan lintas sektor terkait keamanan pangan baik Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilaksanakan di sarana distribusi pangan (distributor, supermarket, toko, pasar tradisional, pengecer serta pembuat parcel).

a) Pengawasan oleh Balai Besar POM di Mataram

Pada tahun 2021 telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 191 sarana dengan hasil 170 sarana MK (89,00%) dan 21 sarana TMK (11,00%). Dari 21 (dua puluh satu) sarana distribusi pangan yang TMK, pelanggaran karena temuan sarana menjual produk TIE sebanyak 3 sarana, produk rusak/kadaluarsa sebanyak 10 sarana dan temuan obat keras (melakukan pekerjaan kefarmasian tanpa keahlian dan kewenangan) sebanyak 5 sarana

Dari temuan hasil pemeriksaan tersebut, telah ditindaklanjuti, baik yang ditujukan langsung kepada sarana dan tembusan kepada *stakeholder* terkait di Pemda Kabupaten/Kota serta ke Badan POM RI berupa Peringatan 6 sarana dan Peringatan Keras 15 sarana. Tindakan terhadap temuan produk yang TMK (obat keras, tanpa izin edar, recall, mengandung bahan berbahaya, rusak dan atau kadaluarsa) adalah pemusnahan oleh pemilik atau pemilik secara sukarela menyerahkan kepada petugas Balai Besar POM untuk dimusnahkan. Pimpinan/penanggung jawab sarana juga membuat Surat Pernyataan untuk tidak lagi mengedarkan produk yang TMK dan bersedia dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku bila kembali melakukan pelanggaran.

Pengawasan menjelang dan selama bulan Ramadhan selain melakukan pemeriksaan ke sarana distribusi pangan, juga dilakukan sampling dan uji cepat terhadap jajanan puasa (takjil) yang dijual di sentra penjualan takjil di wilayah Kabupaten/Kota se-Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2021 dari 316 sampel pangan buka puasa/takjil yang disampling dan dilakukan pengujian diperoleh hasil 304 sampel MS (96,20%) MS dan 12 sampel TMS (3,80%). Dari 12 sampel yang TMS ditemukan mengandung bahan berbahaya boraks, terdiri dari 10 sampel kerupuk dan 2 sampel mie basah.



b) Pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

Kegiatan dilaksanakan di sarana distribusi pangan (distributor dan ritel seperti: supermarket dan minimarket). Dari 39 sarana yang diperiksa, 29 sarana (74,35%) Memenuhi Ketentuan (MK) dan 10 sarana lainnya (25,64%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), dengan temuan produk pangan produk rusak dan kedaluwarsa serta terkait dengan aspek hygiene dan sanitasi sarana. Tindak lanjut yang diberikan berupa sanksi peringatan serta dilakukan pembinaan terhadap pelaku usaha. Terhadap temuan produk pangan yang tidak memenuhi persyaratan dilakukan pemusnahan oleh pemilik atau mengembalikan produk pangan kedaluwarsa / rusak ke pemasok.

Dari temuan hasil pemeriksaan tersebut, telah ditindaklanjuti dengan Surat Peringatan, langsung kepada Pimpinan/Penanggung jawab 10 sarana dan tembusan kepada stakeholder terkait di Pemda Kabupaten/Kota serta ke Badan POM RI.

6. Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)

Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait aspek keamanan pangan. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan intervensi program GKPD rencananya di Kabupaten Sumbawa sebanyak 5 desa (Metode A) dan kabupaten Bima sebanyak 2 desa (Intervensi B). Adapun perbedaan antara intervensi A dan intervensi B yaitu Intervensi A mendapatkan keseluruhan tahapan, sedangkan intervensi B hanya sampai tahap Pelatihan Korlap dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD). Pelaksanaan GKPD dengan rincian sebagai berikut:

a) Audiensi dan Survey dalam Rangka Penentuan Desa Target Intervensi

Target Intervensi Tahun 2021 adalah 7 desa dengan 1 diantaranya adalah desa stunting, sesuai dengan dengan pertimbangan kriteria pemilihan desa antara lain merupakan daerah tujuan wisata, memiliki Industri Rumah Tangga Pangan, terdapat Badan Usaha Milik Desa, terdapat pusat sarana perdagangan yaitu pasar, jalur transportasi strategis dan mudah dijangkau, aktif mengikuti lomba desa dan belum pernah diintervensi tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada 12 Desa di Kabupaten Sumbawa dan 2 Desa di Kabupaten Bima Tahun 2021 yaitu ditetapkan sebagai lokasi program adalah: 5 Desa di Kab. Sumbawa : Desa Mamak Kec. Lopok, Desa Penyaring Kec. Moyo Utara, Desa Poto Kec. Moyo Hilir, Desa Pernek Kec. Moyo Hulu dan Desa Dalam Kec. Alas dan 2 Desa di Kab. Bima : Desa Maria Kec. Wawo dan Desa Leu Kec. Bolo.



b) Advokasi Kelembagaan Desa



Kegiatan pertemuan Advokasi Kelembagaan Desa dilaksanakan secara terpadu dengan program Nasional lainnya yaitu Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah dan Pasar Aman berbasis Komunitas, dilaksanakan secara luring pada 2 Kabupaten

yaitu Kabupaten Bima dan Kabupaten Sumbawa. Peserta Advokasi Terpadu di Kabupaten Bima dihadiri oleh 15 peserta dan di Kabupaten Sumbawa dihadiri oleh 17 peserta. yang berasal dari perwakilan lintas sektor antara lain : Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan, Disperindag, Dinas PPPA dan KB, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Sekretaris Daerah, BAPPEDA, Dinas Koperasi dan UMKM, TP PKK, Kantor KeMenAg dan Loka POM Kab. Bima serta perwakilan Desa, Kecamatan yang diintervensi.

Pada kegiatan ini juga dirangkai dengan penandatanganan janji komitmen dari pemerintah desa untuk menggunakan potensi yang dimiliki untuk mendukung pelaksanaan program, membentuk kelompok kerja desa untuk mengawal pelaksanaan Program Desa Pangan Aman; Menyusun rencana dan menyediakan anggaran untuk melanjutkan program desa pangan aman secara mandiri; melaksanakan program Desa Pangan Aman yang telah disusun mulai tahun 2021 dan seterusnya

c) Pelatihan Korlap dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)



Pelatihan Korlap dan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang bertujuan untuk menyiapkan SDM yang kompeten dalam melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa dan untuk melakukan pengawasan keamanan

pangan di desa. Telah dilaksanakan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang dilatih masing-masing berjumlah 15 orang per desa yang meliputi 5 orang Kader keluarga; 5 orang Kader sekolah; 5 orang Kader masyarakat dan 2 orang petugas District Food Inspector (DFI) dari Dinas Kesehatan yang berada di wilayah desa yang diintervensi.



d) Bimbingan Teknis untuk Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa



Bimtek Komunitas Desa untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap keamanan pangan agar terbentuk komunitas keamanan pangan di desa serta untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar melaksanakan praktik keamanan pangan

yang baik. Komunitas Desa yang di Bimtek berjumlah 50 orang/ desa yang terdiri dari 10 orang komunitas Ibu Rumah Tangga, 8 orang komunitas remaja, 8 orang Komunitas sekolah; 8 orang komunitas ritel; 8 orang pelaku usaha pangan siap saji dan 8 orang pelaku usaha pangan olahan. Bimtek Komunitas Desa dilaksanakan di Kab. Sumbawa dan Bima yaitu : Desa Mama, Desa Penyaring, Desa Poto; Desa Pernek; Desa Dalam; Desa Leu dan Desa Maria.

e) Kampanye Keamanan Pangan

Peningkatan kesadaran akan keamanan pangan kepada masyarakat perlu dilakukan secara intensif sehingga memunculkan berbagai bentuk perubahan perilaku yang signifikan. Kegiatan Kampanye Keamanan Pangan bertujuan menyebarkan berbagai informasi terkait program, kegiatan, dan hasil pengawasan, serta peringatan yang disampaikan oleh Pemerintah untuk masyarakat. Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram mengikuti pameran NTB Expo sebagai sarana Kampanye Keamanan Pangan di acara perhelatan World Superbike Championship (WSBK) yang diadakan di Mandalika, Kab. Lombok Tengah, dilakukan dengan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada pengunjung dan pembagian brosur-brosur keamanan pangan serta pengujian bahan berbahaya pada pangan dengan rapid test.

f) Fasilitasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa



Fasilitasi Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa terkait pelaksanaan program keamanan pangan sehingga dapat berjalan sesuai petunjuk teknis program GKPD yang telah ditetapkan dan

perwujudan keberlanjutan sistem keamanan pangan di desa.

Berdasarkan hasil fasilitasi dan pendampingan yang diberikan, komunitas masyarakat desa dan komunitas usaha pangan desa telah mempraktikkan keamanan pangan sehingga Dinas Kesehatan telah memberikan sertifikat pelatihan keamanan pangan untuk mendukung pemberian rekomendasi SPP-IRT dan laik sehat kepada 10 IRTP di Desa Mama, Kec. Lopok, 8 IRTP dari Desa Penyaring, Kec. Moyo Utara, 7 IRTP dari Desa Pernek, Kec. Moyo Hulu, 7 IRTP dari Desa Poto Kec. Moyo Hilir dan 2 IRTP dari Desa Dalam, Kec, Alas.

g) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa



Pengawasan keamanan pangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran keberhasilan program dan kondisi penerapan keamanan pangan di desa. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan pengambilan sampel dan pengujian sampel terhadap penyalahgunaan bahan

berbahaya pada pangan dan dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi keamanan pangan. Adapun hasil pengujian sampel makanan sebelum intervensi program sebesar 13,9% dan sesudah intervensi menjadi 4,8% terjadi penurunan sebesar 9,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keamanan pangan telah diterapkan di desa intervensi.

h) Lomba Desa Pangan Aman (PAMAN)



Lomba Desa Pangan Aman bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan di desa dan memberikan motivasi

kepada aparat dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan prestasi dan kinerjanya dalam mewujudkan keamanan pangan di desa. Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram ikut berpartisipasi dengan mengirimkan 1 Desa perwakilan pemenang Lomba Desa Pangan Aman tingkat Provinsi yaitu Desa Lantan Kecamatan Batukliang Utara Kab. Lombok Tengah. Verifikasi dilakukan untuk menilai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Program GKPD secara mandiri telah berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak bagi masyarakat dalam melindungi diri dari persoalan keamanan pangan.



Indikator penilaian pengembangan Desa Pangan Aman Mandiri meliputi : a).Jumlah Kader Baru yang Aktif; b). Jumlah Kader yang Kompeten; c). Jumlah Komunitas Baru atau yang sudah dilatih; d). Alokasi Anggaran Dana Desa untuk Program Keamanan Pangan; e).Jumlah Program Keamanan Pangan Desa yang Selaras dengan Dokumen Kebijakan Desa dan telah Berjalan secara Mandiri; f). Komitmen atau Dukungan Pemerintah daerah dan Lintas Sektor terkait Keamanan Pangan.

i) Monitoring dan Evaluasi



Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program GKPD bertujuan untuk mendapatkan laporan dari desa yang telah diintervensi termasuk kendala dan permasalahan yang dihadapi sekaligus untuk mendapatkan masukan saran dari OPD terkait. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara terpadu Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2021 dibuka oleh Sekda Provinsi NTB, Drs. H. Lalu Gita Aryadi, M.Si. dengan peserta berjumlah 94 orang, 54 orang mengikuti secara Luring dan 40 orang Daring. Pertemuan ini merekomendasikan bahwa Pemerintah Provinsi, Kabupaten/ Kota dan OPD terkait untuk mengawal Program Prioritas Nasional agar Lembaga (Desa, Sekolah dan Pasar) yang telah diintervensi dapat melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan prioritas ini dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku dan diharapkan melakukan replikasi.

7. Program Intervensi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman



Pandemi Covid-19 saat ini telah berimplikasi pada berbagai sendi kehidupan bangsa, termasuk kegiatan belajar mengajar siswa sekolah di Indonesia. Namun demikian, penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Sasaran utama penyesuaian strategi tersebut dilakukan dengan meningkatkan kesadaran komunitas sekolah dan menggalang komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah untuk memastikan agar sekolah aman dari Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang mengandung bahan berbahaya.



Pada tahun 2021 ini telah dilakukan intervensi keamanan PJAS pada SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA sederajat sebanyak 34 sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang terdiri dari 12 sekolah di Kabupaten Sumbawa, 8 sekolah di Kabupaten Bima, 5 sekolah di Kabupaten Lombok Barat, 5 sekolah di Kabupaten Lombok Timur dan 4 sekolah di Kabupaten Lombok Tengah. Adapun tahapan program intervensi yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19 dan Tahapan PJAS New Normal, yaitu :

a) Advokasi Lintas Sektor Keamanan Pangan

Advokasi Lintas Sektor PJAS dilaksanakan Terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Aman berbasis Komunitas. Advokasi dilaksanakan secara luring pada 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Bima dan Kabupaten Sumbawa. Kegiatan advokasi bertujuan a). Mensosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait, b) Mengkoordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah c) Memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi, d) Mengkoordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS, e) Menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS.

Peserta Advokasi Terpadu di Kabupaten Bima dihadiri oleh 15 peserta dan di Kabupaten Sumbawa dihadiri oleh 17 peserta. yang berasal dari perwakilan lintas sektor antara lain : Dinas Dikpora, Dinas PPPA dan KB, Dinas Kesehatan, Dinas Pariwisata, Sekretaris Daerah, BAPPEDA, Dinas Koperasi dan UMKM, TP PKK, KeMenAg dan Loka POM Kabupaten Bima.

b) Sosialisasi Keamanan Pangan



Sosialisasi Keamanan Pangan dilaksanakan untuk Intervensi C yaitu sekolah target Intervensi A ditambah dengan sekolah perluasan cakupan, target Provinsi NTB adalah sebanyak 86 sekolah yang tersebar di seluruh Provinsi NTB. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman. Adapun pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan di Provinsi NTB :



Tabel 3.4. Sosialisasi Keamanan Pangan di NTB

No	Kegiatan	Lokasi Sekolah	Peserta
1.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kota Mataram dan Kab Lombok Barat	18 sekolah
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kabupaten Lombok Tengah	9 sekolah
3.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kabupaten Lombok Timur	9 sekolah
4.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kabupaten Lombok Utara	7 sekolah
5.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kota Bima dan Kabupaten Bima	17 sekolah
6.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kabupaten Dompu	7 sekolah
7.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kabupaten Sumbawa	12 sekolah
7.	Sosialisasi Keamanan Pangan	Kota Sumbawa Barat	7 sekolah

Sosialisasi Keamanan Pangan di Provinsi NTB tahun 2021 diberikan kepada 311 peserta yang terdiri dari 176 peserta siswa, 86 peserta guru dan 49 peserta dari unsur Pengawas dari Kemenag maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

c) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah



Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan ini bertujuan mensosialisasikan materi keamanan PJAS termasuk penyesuaian di era new normal kepada kader sehingga kader keamanan pangan sekolah mampu melakukan intervensi

keamanan pangan. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dilaksanakan di 3 lokasi yaitu : a) Di Kota Mataram dengan peserta 20 sekolah dari Kota Mataram, Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Barat dan dari Kab. Lombok Tengah. b) Di Kabupaten Bima dengan peserta 10 sekolah dan c) Di Kabupaten Sumbawa dengan peserta 12 sekolah. Peserta Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah di Provinsi NTB Tahun 2021 diikuti oleh 6 peserta Kepala Sekolah, 54 peserta Guru/Guru UKS, 13 peserta Orangtua/Komite dan peserta Pedagang kantin.

d) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan



Bertujuan untuk mensosialisasikan informasi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah melalui paket edukasi, memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam membangun budaya

keamanan pangan di lingkungan sekolah, menunjang pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah. Pemberian Paket Edukasi Keamanan PJAS baik dalam bentuk pemberian materi cetak maupun digital seperti : a) Permainan/ Games Edukasi berupa Ular tangga Keamanan Pangan, b) Materi Keamanan Pangan dalam bentuk audio visual, c) Media cetak keamanan pangan, d) Perlengkapan hygiene sanitasi penjaja PJAS, yang terdiri dari celemek, topi dan penjepit makanan.

e) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Pelaksanaan monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah bertujuan untuk memastikan intervensi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan sekolah telah dilakukan secara mandiri. Kegiatan Monitoring dilaksanakan dengan mendokumentasikan data-data dari masing-masing sekolah yang diintervensi, antara lain : a) Data pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah dengan diterbitkannya SK Tim Keamanan Pangan Sekolah b) Data Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah secara mandiri, dilakukan dengan sosialisasi keamanan pangan terhadap siswa yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar atau terpisah, parenting class, repost/share infografis/informasi keamanan pangan dari media social. c) Dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah. Selanjutnya Kader Keamanan Pangan Sekolah mengompilasi dokumen output dan bukti pelaksanaan pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah dan melaporkan kepada Direktorat PMPU Pangan Olahan melalui dengan alamat <http://siapsapa.pom.go.id>.

f) Sertifikasi Level 1 Sekolah dengan PJAS Aman



Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah yang diintervensi dengan melakukan Pengisian Formulir Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2021, pengisian dilakukan dengan menggunakan

data dari Monitoring Kader Keamanan Pangan Sekolah dan data dari Survey Monkey yang dilaksanakan oleh Direktorat PMPU Pangan Olahan, selain itu juga dilaksanakan sampling dan pengujian. Sekolah melakukan kompilasi/rekapitulasi hasil *self* asesment semua sekolah yang menjadi target intervensi A beserta data dukungannya, sehingga dapat terlihat pemetaan hasil prosentase pemenuhan parameter Sekolah dengan PJAS Aman.



g) Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi tahun sebelumnya



Kegiatan Pengawasan ini dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi melalui media yang disepakati dengan pihak sekolah dalam rangka pengawasan terhadap sekolah yang sudah diintervensi keamanan PJAS, dalam hal ini media yang disepakati yaitu whatsapp grup dan kunjungan ke sekolah. Pengawasan dilakukan juga dengan melakukan Bimtek Keamanan Pangan Kepada Kader Keamanan Pangan Sekolah sebagai bentuk penyegaran terhadap materi-materi Keamanan Pangan, antara lain : Kebijakan Keamanan pangan Jajanan Anak Usia Sekolah, 5 Kunci Keamanan pangan untuk memilih pangan, 5 kunci Keamanan Pangan untuk mengolah pangan, Tips Keamanan Pangan ntuk mencegah Penyebaran Covid-19 dan Peran Kader Keamanan Pangan Sekolah (KPS). Bimtek Keamanan Pangan kepada Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam rangka pengawasan dihadiri oleh 15 (lima belas) sekolah yang telah diintervensi tahun 2020.

8. Program Intervensi Pasar Aman Berbasis Komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, Badan POM melaksanakan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Aman Berbasis Komunitas. Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ini mulai dilaksanakan tahun 2013 dan hingga Tahun 2021 jumlah kumulatif pasar yang telah diintervensi sebanyak 17 pasar, termasuk 2 pasar yang diintervensi pada tahun 2021 yaitu Pasar Seketeng di Kabupaten Sumbawa dan Pasar Sila di Kabupaten Bima.

Salah satu strategi implementasi program penyelenggaraan Pasar Aman Berbasis Komunitas adalah program pengawasan keamanan pangan pasar. Program ini dijabarkan dalam beberapa tahap kegiatan yaitu:

a) Advokasi untuk membangun komitmen pemangku kepentingan.

Program Pasar Aman dimulai dengan melaksanakan Advokasi 3 Program Nasional Terpadu Desa Pangan Aman, Pasar Aman Bahan Berbahaya dan Sekolah dengan PJAS Aman dengan tujuan untuk mendapatkan komitmen dan meningkatkan koordinasi secara sinergi dan kontinu dengan Pemangku Kepentingan terkait di Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Advokasi dilaksanakan secara luring pada 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Bima dan Kabupaten Sumbawa



Peserta Advokasi Terpadu di Kabupaten Bima dihadiri oleh 15 peserta dan di Kabupaten Sumbawa dihadiri oleh 17 peserta yaitu Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas PPPA dan KB, Kantor Kemenag, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

b) Survei pasar



Survey dilakukan dengan OPD yang membawahi pasar ke calon pasar yang akan diintervensi program Pasar Aman Berbasis Komunitas atas usulan dari OPD terkait. Tujuan survey pasar yaitu Melakukan identifikasi pasar rakyat yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas

sasaran pengendalian bahan berbahaya dan mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya.

Pada tahun 2021 survey dilakukan di Pasar yang diintervensi yaitu Pasar Seketeng, Kabupaten Sumbawa dan Pasar Sila, Kabupaten Bima. Hasil identifikasi pasar dan pedagang yang berjualan di pasar Seketeng, dapat disimpulkan “BAIK” atau memenuhi persyaratan sebagai pasar sehat dan dapat menjadi sasaran program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sedangkan hasil penilaian atau identifikasi pasar dan pedagang yang berjualan di Pasar Sila, dapat disimpulkan “CUKUP” memenuhi persyaratan sebagai pasar sehat dikarenakan pasar tersebut belum memenuhi persyaratan terkait kebersihan yang masih kurang, kelayakan jumlah toilet serta belum tersedianya program pengendalian hewan pengganggu.

c) Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar



Bimbingan Teknis (Bimtek) bertujuan melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengujian terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan

pengujian cepat menggunakan test kit dan melatih petugas pengelola pasar untuk membuat pelaporan hasil pengujian dan pengawasan yang akan disampaikan ke Balai Besar POM di Mataram.



Bimtek Petugas Pengelola Pasar dilaksanakan di Pasar Sila, Bima dan di Pasar Seketeng, Sumbawa dengan peserta masing-masing 8 orang per pasar yang berasal dari Petugas Pasar, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Petugas pasar telah memahami cara melakukan sampling dan identifikasi menggunakan tes uji cepat. Ditekankan kembali terkait target pengawasan terhadap 200 sampel yang terbagi dalam dua tahap yaitu tahap pertama bulan Juli - Agustus sebanyak 100 sampel dan dilanjutkan dengan tahap kedua bulan September – Oktober sebanyak 100 sampel.

d) Kampanye Sadar Pangan Aman di Pasar



Kampanye pasar aman bertujuan untuk memberikan edukasi kepada komunitas pasar khususnya kepada penjual dan konsumen agar mewaspadai penyalahgunaan bahan berbahaya dalam pangan maupun peredaran bahan berbahaya yang ada di pasar.

Kampanye pasar aman dilaksanakan dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling di lokasi sekitar pasar agar mudah dilihat oleh komunitas pasar yang sedang melakukan aktivitas jual beli.

Kampanye Pasar Aman di Pasar Sila, Bima dan Pasar Seketeng, Sumbawa dilaksanakan dengan memberikan brosur dan sosialisasi langsung kepada komunitas pedagang dan konsumen pengunjung pasar disertai display produk hasil temuan Pengawasan Balai Besar POM di Mataram. Sosialisasi yang dilakukan terkait informasi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan yang beredar di masyarakat yang tidak memenuhi syarat (TMS).

e) Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pedagang dan petugas pasar terhadap risiko kesehatan akibat penyalahgunaan bahan berbahaya yang dijual di pasar. Penyuluhan pasar aman di



Pasar Sila, Bima dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang dan Penyuluhan di Pasar Seketeng, Sumbawa dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak

50 orang. Narasumber penyuluhan berasal dari Balai Besar POM di Mataram dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bima dan Sumbawa.

f) **Sampling dan Pengujian**

Sampling dan pengujian dilakukan 2 tahap dan setiap tahapnya petugas pasar dari setiap pasar melakukan sampling 50 sampel dan melakukan pengujian, selain pengujian bahan berbahaya boraks, formalin, rhodamine-b dan methanil yellow, pada saat pelaksanaan Mobil Laboratorium Keliling ini dilakukan juga pengambilan sampel air minum, es batu, es sirup dan es campur untuk pengujian secara mikrobiologi yang dilaksanakan di laboratorium BBPOM di Mataram dengan parameter uji MPN Coliform dan MPN E. coli sesuai dengan PerKa Badan POM No.HK.00.06.1.52.4011 Tahun 2009, tentang Penetapan Batas Cemaran Mikroba dan Kimia dalam makanan.

g) **Monitoring dan Evaluasi Pasar Aman**

Target pasar yang menjadi sasaran kegiatan monitoring dan evaluasi implementasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah Pasar Cakranegara Kota Mataram dan Pasar Renteng Kabupaten Lombok Tengah untuk pasar intervensi tahun 2020 serta pasar Seketeng Kab. Sumbawa dan pasar Sila Kab. Bima tahun 2021.

Hasil pengujian dilaporkan tepat waktu melalui aplikasi sipaman. pom.go.id. Data tersebut selanjutnya dilakukan pemantauan setiap triwulan oleh kantor staff presiden dan Bappenas. Monitoring dan evaluasi tahap 1 untuk pasar intervensi telah dilaksanakan terhadap 371 sampel kimia dengan hasil TMS sebanyak 5,39 % dan 10 sampel mikrobiologi dengan TMS sebanyak 80 %.

Saran hasil Monev yaitu komunikasi dan koordinasi perlu terus dilakukan untuk memastikan program pasar aman di masing-masing pasar tetap dilaksanakan. Pendampingan kepada pedagang yang masih menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya harus dilakukan oleh petugas pengelola pasar bila perlu diberikan sanksi jika pada monitoring dan evaluasi tahap selanjutnya masih ditemukan adanya pangan yang tidak memenuhi ketentuan.



G. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi serta Distribusi Obat dan Makanan merupakan salah satu jenis layanan publik di Balai Besar POM di Mataram meliputi :

1. Penerbitan rekomendasi pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik.
2. Penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik.
3. Penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik.
4. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi Kosmetik.
5. Penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Selain itu, Balai Besar POM di Mataram juga melakukan kegiatan pendampingan UMKM dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha dalam upaya menjamin konsistensi penerapan cara produksi/ distribusi yang baik bagi pelaku usaha dalam proses registrasi/ sertifikasi produk Obat dan Makanan. Adapun Capaiannya dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.5. Kegiatan Sertifikasi Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021

No	Kegiatan	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Penerbitan Rekomendasi	18	42	233
a	Hasil pemeriksaan Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	10	8	180
b	Pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT		7	
c	Pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik		3	
d	Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar	8	11	138
e	Surat rekomendasi bagi perseorangan/ badan usaha lainnya (penotifikasi kosmetik; importir OT/ obat kuasi/ suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan dalam rangka pendaftaran produk impor)	-	2	-
f	Penolakan permohonan karena tidak dapat menyelesaikan CAPA	-	11	-
2	Pemberian pendampingan kepada pelaku usaha	-	52	-
3	Pemberian bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha	-	5	-



Pengukuran ketepatan waktu tindak lanjut permohonan mengacu kepada Peraturan Badan POM nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Obat dan Makanan, serta seperti yang tercantum dalam SOP Makro POM-02.03/CFM.01/SOP.01 nomor/ tanggal revisi: 03/ 16 Maret 2021 tentang Sertifikasi dan Rekomendasi Sarana. *Service Level Agreement* (SLA) masing-masing rekomendasi disajikan dalam tabel di bawah.

Tabel 3.6. *Service Level Agreement* Pelayanan Sertifikasi

No	Jenis Rekomendasi	SLA	Keterangan
1	Sertifikasi CDOB	49 hari (clock on/ off)	Diterbitkan Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP atas rekomendasi Balai (melalui sertifikasicdob.pom.go.id)
2	Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap	55 hari (clock on/ off)	Diterbitkan Direktorat Pengawasan OTSK atas rekomendasi Balai (melalui e-sertifikasi.pom.go.id)
3	Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB secara Bertahap Gol. A/B	20 hari (time to response)	Diterbitkan Direktorat Pengawasan Kosmetik atas rekomendasi Balai (melalui oss.go.id)
4	Rekomendasi sebagai pemohon kosmetik	12 hari (clock on/ off)	Rekomendasi Balai
5	Izin Penerapan CPPOB	60 hari (time to response)	Diterbitkan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan atas rekomendasi Balai (melalui e-sertifikasi.pom.go.id)

1. Audit Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam Rangka Sertifikasi CDOB

Demi mewujudkan Indonesia bebas dari peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat serta untuk mempertahankan konsistensi mutu obat yang diproduksi oleh industri farmasi sepanjang jalur distribusinya sampai ke tangan konsumen, Badan POM berkomitmen melakukan percepatan sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) secara online (<https://sertifikasicdob.pom.go.id/>) bagi PBF berdasarkan pada Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik dan Petunjuk Pelaksanaan CDOB tahun 2015.



Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan audit sertifikasi pemenuhan persyaratan CDOB terhadap sarana distribusi obat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7. Data Audit Sertifikasi CDOB Sarana Distribusi Obat/PBF tahun 2021

No	Nama PBF	Kab/ Kota	Proses Sertifikasi						
			Persetujuan Denah	Audit Sarana	Proses CAPA	Rekomendasi	Sertifikat CDOB		
							Obat Lain	CPP	Narkotika
1	PT. Kimia Farma TD Cab. Mataram	Kota Mataram					√	√	√
2	PT. Nusa Raya Medika	Kota Mataram					√		
3	PT Rania Jaya Farmarindo	Kota Mataram				√	√		
4	PT Enseval Putera Megatrading Cab. Mataram	Kota Mataram	√	√	√	√	√	√	
5	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cab. Mataram	Kota Mataram	√	√	√				
7	PT Yasir Baru Perdaana	Kota Mataram	√	√	√				
8	Perusahaan Perdagangan Indonesia Cab Mataram	Kab. Lombok Barat					√		

Sebanyak 4 (empat) sarana telah diaudit pada tahun sebelumnya (2020) dan mendapat sertifikat CDOB pada tahun 2021, sedangkan 3 (tiga) sarana lainnya diaudit pada tahun 2021. Dari 3 (tiga) sarana tersebut, 1 (satu) sarana telah mendapatkan rekomendasi dari BBPOM di Mataram dan telah terbit sertifikat CDOBnya, sedangkan 2 (dua) sarana lainnya sedang dalam proses perbaikan CAPA.

Pelaksanaan pemeriksaan sarana sertifikasi CDOB selama periode penanganan wabah covid-19 dilakukan dengan *desktop inspection* dengan memanfaatkan video call, whatsapp, dan/atau email antara petugas BBPOM di Mataram dengan apoteker penanggung jawab PBF berupa review dokumen SOP serta foto gudang dan tanya jawab. Dokumen yang akan direview disampaikan melalui email atau link google drive yang dapat diakses oleh petugas BBPOM di Mataram. Pemeriksaan ke sarana untuk pembuktian operasional dilaksanakan 3 (tiga) bulan setelah PBF mendapatkan

Sertifikat CDOB dan/atau masa Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona (COVID-19) di Indonesia telah berakhir.



2. Audit Sertifikasi Pemenuhan CPOTB Sarana Usaha Obat Tradisional dalam rangka Pendaftaran Produk

Dalam rangka pendaftaran produk obat tradisional, salah satu persyaratan sarana produksi obat tradisional (UMOT dan UKOT) adalah harus memenuhi persyaratan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan audit sertifikasi pemenuhan CPOTB terhadap sarana yaitu :

Tabel 3.8. Data Sarana Produksi Obat Tradisional tahun 2021

No	Nama Sarana	Kab/Kota	Jenis Sarana	Pendampingan CPOTB	Rekomendasi Balai	Pendaftaran Produk	NIE
1	CV Tri Utami Jaya	Kab. Lombok Utara	UKOT	√	√	√	
2	PT. Moringa Organic Lombok	Kab. Lombok Utara	UKOT	√	√	√	
3	UD. Olat Samawa	Kab. Sumbawa	UMOT	√	√	√	
4	Chatiano	Kab Sumbawa	UMOT	√	√	√	
5	UD. RIMBA	Sumbawa Barat	UMOT	√	√	√	
6	UD. Hamzah Muas	Sumbawa Barat	UMOT	√	√	√	
7	UD. BERKAH	Sumbawa Barat	UMOT	√	√	√	
8	UD. Amanah	Sumbawa Barat	UMOT	√	√	√	

Sejak pandemi covid-19, pelaksanaan audit dilakukan dengan metode desktop inspection dan audit *on site* dengan memperhatikan protokol kesehatan pada masa *new normal* terhadap 2 (dua) sarana di Pulau Lombok dan 6 (enam) sarana di Pulau Sumbawa dengan status pendampingan sedang dalam proses pendaftaran produk dan perbaikan CAPA dalam rangka Sertifikasi CPOTB secara Bertahap.



3. Audit Sertifikasi Pemenuhan CPKB Sarana Industri Kosmetik dalam rangka Pendaftaran Produk

Balai Besar POM di Mataram mendorong berkembangnya pertumbuhan industri kosmetik di NTB dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh yang terus meningkat. Proses untuk mendapatkan Surat Keterangan Penerapan CPKB dimulai dari Surat Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik yang diterbitkan oleh Badan POM. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan audit sertifikasi pemenuhan CPKB terhadap beberapa sarana sebagai berikut:

Tabel 3.9. Data Audit Sertifikasi CPKB Sarana Produksi Kosmetik tahun 2021

No	Nama Sarana	Kab/Kota	Golongan	Persetujuan Denah	Pendampingan CPKB	Rekomendasi Balai	NIE
1	Widyazain Parfume	Kota Mataram	B	√	√	√	
2	CV Organic Lombok Indonesia	Kota Mataram	A	√	√	√	√
3	CV Karya Iwin Insani	Kab. Lombok Barat	A	√	√	√	√
4	Algha Mustika	Kab. Lombok Barat	B	√	√	√	

Berdasarkan surat No. B-PW.03.01.4.44.04.20.04 tentang Conditional Approval Sertifikasi CPKB dari Deputi Bidang Pengawasan OTSK dan Kosmetik, sehubungan dengan keadaan darurat Covid-19 dan dengan pemberlakuan *work from home* (WFH), pelayanan publik berkaitan dengan aktifitas pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi CPKB industri kosmetik dilakukan berbasis evaluasi terhadap dokumen dan foto/ video yang diserahkan industri secara online. Apabila berdasarkan hasil evaluasi terhadap dokumen dan foto/ video tersebut dinyatakan telah melakukan pemenuhan persyaratan CPKB, maka terhadap industri tersebut dapat diberikan *Conditional Approval* (Persetujuan Bersyarat). Akan dilakukan pemeriksaan sarana dalam rangka audit sertifikasi setelah dilewatinya keadaan darurat Covid-19 untuk memperoleh persetujuan yang bersifat permanen.



4. Audit Sertifikasi Pemenuhan CPPOB dalam rangka Pendaftaran Produk

Hasil Pemeriksaan Sarana oleh Balai (PSB) dengan nilai minimal B merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan untuk mendapatkan izin edar. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan audit sertifikasi dalam rangka PSB terhadap 13 (tiga belas) sarana dan telah diterbitkan rekomendasi PSBnya.

Tabel 3.10. Data Sarana Produksi Pangan Olahan tahun 2021

No.	Nama Sarana	Kab / Kota	Jenis Produk	Pendampingan CPPOB	Rekomendasi Balai (PSB)	Pendaftaran Produk	NIE
1	UD SIDOHARJO	Kota Mataram	Saos Tomat dan Saos Sambal	√	√	√	
2	CV Meiyara Jaya Abadi	Kota Mataram	Minuman Botanical	√	Ditolak		
3	CV Agroguna Sejahtera	Kota Mataram	Bakso Daging, Spicy Chicken Wing, Daging Burger (Frozen Food)	√	√	√	
4	Sate Rembiga Goyang Lidah	Kota Mataram	Daging Olahan Berbumbu Simpan Beku (Sate Daging Sapi)	√	√	√	√
5	UD. DEPOT TALIWANG	Kota Mataram	Daging Olahan Berbumbu Simpan Beku (Ayam Taliwang)	√	√	√	√
6	UD. JASAK 354	Kab. Lombok Barat	Meat Analog (Frozen Food)	√	√	√	√
7	LBS Mandiri	Kab. Lombok Barat	Minuman Serbuk & Gula Semut	√	√	√	
8	CV Durindo Food	Kab. Lombok Barat	Pancake Durian (Frozen Food)	√	√		
9	PT. Lifeshell Indonesia	Kab. Lombok Barat	Olahan Ikan Simpan Beku	√	Ditolak		
10	UD. LOMBOK FROZEN	Kab. Lombok Barat	Pancake Durian (Frozen Food)	√	Ditolak		
11	BALE BAHARI	Kab. Lombok Barat	Olahan Ikan (Frozen Food)	√	Ditolak		
12	CV 88 Aurora	Kab. Lombok Tengah	Es mengandung susu dan sorbet	√	√	√	
13	UD. AZHARI	Kab. Lombok Tengah	Minuman Serbuk (Lemongrass)	√	Ditolak		



No.	Nama Sarana	Kab / Kota	Jenis Produk	Pendampingan CPPOB	Rekomendasi Balai (PSB)	Pendaftaran Produk	NIE
14	CV 88 Aurora	Kab. Lombok Tengah	Daging Asap (Frozen Food)	√	Ditolak		
15	CV Putera Remaja	Kab Lombok Timur	AMDK	√	√	√	√
16	PD. Agro Selaparang	Kab Lombok Timur	Garam Konsumsi Beryodium	√	√	√	√
17	CV Ikarie Group	Kab. Lombok Timur	Bakso Jamur & Kimchi (Frozen Food)	√	Ditolak		
18	PT. Samawa Tirta Alam	Kab. Sumbawa	Minuman jelly	√	√	√	√

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, dilakukan penyesuaian skema pemeriksaan sarana produksi dalam rangka pendaftaran pangan olahan (PSB) yang dilakukan secara daring yang terbagi dalam dua tahap yaitu pemeriksaan dokumen (on-desk audit) dan tahap pemeriksaan lapangan (on-site audit). Jika diperlukan adanya konsultasi maupun diskusi dengan petugas maka dapat dilakukan melalui sarana teleconference/ video conference.

Dari 18 sarana, sebanyak 6 sarana telah mendapatkan Nomor Izin Edar (NIE) yang terbit pada tahun 2021. Sebanyak 11 sarana lainnya telah memenuhi persyaratan dan telah diberikan rekomendasi pemenuhan CPPOB tetapi belum melakukan pendaftaran produk. Sebanyak 7 sarana diterbitkan surat penolakan karena tidak dapat menyelesaikan perbaikan/ CAPA sesuai dengan waktunya dan diarahkan untuk mengajukan permohonan melalui sistem elektronik yang telah terintegrasi dengan OSS.

5. Audit Sertifikasi Lainnya (Importir Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik, dan Importir Pangan)

Balai Besar POM di Mataram juga melakukan audit terhadap perseorangan/ badan usaha yang melakukan notifikasi dan/atau importir produk Obat dan Makanan seperti suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.



Tabel 3.11. Data Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan tahun 2021

No	Nama Sarana	Kab / Kota	Jenis Sarana	Rekomendasi
1	UD. Naniaura	Kab. Lombok Barat	Importir Pangan	√
2	Loveana Beauty	Kota Mataram	Penotifikasi Kosmetika	√

6. Pemberian Pendampingan kepada Pelaku Usaha

Pada tahun 2021, BBPOM di Mataram telah melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha kategori Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan izin edar produk obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Adapun pelaku usaha yang dilakukan pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12. Daftar Pelaku Usaha yang diberikan Pendampingan Tahun 2021

No	Nama Sarana	Kab/ Kota	Komoditi
1	CV Tri Utami Jaya	Kota Mataram	Kosmetik (Gol. B)
2	Fatima Natural	Kota Mataram	Kosmetik (Gol. B)
3	Widyazain Perfume	Kota Mataram	Kosmetik (Gol. B)
4	Loveana Beauty	Kota Mataram	Penotifikasi Kosmetik
5	PT Phoenix Food	Kota Mataram	Pangan
6	Pawon Ummi	Kota Mataram	Pangan
7	Hap Hap Chicken Factory	Kota Mataram	Pangan
8	Donna Nina	Kota Mataram	Pangan
9	Kopi Rinjani	Kota Mataram	Pangan
10	CV Yant Shorgum	Kota Mataram	Pangan
11	CV Agro Guna Sejahtera	Kota Mataram	Pangan
12	UD Sidoharjo	Kota Mataram	Pangan
13	Sate Rembiga "Goyang Lidah"	Kota Mataram	Pangan
14	Balai Kemasan (Dinas Perindustrian)	Kota Mataram	Pangan
15	CV Meiyara Jaya Abadi	Kota Mataram	Pangan
16	CV Asia Jaya	Kota Mataram	Pangan
17	Taliwang Nada	Kota Mataram	Pangan
18	Karya Iwin Insani	Kab. Lombok Barat	Kosmetik (Gol. A)



No	Nama Sarana	Kab/ Kota	Komoditi
19	Roti Morinaga	Kab. Lombok Barat	Pangan
20	LBS Mandiri	Kab. Lombok Barat	Pangan
21	UD Karya Mandiri	Kab. Lombok Barat	Pangan
22	UD Jasak 354	Kab. Lombok Barat	Pangan
23	Al Kautsar	Kab. Lombok Barat	Pangan
24	PT Live Shell Indonesia	Kab. Lombok Barat	Pangan
25	UD Lombok Frozen	Kab. Lombok Barat	Pangan
26	Bale Bahari	Kab. Lombok Barat	Pangan
27	CV 88 Aurora	Kab. Lombok Tengah	Pangan
28	CV Ammar Sasambo	Kab. Lombok Tengah	Pangan
29	UD Azhari	Kab. Lombok Tengah	Pangan
30	Tambak Garam UD Sende Maju	Kab. Lombok Timur	Pangan
31	Tambak Garam UD Permata Hati	Kab. Lombok Timur	Pangan
32	KUPP Putri Selatan	Kab. Lombok Timur	Pangan
33	Ayam Woortu (Ayam Rarang)	Kab. Lombok Timur	Pangan
34	Kampung Cokelat Senara	Kab. Lombok Utara	Pangan
35	PT Moringa Organik Lombok	Kab. Lombok Utara	Obat Tradisional (UKOT)
36	Al Amin	Kab. Lombok Utara	Kosmetik (Gol. B)
37	Zaenul Halik	Kab. Lombok Utara	Pangan
38	Chatiano	Kab. Sumbawa	Obat Tradisional (UMOT)
39	Olat Samawa	Kab. Sumbawa	Obat Tradisional (UMOT)
40	Perusda Sumbawa	Kab. Sumbawa	Kosmetik (Gol. A)
41	Mekaa	Kab. Sumbawa	Kosmetik (Gol. A)
42	UD Rimba	Kab. Sumbawa Barat	Obat Tradisional (UMOT)
43	UD Hamzah Muas	Kab. Sumbawa Barat	Obat Tradisional (UMOT)
44	UD Berkah	Kab. Sumbawa Barat	Obat Tradisional (UMOT)
45	UD Aera Beauty	Kab. Sumbawa Barat	Kosmetik (Gol. B)

Balai Besar POM di Mataram telah melakukan pendampingan kepada 45 (empat puluh lima) sarana, baik itu sarana produksi obat tradisional, kosmetik, pangan olahan, serta sarana penotifikasi kosmetik. Pendampingan dilakukan berkaitan dengan dokumentasi dan aspek bangunan & fasilitas di sarana produksi agar terpenuhinya persyaratan fisik bangunan yang beresiko terhadap keamanan dan mutu sehingga hygiene, sanitasi dan pengawasan selama proses produksi dapat dilakukan



Pelaksanaan pendampingan pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan, serta sebagian dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting dan pesan online (Whatsapp).

7. Sosialisasi & Bimbingan Teknis bagi Sarana Produksi Obat dan Makanan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan keamanan suatu produk adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha tentang cara produksi yang baik baik untuk komoditi obat tradisional, kosmetik, maupun pangan. Dalam rangka mendukung UMKM, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada para pelaku usaha agar dapat mendaftarkan produknya sehingga memiliki legalitas produk untuk dapat beredar secara luas sehingga dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan kegiatan berkaitan dengan pangan sebanyak 5 kali dengan tema Bimtek Cara Produksi yang Baik untuk UMKM di Kab Sumbawa; Bimtek Cara Produksi yang Baik untuk UMKM di Kab Sumbawa Barat; Bimtek dan Desk Cara Produksi yang Baik untuk UMKM dalam rangka Workshp World Food Safety Day di Kota Mataram; Bimtek CPPOB dan pendampingan/desk dokumen pemenuhan CPPOB bagi 20 pelaku usaha/UMKM di NTB; serta Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan secara daring dan luring bagi 45 pelaku usaha/ UMKM di NTB.

Selain itu, telah melaksanakan kegiatan FGD Penggalangan Komitmen Untuk Pengembangan Pangan Lokal Dengan Potensi bekerja sama dengan Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan dan Sosialisasi Sistem Pendaftaran Izin Penerapan CPPOB sekaligus Penyerahan NIE kepada Pelaku Usaha dalam rangka "Hari Pangan Sedunia" bagi 45 pelaku usaha serta Sosialisasi Pekan Gelar Pendampingan UMK pada masa Pandemi bagi 20 pelaku usaha. Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah Balai Besar POM Mataram telah melakukan pendampingan bagi beberapa UMKM hingga mendapatkan nomor izin edar dari Badan POM.

H. Pemantauan Iklan dan Label Obat dan Makanan

1. Pengawasan Iklan

Pengawasan iklan bertujuan mengetahui kepatuhan pelaku usaha dalam mempromosikan produknya secara benar sehingga dapat melindungi masyarakat dari iklan yang tidak obyektif, berlebihan/superlatif dan menyesatkan. Pemantauan iklan juga merupakan salah satu wujud pengawasan *post market* produk yang mencakup iklan dari sediaan farmasi (Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Makanan);



Pangan dan Rokok yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima. Sasaran media iklan yang dipantau antara lain media cetak, media elektronik dan media luar ruang. Pemantauan iklan di media elektronik meliputi pemantauan di radio, televisi dan internet. Pada tahun 2021 telah dilakukan pengawasan iklan dengan hasil sebagai berikut :

a. Pengawasan Iklan Produk Obat :

Telah dilakukan pengawasan Iklan Produk Obat terhadap 151 iklan yang ada di Media Cetak (139 iklan), Media Eletronik (3 iklan) dan Media Luar Ruang (9 iklan) dengan hasil 149 iklan (98,68%) memenuhi ketentuan (MK) dan 2 iklan (1,32%) tidak memenuhi ketentuan (TMK).

b. Pengawasan Iklan Rokok

Telah dilakukan pengawasan Iklan Rokok terhadap 699 iklan Rokok di Media Luar Ruang (683 iklan) dan Media Teknologi Informasi (16 iklan) dengan hasil 175 iklan (25,04%) MK dan 524 iklan (74,96%) TMK.

c. Pengawasan Iklan Kosmetik

Telah dilakukan pengawasan Iklan Kosmetik terhadap 630 iklan di Media Cetak (265 iklan), Media Elektronik (243 iklan), Media Luar Ruang (122 iklan) dengan hasil 500 iklan (79,37%) MK dan 130 iklan (20,63%) TMK.

d. Pengawasan Iklan Obat Tradisional

Telah dilakukan pengawasan Iklan Obat Tradisional terhadap 153 iklan di Media Cetak (35 iklan), Media Elektronik (50 iklan) dan Media Luar Ruang (16 iklan) dan Leaflet atau brosur (52 iklan) dengan hasil 62 iklan (40,52%) MK dan 91 iklan (59,48%) TMK.

e. Pengawasan Iklan Suplemen Kesehatan

Telah dilakukan pengawasan Iklan Suplemen Kesehatan terhadap 53 iklan di Media Cetak (7 iklan), Media Elektronik (15 iklan), Media Luar Ruang (6 iklan) dan Leaflet atau brosur (25 iklan) dengan hasil 31 iklan (58,49%) MK dan 22 iklan (41,51%) TMK.

f. Pengawasan Iklan Pangan

Telah dilakukan pengawasan Iklan Produk Pangan terhadap 320 iklan di Media Cetak (142 iklan), Media Elektronik (55 iklan) dan Media Luar Ruang (75 iklan) dan Media Internet (48 iklan) dengan hasil 254 iklan (79,38%) MK dan 68 iklan (20,62%) TMK.

Seluruh hasil pengawasan iklan telah dilaporkan ke Badan POM untuk ditindaklanjuti sesuai ketentuan, terhadap iklan yang Tidak Memenuhi ketentuan telah dievaluasi dengan hasil sebagai berikut :



- a. Iklan Obat sebanyak 106 iklan dengan hasil 106 iklan MK dan 0 iklan TMK.
- b. Iklan Rokok sebanyak 579 iklan dengan hasil 140 iklan MK dan 439 iklan TMK.
- c. Iklan Kosmetik sebanyak 480 iklan dengan hasil 348 iklan MK dan 132 iklan TMK.
- d. Iklan Obat Tradisional sebanyak 106 iklan dengan hasil 52 iklan MK & 54 iklan TMK
- e. Iklan Suplemen Kesehatan 40 iklan dengan hasil 23 iklan MK dan 17 iklan TMK.
- f. Iklan Pangan sebanyak 250 iklan dengan hasil 196 iklan MK dan 54 iklan TMK.

Pengawasan Iklan oleh Loka POM di Kabupaten Bima

- a. Pengawasan Iklan Produk Obat :

Telah dilakukan pengawasan Iklan Produk Obat terhadap 45 iklan yang ada di Media Cetak (45 iklan) dengan hasil 45 iklan (100,00%) MK.
- b. Pengawasan Iklan Rokok
Telah dilakukan pengawasan Iklan Rokok terhadap 120 iklan yang ada di Media Luar Ruang (120 iklan) dengan hasil 36 iklan (30,00%) MK dan 84 iklan (80,00%) TMK.
- c. Pengawasan Iklan Kosmetik
Telah dilakukan pengawasan Iklan Kosmetik terhadap 150 iklan yang ada di Media Elektronik (119 iklan), Media Luar Ruang (31 iklan) dengan hasil 135 iklan (90,00%) MK dan 15 iklan (10,00%) TMK.
- d. Pengawasan Iklan Obat Tradisional
Telah dilakukan pengawasan Iklan Obat Tradisional terhadap 47 iklan yang ada di Media Cetak (25 iklan), dan Media Elektronik (22 iklan) dengan hasil 9 iklan (19,15%) MK dan 38 iklan (80,85%) TMK.
- e. Pengawasan Iklan Suplemen Kesehatan
Telah dilakukan pengawasan Iklan Suplemen Kesehatan terhadap 13 iklan di Media Cetak (7 iklan), Media Elektronik (4 iklan), Media Luar Ruang (2 iklan) dengan hasil 8 iklan (61,54%) MK dan 5 iklan (38,46%) TMK.
- f. Pengawasan Iklan Pangan
Telah dilakukan pengawasan Iklan Produk Pangan terhadap 70 iklan di Media Cetak (20 iklan), Media Elektronik (22 iklan) dan Media Luar Ruang (28 iklan) dengan hasil 53 iklan (75,71%) MK dan 17 iklan (24,29%) TMK.



2. Pengawasan Label/ Penandaan

Pengawasan Label/ Penandaan dilakukan terhadap seluruh komoditi yang disampling meliputi sampling secara acak dan secara targeted. Pelaksanaan pengawasan penandaan dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima dengan cara pengumpulan data penandaan produk berupa dus, etiket, catch cover/amplop, brosur, strip/blister, ampul/vial, botol/sachet. Sejak Maret 2014 pengawasan penandaan untuk produk terpetik telah dilaporkan secara elektronik dengan menggunakan SIPT, sedangkan untuk produk pangan dimulai pada Juli 2020 dan produk kosmetik, obat tradisional, suplemen pada Agustus 2020. Pada tahun 2021 telah dilakukan pengawasan Label/ Penandaan dengan hasil sebagai berikut :

a. Pengawasan Label Produk Obat

Telah dilakukan pemantauan terhadap label produk Obat sebanyak 338 sampel dari 344 sampel Obat yang disampling. Sebanyak 6 (enam) sampel berupa produk rokok untuk pengujian rutin dan cangkang kapsul, dikecualikan dari penilaian label. Kemudian dilakukan evaluasi penandaan produk obat sebanyak 404 sampel diperoleh hasil 397 (98,26%) MK dan 7 sampel (1,73 %) TMK label. Untuk produk terpetik yang TMK label, temuan terbanyak antara lain tidak mencantumkan NIE, pada kemasan tidak mencantumkan brosur sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Pengawasan Label Rokok

Telah dilakukan pengawasan penandaan produk Rokok terhadap 229 sampel dengan hasil 171 sampel (74,67%) MK label dan 58 sampel (25,33%) TMK label. Untuk produk rokok yang TMK label, temuan terbanyak adalah pada pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan.

c. Pengawasan Label Produk Kosmetik

Telah dilakukan pengawasan penandaan produk Kosmetik terhadap 510 sampel dari 515 sampel kosmetik yang disampling. Sebanyak 5 (lima) sampel tidak dilakukan penilaian penandaan dikarenakan sampel tersebut merupakan produk Tanpa Izin Edar (TIE). Kemudian dilakukan evaluasi penandaan produk kosmetik terhadap 620 sampel diperoleh hasil 569 sampel (91,77%) MK label dan 51 sampel (8,23%) TMK label. Untuk produk yang TMK label, temuan terbanyak adalah klaim yang dicantumkan pada produk tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Pengawasan Label Produk Obat Tradisional

Telah dilakukan pengawasan penandaan produk Obat Tradisional terhadap 256 sampel dari 258 produk yang disampling dan sebanyak 2 (dua) sampel tidak



dilakukan penilaian penandaan dikarenakan sampel tersebut merupakan produk Tanpa Izin Edar (TIE). Kemudian dilakukan evaluasi penandaan terhadap 311 sampel diperoleh hasil 236 sampel (89,07%) MK label dan 34 sampel (10,93%) TMK label. Untuk produk yang TMK label, temuan terbanyak adalah tidak mencantumkan alamat produsen dan pencantuman komposisi yang tidak sesuai dengan ketentuan.

e. Pengawasan Label Produk Suplemen Kesehatan

Telah dilakukan pengawasan penandaan produk Suplemen kesehatan dilakukan terhadap 106 sampel dengan hasil 105 sampel (99,06%) MK label dan 1 sampel (0,94%) TMK label.

f. Pengawasan Label Produk Pangan

Telah dilakukan pengawasan penandaan produk pangan terhadap 481 sampel produk Pangan dari 569 sampel produk Pangan yang disampling. Sebanyak 88 sampel Pangan tidak dilakukan penilaian penandaan karena merupakan pangan yang tidak terkemas (sampel PJAS, sampel mi kuning dan tahu, sampel air baku dan AMIU) serta sampel pangan kadaluarsa. Kemudian dilakukan evaluasi penandaan terhadap 667 sampel dengan hasil 462 sampel (69,27%) MK dan 205 sampel (30,73%) TMK. Untuk produk yang TMK label, temuan terbanyak adalah tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal kedaluarsa, tidak mencantumkan komposisi dan pencantuman klaim yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Terhadap hasil pengawasan label tersebut telah dilaporkan ke Badan POM RI untuk produk pangan MD dan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk produk Pangan IRT serta rekomendasi tindak lanjut kepada Balai Besar/Balai POM yang wilayah kerjanya mencakup sarana produksi produk Pangan IRT tersebut.

I. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

1. Kegiatan Intelijen /Operasi Intelijen (Pulbaket dan Pendalaman Informasi)

Kegiatan Intelijen di bidang Obat dan Makanan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas dan anggota intelijen dalam melakukan pencarian, pengumpulan dan pengolahan data dan informasi terkait adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Kegiatan intelijen/operasi intelijen pada tahun 2021 dilakukan sebanyak 45 kali di seluruh Kabupaten/Kota di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan rincian sebagai berikut : Kota Mataram sebanyak 18 kali, Pulau Lombok (Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Utara) 22 kali,



Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat sebanyak 4 kali dan Kab. Bima sebanyak 1 kali, sementara untuk Kabupaten Bima, Kota Bima dan kabupaten Dompu dilaksanakan Oleh Loka POM di Kabupaten Bima. Sarana yang diinvestigasi berjumlah 79 sarana, semuanya ditemukan menjual OMKABA ilegal, 18 sarana di antaranya telah ditindaklanjuti dengan penegakan hukum atau operasi.

2. Operasi Penindakan (Operasi Gabungan Daerah dan Operasi Gabungan Nasional)

Operasi/ penindakan pemberantasan obat dan makanan ilegal di Balai Besar POM di Mataram terdiri dari operasi yang sifatnya nasional yaitu Operasi Gabungan Daerah dan operasi gabungan nasional dan operasi yang sifatnya internasional yaitu Operasi pangea (menyasar Sediaan farmasi yang dijual secara online), Operasi Storm (operasi yang menyasar sediaan farmasi illegal/palsu), serta operasi opson (operasi yang menyasar pangan illegal). Operasi pemberantasan obat dan makanan ilegal merupakan operasi terpadu yang dilaksanakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Mataram dengan melibatkan Kepolisian Daerah NTB dan lintas sector terkait. Operasi pemberantasan obat dan makanan ilegal tahun 2021 dilakukan sebanyak 11 kali dan menemukan 18 kasus dengan rincian 13 kasus pelanggaran Obat dan obat ilegal, 2 kasus kosmetika tanpa izin edar dan 3 kasus pangan tanpa izin edar . terhadap kasus tersebut kemudian 11 diantaranya ditindaklanjuti secara projustitia dan 7 kasus ditindaklanjuti non justitia. Terhadap kasus yang non justitia diberikan sanksi administratif berupa pemusnahan produk yang ditemukan. Selain itu juga dilakukan investigasi awal dan penelusuran lanjutan sehingga ditemukan bukti yang cukup untuk tindak lanjut pro justitia.

3. Kemajuan Penyidikan

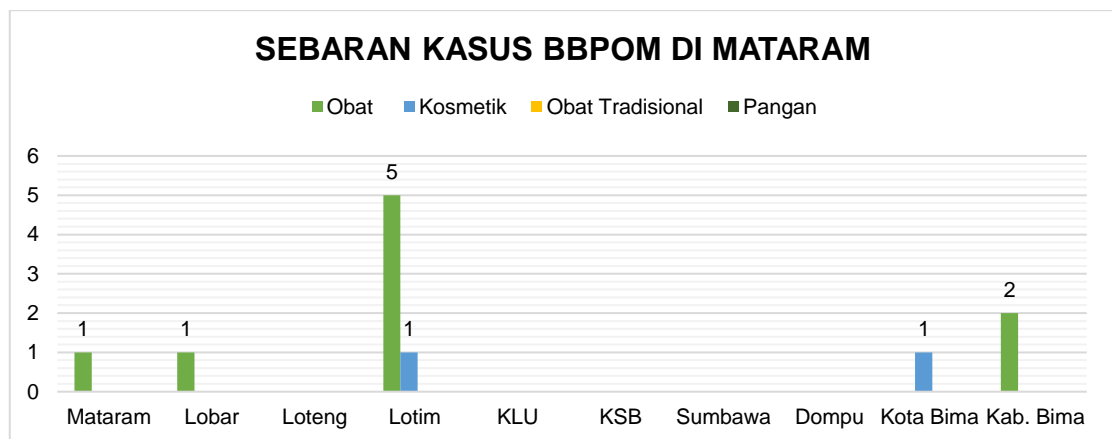
Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam undangundang untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tentang tindak pidana yang terjadi guna menemukan tersangkanya. Tindak pidana di bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 yang ditindaklanjuti secara pro justitia sebanyak 11 perkara, dengan posisi 11 perkara sudah P21 dan telah dilimpahkan kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU). Dari 11 perkara yang telah P21, 10 perkara sudah mendapatkan putusan dan 1 Perkara sedang menjalani Proses Sidang. Dari 11 perkara yang sudah P21 pada tahun 2021 terdapat 3 perkara yang pernah P18/P19, 8 perkara langsung mendapat P21. Hal ini menandakan bahwa kualitas berkas yang dikerjakan oleh Penyidik Balai Besar POM Mataram sudah



baik dan koordinasi dengan aparat penegak hukum (kepolisian dan kejaksaan) sudah baik.

4. Sebaran Kasus Pro Justitia

Jenis dan jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia di Provinsi Nusa Tenggara Barat terjadi di Kota Mataram 1 perkara obat ilegal, Kabupaten Lombok Barat 1 perkara obat ilegal, Kabupaten Lombok timur 6 perkara (5 perkara obat Ilegal dan 1 perkara Kosmetik tanpa izin edar) Kabupaten Dompu 1 perkara Obat ilegal, dan Kota Bima 1 perkara Kosmetik tanpa izin edar dan Kab. Bima 1 perkara Obat illegal. Dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB, terdapat 4 kabupaten yang belum dijumpai adanya perkara Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti projustisia pada tahun 2021 ini yaitu Kabupaten Lombok Utara, Lombok Tengah, Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Sumbawa Barat.



Gambar 3.13. Sebaran kasus tindak pidana Obat dan Makanan

Adapun kasus pelanggaran tindak pidana obat dan makanan yang ditangani oleh PPNS Loka POM di Kabupaten Bima yang diselesaikan berdasarkan hasil peyidikan adalah sebanyak 2 kasus sepanjang tahun 2021 dari target 1 perkara, yaitu kasus peredaran kosmetika Ijin edar di Kota Bima.

5. Tren Kasus Obat dan Makanan 2015 - 2021

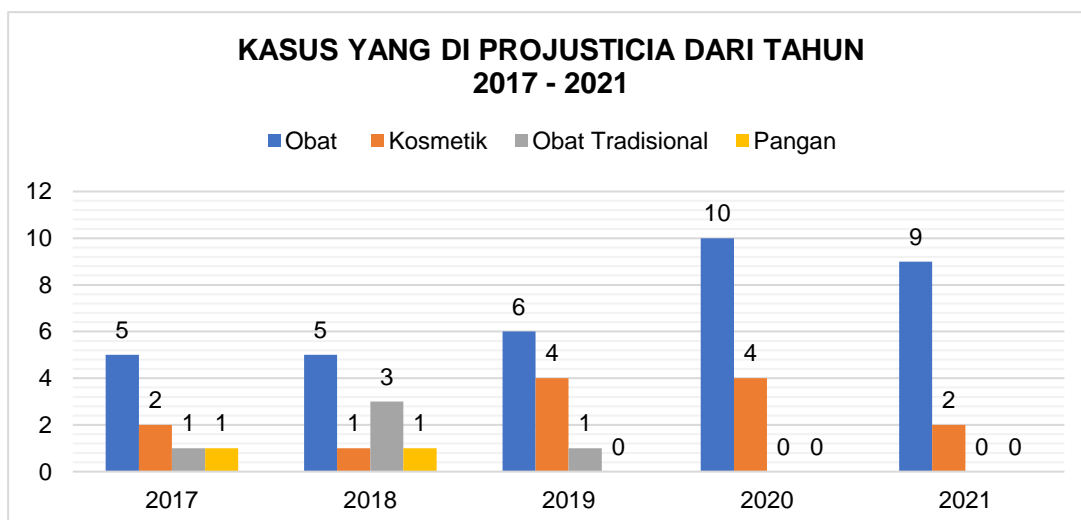
Pada tahun 2021 ini jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara projustitia oleh PPNS BBPOM di mataram dan Loka Bima sebanyak 13 perkara atau 109,95 % dari target perkara tahun 2021 sebanyak 11 perkara. Jumlah target perkara yang ditindaklanjuti secara projustitia pada tahun 2021 ini mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2020 yang target 7 Perkara.



Pada tahun 2021 terdapat 3 perkara yang tersangkanya dilakukan penahanan oleh penyidik (3 perkara dengan 3 tersangka) yaitu perkara pidana Kosmetik Tanpa Ijin Edar berupa cream Labella dan beberapa kosmetik Tanpa Ijin edar lainnya dan obat tanpa izin edar, yaitu obat-obatan yang banyak disalahgunakan oleh remaja dan dewasa berupa obat diduga Tramadol dan Trihexyphenidyl (palsu). Penahanan terhadap 1 tersangka dilakukan dengan menitipkan di Rumah Tahanan Polda NTB, 1 tersangka di Rumah Tahanan Polres Bima Kota, dan 1 tersangka di Rumah Tahanan Polres Bima.

Terkait ancaman pidana sesuai Pasal yang diterapkan pada Tindak pidana yang ditangani oleh PPNS Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 adalah semua perkara mengedarkan sediaan farmasi Tanpa Izin Edar, melanggar Pasal 197 dan atau pasal 196 Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan ancaman pidana penjara maksimal 15 tahun dan denda maksimal 1,5 Milyar,.

Dalam kurun waktu 2015-2021, vonis tertinggi perkara obat dan makanan yang ditangani oleh PPNS Balai Besar POM di Mataram adalah Kasus Obat TIE tahun 2019 dengan terpidana R (divonis pidana penjara selama 3 tahun 6 bulan dan denda sejumlah Rp. 10 juta subsider 3 bulan kurungan), kasus Obat Tradisional TIE tahun 2016 dengan terpidana JA (Pidana Penjara 1 Tahun dan denda 50 Juta Rupiah Subsider 3 Bulan kurungan), Kasus Kosmetik TIE dengan terpidana AJ tahun 2021 (Pidana Penjara waktu tertentu (6 bulan) Pidana tambahan,) dan Kasus pangan mengandung Bahan Berbahaya dengan terpidana HA tahun 2016 (pidana penjara 2 tahun).



Gambar 3.14. Jumlah Kasus Projusticia



6. Analisis penyebab peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan BBPOM di Mataram mencapai target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dan peningkatan kinerja disebabkan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

1. Komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan; 130
2. Dukungan intelijen Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal ke wilayah kerja BBPOM Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima;
3. Kerja sama dan koordinasi yang baik antar tim internal PPNS dan seluruh elemen BBPOM di Mataram maupun PPNS di Loka POM di Kabupaten Bima;
4. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme intelijen dan PPNS BBPOM di Mataram dan Loka POM Kabupaten Bima meningkat, khususnya dalam kegiatan intelijen dan olah TKP. Faktor tersebut berdampak pada ditemukannya alat bukti yang cukup sehingga perkara menjadi terang dan jelas, serta mempermudah penelusuran dan penetapan tersangka;
5. Dukungan lintas sektor terutama kepolisian dalam memberikan bantuan teknis, taktis dan upaya paksa kepada PPNS BBPOM Mataram dan kejaksaan dalam penyelesaian perkara di bidang Obat dan Makanan yang semakin meningkat;
6. Komitmen perusahaan ekspedisi/jasa pengiriman dalam mengimplementasikan MoU Badan POM vs Asperindo dalam rangka mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum Obat dan Makanan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman/paket; dan
7. Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram dan ULPK Badan POM tentang adanya pelanggaran di bidang Obat dan Makanan sehingga dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan intelijen dan penyidikan.
8. Penggunaan aplikasi sederhana terkait administrasi penyidikan yang memungkinkan berkas diproses dengan cepat, dengan aplikasi ini berkas memiliki timeline selama satu bulan, dari yang sebelumnya berkas selesai dalam 2-3 bulan.

J. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

Pelaksanaan fungsi pengawasan Obat dan Makanan, diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga mampu melindungi diri dalam menggunakan Obat dan Makanan yang berisiko.



terhadap kesehatan. Dengan melakukan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan metode penyebaran informasi, penyuluhan, sosialisasi dan penyebaran media informasi secara berkelanjutan, diharapkan masyarakat mampu memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan bermanfaat/berkhasiat.

Kegiatan KIE Obat dan Makanan dilakukan melalui Penyebaran Informasi secara langsung ke masyarakat seperti : penyuluhan, sosialisasi, bimbingan teknis, narasumber, kunjungan mahasiswa, CFD, seminar, pameran dan KIE melalui Media yaitu media sosial (Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube, SMS Blast), media cetak/elektronik dan media online. Selain itu KIE juga dilakukan melalui Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen dan melalui Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Adapun rincian kegiatan KIE untuk masing-masing lokus dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 3.13. Jumlah kegiatan KIE Obat dan Makanan tahun 2021

No	Jenis KIE	Lokasi		Keterangan
		Balai	Loka	
1	KIE melalui Penyebaran Informasi langsung ke masyarakat	429	107	Pertemuan/CFD/seminar/pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/ dll
2	KIE melalui Media Sosial (konten)	541	10	Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube, SMS Blast
3	KIE di Media Cetak dan elektronik	22	51	Iklan layanan masyarakat/talkshow/infografik/advetorial
Jumlah		992	168	

1. Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan melalui Penyebaran Informasi

Selama tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan KIE melalui Penyebaran Informasi (PI) langsung ke masyarakat sebanyak 14 kali (11 kegiatan dengan anggaran DIPA dan 3 kali kegiatan dengan anggaran Non DIPA) dengan jumlah total peserta 429 orang dan pelaksanaannya bekerja sama dengan lintas sektor terkait dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.14. Jumlah kegiatan KIE langsung ke masyarakat tahun 2021

No.	Kegiatan	Peserta	Jumlah
1.	Penyebaran Informasi di Kecamatan Labuan Haji, Lombok Timur	Karang Taruna, Ibu PKK dan Pemilik UMKM	30 orang
2.	Penyebaran Informasi di Kecamatan	Karang Taruna, Ibu PKK dan	30 orang



No.	Kegiatan	Peserta	Jumlah
	Kediri, Lombok Barat	Pemilik UMKM	
3.	Penyebaran Informasi di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah	Karang Taruna, Ibu PKK dan Pemilik UMKM	30 orang
4.	Penyebaran Informasi / Media Gathering dengan Jurnalistik di BBPOM Mataram	Jurnalis Media Cetak dan Media Elektronik	30 orang
5.	Penyebaran Informasi untuk Responden layanan publik di BBPOM Mataram	Guru, Pelaku usaha Pangan dan Kosmetik, Media, Organisasi wanita	28 orang
6.	Penyebaran Informasi untuk Responden layanan publik di BBPOM Mataram	Guru, Pelaku usaha Pangan dan Kosmetik, Media, Organisasi wanita	24 orang
7.	Penyebaran Informasi di Kecamatan Pemenang, Lombok Utara	Karang Taruna, Ibu PKK dan Pemilik UMKM	30 orang
8.	Penyebaran Informasi di Praya, Lombok Tengah	Ibu TP PKK se Lombok Tengah	30 orang
9.	Penyebaran Informasi pada Pedagang Keliling GAS PAMAN di Mataram	Pedagang Keliling Pasar Pagutan, Pagesangan dan Dasan Agung	26 orang
10.	Penyebaran Informasi dan Konsultasi Publik secara luring, di BBPOM Mataram	Lintas Sektor terkait, Pelaku UMKM	30 orang
11.	Penyebaran Informasi dan Konsultasi Publik secara daring (zoom meeting)	Lintas Sektor terkait, Pelaku UMKM	72 orang
12.	Sosialisasi Keamanan Pangan di Kel. Spata Marga, Kota Mataram	Karang Taruna, Ibu PKK, Posyandu & Pemilik UMKM	20 orang
13.	Sosialisasi Keamanan Pangan di Desa Dalam melalui daring (zoom meeting)	Karang Taruna, Ibu PKK dan Pemilik UMKM	19 orang
14.	Sosialisasi 5 Kunci Keamanan Pangan di SDN 10 Cakranegara, Kota Mataram	Guru dan Siswa	30 orang

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah menjadi narasumber pada 34 pertemuan yang diselenggarakan oleh lintas sektor baik tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa, Kelompok Masyarakat/ Organisasi Profesi serta Universitas/ Sekolah. Permintaan narasumber berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram, Fakultas Teknologi Pangan Universitas Mataram, Prodi D3 Farmasi Universitas NW., IPEMI Provinsi NTB, Poltekpar, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan.

2. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan KIE Obat dan Makanan melalui media cetak dan media elektronik sebanyak 22 kali berupa publikasi Advertorial/Iklan layanan Masyarakat dan Talkshow Obat dan Makanan Aman, serta melalui pembagian media informasi brosur baliho dan spanduk ke Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, PKK, Organisasi Wanita, Organisasi Pengusaha Wanita, Perguruan Tinggi dan Sekolah dan SMS Blast. Sedangkan KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/Facebook/Youtube/Whatsapp) sebanyak 12 kegiatan (541 konten)



berisi kegiatan Balai Besar POM di Mataram, infografis, Repost dari kegiatan Badan POM, Public warning Badan POM RI, dll.

3. Layanan Informasi Konsumen dan Pengaduan Konsumen

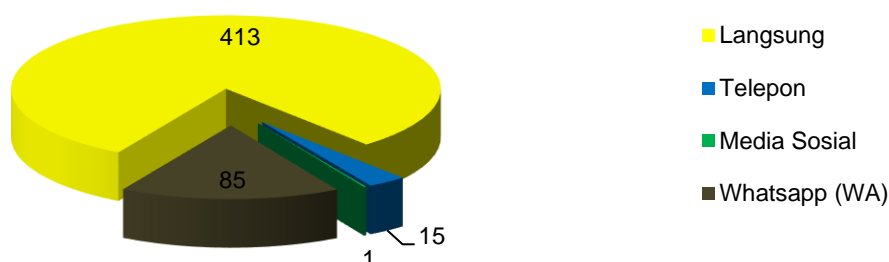
Kegiatan layanan informasi dan pengaduan konsumen dilakukan oleh Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai Besar POM di Mataram. Layanan dapat diakses oleh masyarakat dengan datang langsung ke kantor ataupun melalui telepon, pesan singkat (SMS), faksimile, surat elektronik dan media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan whatsapp. Pada tahun 2021 terdapat 4 pengaduan yang telah ditindaklanjuti dan 432 permintaan informasi yang telah diberikan. Rincian pengaduan dan permintaan informasi yang dilayani seperti ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.15. Jumlah Pengaduan dan Permintaan Informasi dari Masyarakat

No	Lokasi	Pengaduan	Informasi	Rujukan Pengaduan	Jumlah
1	BBPOM di Mataram	4	432	0	436
2	Loka POM di Bima	0	65	0	65
Total		4	497	0	501

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Bima telah menerima 497 permintaan informasi dan 4 pengaduan yang telah ditindaklanjuti dan sebanyak 412 orang mencari informasi secara langsung ke kantor serta melalui telepon sebanyak 15 orang, melalui email 4 orang, melalui media social sebanyak 1 orang dan melalui Whatsapp sebanyak 65 orang. Adapun rincian sebagai berikut :

Sarana yang digunakan oleh Masyarakat dalam melakukan Permintaan Informasi

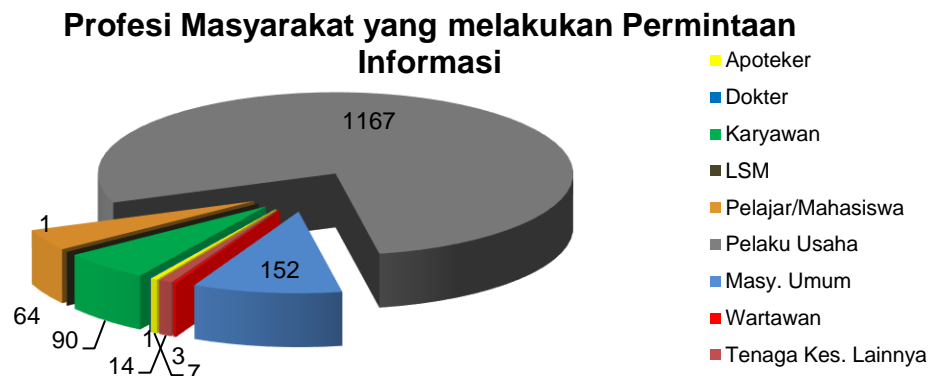


Gambar 3.15. Sarana yang digunakan oleh Masyarakat dalam melakukan Permintaan Informasi

Berdasarkan Jenis profesi masyarakat yang meminta informasi ke Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima adalah Apoteker 7 orang, Dokter 1 orang, Karyawan 90 orang, LSM 1 orang, Pelajar/Mahasiswa 64 orang, Pelaku Usaha



1167 orang, Masyarakat Umum 152 orang, Wartawan 3 orang dan Tenaga Kesehatan lainnya 14 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut :



Gambar 3.16. Profesi Masyarakat yang melakukan Permintaan Informasi

4. Layanan Informasi Publik PPID

Ditetapkannya Undang-Undang No. 14 tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab (*good governance*) melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan supremasi hukum serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses kebijakan publik. Undang-Undang tersebut juga mengamanatkan untuk pembentukan PPID di setiap lembaga pemerintah guna pengembangan Sistem Informasi Publik yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat umum. Atas dasar itulah Kepala Badan POM mengeluarkan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.04.1.23.08.11.07457 tahun 2011 tentang Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menunjuk Kepala Balai Besar POM sebagai pengelola PPID di masing-masing UPT. Selama tahun 2021, PPID Balai Besar POM di Mataram telah memberikan layanan informasi baik yang diajukan secara langsung dan media lainnya maupun melalui laman ppid.bbpommataram.id.

5. Advokasi/Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Advokasi/Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan implementasi SK Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan yang dibahas dalam advokasi tersebut antara lain membahas pemanfaatan DAK non fisik Badan aPOM dan tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing daerah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun Advokasi/ Koordinasi yang dilaksanakan ke Kabupaten/Kota sebagai berikut:



1. Advokasi ke Bupati Lombok Timur pada 5 April 2021, untuk menindaklanjuti penyelesaian hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM Mataram di Kabupaten Lombok Timur yaitu temuan peredaran terasi yang mengandung bahan berbahaya Rhodamin-B sebanyak lebih kurang 5 ton yang disita di Labuhan Lombok yang merupakan titik masuknya terasi dari luar daerah. Bapak Bupati memberikan respon sangat positif dan berterima kasih atas berbagai upaya yang telah dilakukan Balai Besar POM di Mataram dan menugaskan OPD terkait untuk langsung menindaklanjuti temuan dengan melibatkan UMKM atau oknumnya.
2. Advokasi ke Bupati Lombok Timur pada 27 Agustus 2021, untuk membahas peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan implementasi SK Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan yang dibahas antara lain membahas pemanfaatan DAK non fisik Badan POM dan tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan untuk mencari solusi dari permasalahan seperti permasalahan terasi mengandung Rhodamin-B, garam beryodium yang belum dikemas, pembinaan UMKM, pendampingan pendaftaran ijin edar produk khas daerah seperti ayam rarang, kopi, dll.
3. Advokasi ke Bupati Bima pada 30 Agustus 2021, Kota Bima pada 31 Agustus 2021, Kabupaten Dompu pada 1 September 2021, Kabupaten Sumbawa pada 2 September 2021 dan Kabupaten Sumbawa Barat, 3 September 2021 untuk membahas peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan implementasi SK Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan yang dibahas antara lain membahas pemanfaatan DAK non fisik Badan POM dan tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan, pembinaan UMKM di ,pendampingan pendaftaran ijin edar produk khas daerah seperti dodol rumput laut, garam, kopi, susu kuda untuk mendapatkan ijin edar dari Badan POM.
4. Advokasi/koordinasi juga dilaksanakan ke Bupati Lombok Barat pada tanggal 17 September 2021, untuk membahas meningkatkan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dalam implementasi SK Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa permasalahan yang dibahas antara lain membahas pemanfaatan DAK non fisik BPOM dan tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan, pembinaan UMKM dan pendampingan pendaftaran ijin edar produk khas daerah seperti dodol rumput laut, garam, kopi, susu kuda untuk mendapatkan ijin edar dari Badan POM.



K. Implementasi Reformasi Birokrasi di Balai Besar POM di Mataram

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (*business process*) dan sumber daya manusia aparatur. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengimplementasikan reformasi birokrasi yaitu :

1) Pelatihan Public Speaking “Dorong Semangat Hadirkan Pelayanan Publik Prima Balai Besar POM di Mataram”

Guna memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, dalam rangka pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK, maka Balai Besar POM di Mataram melaksanakan pelatihan “Public Speaking” pada tanggal 2-3 Februari 2021. Narasumber kegiatan ini adalah bapak Bayu Satriyo Wicaksono dari Jogja Smart Indotama, kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari petugas pelayanan public. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metodologi pembelajaran sehingga pelatihan tidak monoton dan peserta dapat memperoleh insight dari kegiatan ini dan menerapkannya dalam kegiatan pelayanan public di Balai Besar POM di Mataram.

2) Workshop Pembedahan LKE ZI dan Perumusan Inovasi pada Balai Besar POM di Mataram

Dalam rangka mengevaluasi LKE ZI Balai Besar POM di Mataram, pada tanggal 2-3 Maret 2021 telah dilaksanakan kegiatan workshop secara daring dengan narasumber bapak Ir. Hamri Gustam, MM. kegiatan ini bertujuan untuk mereview nilai komponen pengungkit LKE ZI tahun 2020 serta mampu melakukan penajaman mengenai komponen pengungkit LKE ZI Tahun 2021. Hal ini dilakukan demi memaksimalkan peran agen perubahan dalam upaya merubah pola pikir dan budaya kerja serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan public yang konsisten, menyeluruh dan merata.

3) Seminar Soft Competency “Kerja Ikhlas adalah Ibadah”

Demi menanamkan kerja ikhlas, Balai Besar POM di Mataram menghadirkan narasumber bapak Nofel Wondo, MM dari ESQ Leadership Center dalam seminar soft competency “Kerja Ikhlas adalah Ibadah”. Seminar dilakukan secara daring yang diikuti oleh seluruh pegawai Balai Besar POM di Mataram.

4) Pelatihan Pelayanan Prima

Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 31 Mei 2021 Balai Besar POM di Mataram



menghadirkan narasumber bapak Mochamad Andik, SE dari PT. Inspiera Sinergi Indonesia dalam kegiatan "Pelatihan Pelayanan Prima". Pelatihan dilaksanakan secara daring yang diikuti oleh 20 peserta yang terlibat langsung sebagai *frontlinier* dalam pelayanan public seperti satpam, driver dan petugas pelayanan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan public yang prima di Balai Besar POM di Mataram.

5) Deklarasi Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM Balai Besar POM di Mataram Tahun 2021

Bertempat di Hotel Lombok Astoria Mataram, pada 07 Juni 2021, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan Deklarasi Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM yang dihadiri secara langsung oleh Inspektur Utama, Inspektur I dan Inspektur II Badan POM RI serta 65 peserta yang merupakan perwakilan lintas sector seperti Ombudsmen, Kejaksaan Tinggi, BPKP, BNN, BPS, Kepolisian, Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Perguruan Tinggi, Organisasi Profesi, Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan, Kepala Balai Besar POM di Medan, Banjarmasin, Balai POM di Ambon dan Loka POM Kabupaten Bima. Dengan deklarasi ini diharapkan warga Balai Besar POM di Mataram semakin termotivasi untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan agar lintas sektor juga mendukung pencapaian predikat WBK/WBBM.

6) Desk Evaluasi PMPZI menuju WBK/WBBM oleh TPI Badan POM RI Tahap II

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui sistem pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi pada 05 Juli 2021 Balai Besar POM di Mataram telah mengikuti desk Pemenuhan LKE Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (ZI) WBK/ WBBM tahap II secara daring yang diselenggarakan oleh Inspektorat Badan POM RI. Kegiatan diikuti oleh 31 unit kerja untuk meraih predikat WBK dan 7 unit kerja untuk meraih predikat WBBM pada tahun 2021. Seluruh masukan dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan oleh Tim Penilai Internal BPOM RI akan ditindaklanjuti oleh Tim Reformasi Birokrasi, sehingga pada tahun 2021 ini Balai Besar POM di Mataram dapat meningkatkan indeks RB dan meraih WBK.

7) Konsultasi Publik untuk Memberikan Pelayanan Prima kepada Masyarakat sebagai Komitmen Balai Besar POM di Mataram dalam meraih WBK

Pada 4-5 Oktober 2021, telah dilaksanakan kegiatan konsultasi Publik untuk memberikan Pelayanan Prima kepada Masyarakat yang diikuti oleh 117 peserta secara daring. Peserta merupakan stakeholder ataupun pelanggan Balai Besar POM di Mataram yang terdiri dari OPD terkait di Kota Mataram, Kepala Desa, Pelaku Usaha, Guru, Mahasiswa. Adapun materi yang disampaikan meliputi:



pelayanan publik Balai Besar POM di Mataram dan dilanjutkan dengan kunjungan ke sarana pelayanan public yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Mataram.

- 8) Desk Evaluasi Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dengan tim evaluator Pembangunan ZI KeMen PAN dan RB

Bertempat di Aula Balai Besar POM di Mataram, 11 November 2021 telah dilaksanakan evaluasi Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar POM di Mataram secara “daring” oleh Tim penilai (TPN) KeMen PAN dan RB. Kegiatan tersebut diawali dengan presentasi secara umum terkait pembangunan Zona Integritas di Balai Besar POM di Mataram oleh kepala Balai Besar POM di Mataram ibu Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt. dan dilanjutkan penjelasan secara detail oleh wakil dari 6 pokja area perubahan terkait perubahan dan dampak terhadap peningkatan integritas, layanan public dan kinerja organisasi. Kerjasama tin dan semangat yang dimiliki oleh pimpinan dan semua staf sangat mendukung tujuan pembangunan ZI yaitu peningkatan kualitas pelayanan prima dengan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas sehingga dapat memberikan pelayanan public yang cepat, transparan dan tidak diskriminatif.

- 9) Raih Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari KeMen PAN dan RB

Pada tanggal 20 Desember 2021, bertempat di Ballroom Artotel Suites Mangkuluhur, Jakarta. KeMen PAN-RB memberikan apresiasi dan penganugerahan Zona Integritas menuju WBK/WBMM Tahun 2021 kepada 558 Satuan Kerja (Satker) di seluruh Indonesia secara luring dan daring. Balai Besar POM di Mataram menerima anugerah sebagai salah satu unit kerja pelayanan berpredikat menuju WBK, semoga dapat memotivasi Balai Besar POM di Mataram untuk meningkatkan integritas pegawai dan pelayanan publik yang prima di Provinsi NTB dengan inovasi-inovasi yang terus berkembang.

L. Sistem Manajemen Mutu Terintegrasi ISO/IEC 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017

1. Audit Internal Integrasi ISO/IEC 9001:2015 dan ISO 17025:2017

Demi mewujudkan komitmen dan meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terintegrasi ISO/IEC 17025:2017, Balai Besar POM di Mataram melaksanakan Audit Internal sejak tanggal 2-3 Juni 2021. Pelaksanaan audit internal melibatkan 2 orang auditor internal dari Balai Besar POM di Denpasar dan 2 orang auditor internal dari Balai Besar POM di Mataram.



Sesuai surat Inspektur II selaku Koordinator Auditor Internal Badan POM RI, ruang lingkup audit internal meliputi pelaksanaan ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 kurun waktu semester II tahun 2021, SPIP, serta verifikasi awal LKE PMPZI unit kerja. Dari hasil audit internal terdapat 41 temuan yang terdiri dari 18 NC, 12 AFI dan 11 AP.

2. Rapat Tinjauan Manajemen Terintegrasi ISO/IEC 9001:2015 dan 17025:2017

Bertempat di aula Balai Besar POM di Mataram, pada 22 Juni 2021, telah dilaksanakan kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) terhadap Sistem manajemen Mutu (SMM) atau Quality Manajemen System (QMS) ISO 9001:2015 integrasi ISO 17025:2017. RTM menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara periodic sebagai evaluasi untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektivitas yang berkelanjutan atas implemmentasi QMS di Balai Besar POM di Mataram. RTM dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM Mataram dan dihadiri oleh Koordinator, Subkoordinator, Perwakilan dari setiap Bagian serta anggota Tim MR, Auditor Internal, dan Dukungan Teknis dan Manajemen. Resume RTM dijadikan titik ukur untuk melakukan peningkatan berkelanjutan sekaligus mengevaluasi capaian sasaran mutu dan mengatasi permasalahan serta mencari peluang peningkatan berkelanjutan.

3. Reakreditasi ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN)

Pada bulan November 2021 telah dilakukan reakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017 oleh KAN di Lab. Balai Besar Pom di Mataram dengan jumlah ketidaksesuaian sebanyak 45 ketidaksesuaian yang terdiri dari 34 ketidaksesuaian kategori 2 dan 11 ketidaksesuaian kategori observasi. Pelaksanaan Reakreditasi dilakukan sepenuhnya secara daring karena kondisi pandemi COVID-19. Seluruh ketidaksesuaian telah ditindaklanjuti dengan hasil memuaskan pada bulan Februari 2022 dan saat ini menunggu hasil rapat Panitia Teknis dan keputusan Akreditasi yang ditetapkan dalam rapat konsil KAN.

4. On The Job Training di BBPOM di Mataram, Magang di P3OMN dan Pelatihan Eksternal Pengujian

Laboratorium Balai Besar POM di Mataram sejak tahun 2004 telah terakreditasi ISO/IEC 17025 oleh KAN-BSN senantiasa berorientasi kepada "Scientific Base" dalam pengambilan sebuah keputusan dan secara konsisten selalu melakukan *Continuos Improvement* dalam kegiatan pengujian Obat dan Makanan di laboratorium. Oleh karenanya diperlukan personel pengujian laboratorium yang terdidik dan terlatih serta dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Manajemen laboratorium harus memastikan kompetensi semua personil yang mengoperasikan peralatan tertentu, melakukan pengujian, mengevaluasi hasil dan menandatangani laporan pengujian. Untuk



meningkatkan kompetensi penguji, maka masing-masing Laboratorium menyelenggarakan In House Training dengan mengundang Narasumber dari Komite Akreditasi Nasional terkait Refreshment ISO/IEC 17025:2017 pada bulan Juni 2021. Selain menyelenggarakan kegiatan On The Job Training, dalam rangka meningkatkan kompetensi terutama terhadap parameter uji baru, maka beberapa orang personel laboratorium juga melaksanakan Magang di Laboratorium P3OMN dan mengikuti pelatihan eksternal pengujian secara daring karena kondisi pandemi COVID-19.

Peserta yang telah mengikuti pelatihan dilakukan evaluasi melalui diseminasi untuk *sharing knowledge* ilmu pengetahuan yang diperolehnya kepada rekan-rekan lainnya. Kegiatan diseminasi ini dilakukan secara daring dikarenakan kondisi pandemic COVID-19.

5. Audit Eksternal Resertifikasi ISO/IEC 9001:2015 oleh PT. Superintending Company of Indonesia

Guna memastikan system Manajemen Mutu Organisasi diimplementasikan efektif dan memenuhi persyaratan standar ISO 9001:2015 serta aspek peraturan perundang-undangan, Balai Besar POM di Mataram telah melaksanakan audit eksternal resertifikasi ISO 9001:2015 pada tanggal 13-14 September 2021. Pelaksanaan audit dilakukan secara daring dan luring. Sebagai lead auditor dalam audit kali ini adalah bapak Jamaludin Malik. Adapun hasil audit eksternal bahwa Balai Besar POM di Mataram telah menerapkan ISO 9001:2015 secara baik dan diperlukan perbaikan beberapa observasi, serta direkomendasikan untuk memperoleh perpanjangan sertifikat ISO 9001:2015 dengan 37 aspek positif yang dimiliki.





Bab IV

MASALAH, KESIMPULAN & SARAN

MASALAH

Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga harus dapat mengantisipasi dinamika lingkungan strategis terkait kesehatan. Perubahan tersebut, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada sistem pengawasan Obat dan Makanan, harus dapat diantisipasi secara cepat dan tepat dalam rangka perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan. Dalam melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Sasaran Strategis 2020-2024 dan Rencana Kinerja Tahunan 2021, permasalahan yang dihadapi Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021 Pandemi Covid19 masih terus meningkat, sehingga Pemerintah melakukan upaya menekan laju penyebaran dengan physical/sosial distancing, melakukan tes massal dengan rapid tes dan pemberian vaksin serta pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Untuk mengawal program vaksinasi Covid-19 maka dilakukan intensifikasi pemeriksaan pengelolaan vaksin di IFK, PBF, Puskesmas, dan Klinik untuk menjaga mutu dan keamanannya di sepanjang rantai suplai vaksin sampai digunakan oleh masyarakat. Masyarakat juga harus menerapkan protokol Kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau memakai hand sanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi yang disingkat 5 M. Balai Besar POM di Mataram tetap melaksanakan aktivitas pengawasan Obat dan Makanan serta pelayanan publik dengan metode work from home (WFH) dan work from office (WFO) dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dan pelayanan publik secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui online atau secara daring.
2. Berdasarkan data jumlah kasus stunting di Provinsi NTB tergolong sangat tinggi, yaitu mencapai 33,5 % dari jumlah balita, di atas angka nasional 29,6%. Sesuai komitmen Pemerintah Daerah yang dituangkan dalam SK Gubernur NTB Nomor 050.13-172 tentang Pembentukan Tim Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi dan Tim Stunting Terintegrasi untuk Mendukung Aksi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Provinsi NTB, dengan melibatkan peran Balai Besar POM di Mataram. Dari sisi pengawasan Obat dan Makanan penurunan stunting dapat diintervensi dari beberapa aspek pengawasan produk pangan fortifikasi (garam beryodium, tepung terigu, minyak goreng sawit) yang diupayakan melalui verifikasi cara produksi pangan yang baik, sampling dan uji pangan fortifikasi,, serta Program Nasional (GKPD, Pasar Aman, dan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah).



3. Perkembangan teknologi informasi yang pesat mempengaruhi gaya hidup masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari yaitu melalui media online termasuk kebutuhan Obat dan Makanan. Sedangkan penjualan Obat dan Makanan secara daring memiliki celah peredaran produk yang tidak memenuhi syarat termasuk produk ilegal karena belum diimbangi dengan pengawasan yang memadai. Telah diterbitkan Peraturan Badan POM Nomor 8 tahun 2020 tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang diedarkan secara daring dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak aman, bermanfaat dan bermutu yang diedarkan secara daring. Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Mataram adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha dan juga seluruh komponen masyarakat agar dapat menjadi konsumen cerdas dalam menentukan produk yang akan dibeli secara online. Selain itu dilakukan pengawasan rutin melalui sampling dan pengujian Obat dan Makanan di peredaran yang dibeli melalui online, juga melakukan cyber patrol khususnya promosi penjualan produk Obat dan Makanan melalui media sosial (facebook, instagram), sebagai salah satu informasi awal dalam pelaksanaan pemberantasan peredaran produk ilegal di Nusa Tenggara Barat.
4. Di provinsi Nusa Tenggara Barat peredaran gelap Tramadol dan Trihexylphenidyl sangat memprihatinkan, bukan menysasar orang dewasa namun remaja juga menjadi targetnya. Hal ini tentunya akan berdampak buruk pada generasi penerus di masa mendatang, sejak tahun 2016 sampai tahun 2021 kasus peredaran gelap Tramadol dan Trihexylphenidyl di Nusa Tenggara Barat tercatat lebih 90 kasus. Temuan ini mengindikasikan bahwa Badan POM dan Kepolisian terus berkomitmen untuk memberantas peredaran obat dan ilegal untuk melindungi masyarakat dari resiko obat yang tidak aman. Untuk mengantisipasi trend, modus dan untuk mengatasi kendala-kendala baik teknis dan yuridis dalam proses penyelidikan dan penyidikan obat diperlukan upaya optimalisasi fungsi intelijen terhadap kejahatan obat dan perlunya dikomunikasikan kembali terkait persamaan persepsi antar lintas sektor terutama yang terkait dalam jaringan "Criminal Justice Sistem (CJS)" dalam proses penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Kegiatan Penyidikan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima pada tahun 2021 dari 23 kasus investigasi awal 16 kasus ditindaklanjuti secara pro-justitia dan 7 kasus ditindaklanjuti non pro-justitia
5. Permasalahan dalam pengawasan Obat dan Makanan sangat kompleks dan selalu terjadi, seperti penyalahgunaan obat, obat tanpa izin edar dan makanan yang mengandung bahan berbahaya. Dengan terbitnya Inpres No 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan peraturan pelaksanaannya yaitu Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan



dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah yang telah diperkuat dengan Instruksi Gubernur Nomor 440/321/KUM Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB. Salah satu indikator keberhasilan pengawasan Obat dan Makanan telah terlaksana dengan efektif, dapat dilihat dari umpan balik Pemda dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan Balai/Balai Besar POM di Mataram. Selama tahun 2021 respon Pemerintah Kabupaten/Kota terhadap rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan Balai Besar POM di Mataram maupun Loka POM Kabupaten Bima masih perlu ditingkatkan. Untuk lebih efektifnya tindak lanjut pengawasan Obat dan Makanan oleh Pemerintah Daerah, maka telah dilakukan upaya untuk menjembatani kurangnya sumber daya khususnya terkait anggaran, Badan POM telah memfasilitasi tersedianya anggaran bagi Pemda melalui DAK Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang telah dialokasikan mulai Tahun Anggaran 2020.



KESIMPULAN

Balai Besar POM di Mataram bersama Loka POM di Kabupaten Bima pada tahun 2021 telah melaksanakan program/ kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sesuai dengan rencana, tepat waktu dan dapat melebihi target yang telah ditetapkan. Meskipun pandemi COVID 19 aktivitas pengawasan dan pelayanan publik dengan metode *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dengan menerapkan protokol kesehatan, pelaksanaannya secara tatap muka dibatasi dan dioptimalkan melalui online atau secara daring. Adapun capaian kegiatan selama tahun 2021 sebagai berikut:

1. Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Sampling dan pengujian Obat dan Makanan dari anggaran DIPA (rutin) karena ada pehematan anggaran turun sekitar 25% menjadi 2187 sampel, sebanyak 10 sampel Tanpa Ijin Edar atau Kadaluarasa (0,46%) tidak perlu dilakukan pengujian laboratorium lebih lanjut. Dari 2177 sampel dilakukan pemeriksaan label, pemerian dan pengujian laboratorium dengan parameter uji kritis (wajib) sehingga diperoleh hasil sebanyak 1882 sampel (86,45%) memenuhi syarat dan sebanyak 295 sampel (13,55%) tidak memenuhi syarat.
- b. Pengujian kasus dan penelusuran kasus sebanyak 50 sampel dengan hasil ujinya` 38 sampel (76,00%) memenuhi syarat dan 12 (24,00%) sampel tidak memenuhi syarat. Pengujian sampel Laboratorium Unggulan Uji DNA Porcine dari 7 Balai Besar/Balai POM sebanyak 22 sampel dengan hasil uji sampel 21 (95,45%) memenuhi syarat dan 1 sampel (4,55%) tidak memenuhi syarat. Sedangkan sampel dari pihak ketiga sebanyak 1192 sampel dengan hasil 1103 sampel (92,53%) memenuhi syarat dan 89 sampel (7,47%) tidak memenuhi syarat.
- c. Pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 185 sarana dengan hasil 135 sarana (72,97%) memenuhi ketentuan dan 50 sarana (27,03%) tidak memenuhi ketentuan.
- d. Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 1150 sarana dengan hasil 964 sarana (83,83%) memenuhi ketentuan dan 186 sarana (16,17%) tidak memenuhi ketentuan.
- e. Pengawasan iklan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 2006 iklan dengan hasil sebanyak 1171(58,27%) memenuhi ketentuan dan sebanyak 837 iklan (41,73%) tidak memenuhi ketentuan.
- f. Pengawasan label Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 2343 label dengan hasil sebanyak 1987 label



(84,81%) memenuhi ketentuan dan sebanyak 356 label (15,19%) tidak memenuhi ketentuan.

2. Kegiatan Penyidikan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima pada tahun 2021 menemukan 18 kasus dengan rincian 11 kasus ditindaklanjuti secara pro-justitia dan 7 kasus ditindaklanjuti secara non justitia.
3. Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan Penyebaran Informasi dilakukan oleh Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima sebanyak 20 kegiatan dengan jumlah peserta sekitar 1444 orang yang terdiri dari Kader PKK, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Mahasiswa, Siswa, Pelaku usaha, Karang Taruna dan Masyarakat Umum.
4. Realisasi anggaran DIPA Balai Besar POM di Mataram tahun 2021 secara keseluruhan adalah sebesar Rp.26.962.810.767,- dari target Rp.27.005.026.000,- sehingga capaian (99,84%) yang meliputi belanja pegawai 99,90%, belanja barang 99,90%, dan belanja modal 99,71%.
5. Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2021 diperoleh dari pelayanan publik pengujian sampel dari pihak ketiga sebesar Rp. 1.299.390.000,- dari target Rp. 471.106.000 sehingga pencapaian (275,82%).



SARAN

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan dalam melaksanakan tugas fungsi pengawasan Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, manfaat/khasiat dan mutu serta untuk meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan lokal Provinsi Nusa Tenggara Barat, maka pada tahun 2021 Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima harus melakukan berbagai upaya peningkatan kinerja, antara lain :

1. Komitmen mengimplementasikan pelaksanaan Reformasi Birokrasi secara berkelanjutan dalam setiap aspek pelaksanaan tugas fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Nusa Tenggara Barat dalam mendukung Badan POM mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel
2. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah untuk menjamin kesinambungan program pengawasan Obat dan Makanan di daerah, melalui DAK Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan TA 2021, diharapkan program pengawasan Obat dan Makanan di daerah berjalan lebih sinergi, terpadu dan efektif
3. Meningkatkan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi, monitoring tindaklanjut, rekomendasi yang diberikan serta bimbingan kepada pelaku usaha/pengelola sarana tentang cara membuat CAPA dan meningkatkan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait pemenuhan GMP sarana produksi.
4. Memperkuat jejaring *Criminal Justice System/ CJS* dalam upaya pemberantasan produk Obat dan Makanan Ilegal sebagai implementasi Nota Kesepahaman Kepala Badan POM dan Kepolisian RI tentang Pengawasan dan Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan, di daerah.
5. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan program pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB, termasuk layanan publik sehingga dapat dilakukan lebih efektif, mudah dan cepat.
6. Memperluas jangkauan Komunikasi, Informasi dan Edukasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif dengan memanfaatkan media elektronik radio, televisi, media cetak, media social (FB, WA, Instagram dll.) maupun penyuluhan langsung kepada masyarakat agar mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap Kesehatan.
7. Hasil Pengujian Laboratorium merupakan dasar pengambilan keputusan pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan, sehingga harus didukung dengan SDM yang kompeten, Alat Laboratorium, Suku Cadang dan Baku Pembanding yang



memadai, agar mampu melakukan pengujian Obat dan Makanan di peredaran sesuai dengan jenis produk yang terus berkembang.

8. Menerapkan anggaran berbasis kinerja melalui sinkronisasi perencanaan, anggaran, dan kinerja yang berorientasi hasil, melakukan monitoring dan evaluasi berkala atas capaian kinerja dan tindak lanjutnya, memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program pada periode berikutnya.
9. Pemenuhan kuantitas SDM melalui penyusunan ABK yang tepat, peningkatan kualitas SDM melalui pengembangan kompetensi yang memadai secara terstruktur dan berkelanjutan, mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi sebagai upaya menghadapi tantangan perubahan lingkungan strategis yang sangat cepat dan dinamis saat ini.





LAMPIRAN

Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	65	65	65	0	0	0	1	1	64
			Loka POM di Bima	sampel	15	15	15	0	0	0	0	0	15
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	275	275	275	0	0	0	4	4	271
			Loka POM di Bima	sampel	59	59	59	0	0	0	3	3	56
2	Obat Tradisional	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	103	103	103	0	0	0	2	2	101
			Loka POM di Bima	sampel	22	22	22	0	0	0	1	1	21
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	155	155	155	2	0	1	15	18	137
			Loka POM di Bima	sampel	33	33	33	0	0	0	9	9	24
3	Obat Kuasi	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Bima	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Loka POM di Bima	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	33	33	33	0	0	0	2	2	31
			Loka POM di Bima	sampel	8	8	8	0	0	0	1	1	7
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	54	54	54	0	0	0	7	7	47
			Loka POM di Bima	sampel	11	11	11	0	0	0	1	1	10
5	Kosmetik	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	191	191	191	0	0	0	35	35	156
			Loka POM di Bima	sampel	44	44	44	0	0	0	2	2	42
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	330	330	330	5	0	1	23	29	301
			Loka POM di Bima	sampel	66	66	66	0	0	0	0	0	66
6	Pangan	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	123	123	123	0	0	0	33	33	90
			Loka POM di Bima	sampel	29	29	29	0	0	0	5	5	24
		Random	Balai Besar POM di Mataram	sampel	328	328	328	0	0	1	99	100	228
			Loka POM di Bima	sampel	121	121	121	0	0	0	33	33	88
7	Pangan Fortifikasi	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	118	118	118	0	0	0	19	19	99
			Loka POM di Bima	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Rokok	Targeted	Balai Besar POM di Mataram	sampel	4	4	4	0	0	0	0	0	4
			Loka POM di Bima	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL TARGETED			Balai Besar POM di Mataram	sampel	637	637	637	0	0	0	92	92	545
			Loka POM di Bima	sampel	118	118	118	0	0	0	9	9	109
TOTAL RANDOM			Balai Besar POM di Mataram	sampel	1142	1142	1142	7	0	3	148	158	984
			Loka POM di Bima	sampel	290	290	290	0	0	0	46	46	244
TOTAL				sampel	2187	2187	2187	7	0	3	295	305	1882



Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat *	Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	583	583	15	568
			Investigasi/ Penyidikan	sampel	13	13	0	13
			Lab. Unggulan Uji DNA	sampel	3	3	0	3
		Loka POM di Bima	-	sampel	0	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	14	14	3	11
			Investigasi/ Penyidikan	sampel	3	3	0	3
		Loka POM di Bima	-	sampel	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	0	0	0	0
			Lab. Unggulan Uji DNA	sampel	6	6	0	6
		Loka POM di Bima	-	sampel	0	0	0	0
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	5	5	0	5
			Investigasi/ Penyidikan	sampel	6	6	4	2
			Lab. Unggulan Uji DNA	sampel	4	4	0	4
		Loka POM di Bima	-	sampel	0	0	0	0
5	Pangan	Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	590	590	71	519
			Lab Unggulan Uji DNA,	sampel	9	9	1	8
			Keracunan, PS, Penyidikan	sampel	104	104	35	69
		Loka POM di Bima	-	sampel	0	0	0	0
Total		Balai Besar POM di Mataram	Pihak Ketiga	sampel	1192	1192	89	1103
			Lain-Lain	sampel	148	148	40	108
		Loka POM di Bima		sampel	0	0	0	0
TOTAL					1340	1340	129	1211



Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Mataram	sampel	0	0	0	0
		Loka POM di Bima	sampel	0	0	0	0
2	Pangan	Balai Besar POM di Mataram	sampel	316	316	12	304
		Loka POM di Bima	sampel	153	153	18	135
TOTAL			sampel	469	469	30	439

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	37	37	0
	b. Waktu hancur	5	5	0
	c. Disolusi	285	284	1
	d. Kadar abu	0	0	0
	e. Susut pengeringan	0	0	0
	f. Volume terpindahkan	3	3	0
	g. Isi minimum	0	0	0
	h. Indeks bias	0	0	0
	i. Keseragaman bobot	157	157	0
	j. DNA Porcine	1	0	1
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	996	981	15
	b. Penetapan kadar zat aktif	389	389	0
	c. Keseragaman kandungan	169	169	0
JUMLAH		2042	2025	17



Tabel 2B
Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	0	0	0
	b. Kadar air	215	214	1
	c. Kadar abu	0	0	0
	d. Keseragaman bobot/isi	25	25	0
	e. Waktu hancur	0	0	0
	f. Volume terpindahkan	4	4	0
2	Kimia :			
	a. Cemaran logam berat	498	492	6
	b. Cemaran bahan organik asing	0	0	0
	c. Cemaran pestisida	0	0	0
	d. Kadar etanol dan methanol	93	90	3
	e. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan pemanis buatan)	572	572	0
	f. Bahan kimia obat	2346	2339	7
	g. Residual solvent	1	1	0
	JUMLAH	3754	3736	17

Tabel 2C
Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	0	0	0
	b. Waktu hancur	0	0	0
	c. Disolusi	0	0	0
	d. Kadar abu	0	0	0
	e. Susut pengeringan	0	0	0
	f. Volume terpindahkan	0	0	0
	g. Isi minimum	4	4	0
	h. Indeks bias	0	0	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	352	352	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	135	126	9
	c. Lain-lain (sebutkan) :	85	85	0
	- Penetapan kadar Etanol/Metanol	30	30	0
	-Penetapan kadar pemanis	51	51	0
	-Cemaran Pb, Cd, Hg, dan As	4	4	0
	JUMLAH	576	567	9



Tabel 2D
Hasil Pengujian Kosmetika Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN		NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS				MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :					z. Ketoconazole	3	3	0
2	Kimia :				a2. Bitionol	42	42	0	
	a. Pewarna	774	774	0	b2. Minoksidil	24	24	0	
	b. Hidrokinon	314	314	0	c2. Terbinafin	1	1	0	
	c. As. Retinoat	291	291	0	d2. Pengawet Amil & Fenil	430	430	0	
	d. Raksa	303	303	0	e2. Pengawet	159	159	0	
	e. PABA	27	27	0	f2. Triklosan & TCC	52	52	0	
	f. Hexaklorofen	80	80	0	g2. OMS, OB & BMDM	114	114	0	
	g. Asam Salisilat	3	3	0	h2. Azelaic acid	25	25	0	
	h. Menthol	3	3	0	i2. Salisilat kckt	17	17	0	
	i. Champor	3	3	0	j2. Met-Et-Iso	137	126	11	
	j. Benzene	5	5	0	k2. H2O2	9	9	0	
	k. As. Borat	53	53	0	l2. Pirokton olamin	20	20	0	
	l. Dioxan	92	92	0	m2. Para Fenilendiamin	5	5	0	
	m. Kloroform	32	32	0	n2. Klorosilenol	3	3	0	
	n. Steroid	63	63	0	o2. Daizoliny Urea	1	1	0	
	o. Resorsinol	16	16	0	p2. Fluoride	12	12	0	
	p. Pirogalol	11	11	0	q2. Metilisotiazolinon	1	1	0	
	q. o,m-Fenilendiamin	23	23	0	r2. ZnPt	2	2	0	
	r. Fitonadion (Vit K)	31	31	0	s2. Octocrylene	3	3	0	
	s. Teofilin	1	1	0	t2. Logam berat Pb	173	173	0	
	t. Difenhidramin HCl	4	4	0	u2. Logam berat Hg	278	278	0	
	u. Klindamisin	4	4	0	v2. Logam berat As	96	96	0	
	v. Kloramfenikol	4	4	0	w2. Logam berat Cd	32	32	0	
	w. Benzoil Peroksida	4	4	0					
	x. Asam Laktat	11	11	0					
	y. Asam Glikolat	11	11	0					
					JUMLAH	3802	3791	11	

Tabel 2E
Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN		NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS				MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :				b2. Pewarna Sintetik	155	155	0	
	a. pH	37	37	0	c2. Identifikasi histamine	18	18	0	
	b. Kadar air	135	135	0	d2. Identifikasi boraks	16	16	0	
					e2. Identifikasi formalin	19	19	0	
2	Kimia :				f2. Cemar logam Pb	507	505	2	
	a. PK. Lemak	30	27	3	g2. Cemar logam Cd	238	238	0	
	b. PK. Protein	35	32	3	h2. Cemar logam As	86	84	2	
	c. PK. Vitamin	38	37	1	i2. Cemar logam Hg	131	129	2	
	d. PK. Mineral Zn	14	14	0	j2. Cemar logam Sn	104	102	2	
	e. PK. Mineral Fe	29	29	0	k2. Cemar logam Mn	29	29	0	
	f. PK. Karbohidrat	25	25	0	l2. Aktifitas Enzim Diastase	12	5	7	
	g. PK. Mikotoksin Aflatoxin B1	27	26	1	m2. Identifikasi Siklamat	138	138	0	
	h. PK. Mikotoksin Aflatoxin M1	31	31	0	n2. PK Propionat	18	18	0	
	i. PK. Mikotoksin Aflatoxin Total	3	3	0	o2. PK BHA	14	14	0	
	j. PK. Mikotoksin DON	15	15	0	p2. PK BHT	14	14	0	
	k. PK. Mikotoksin Okratoksin	8	8	0	q2. PK TBHQ	14	14	0	
	l. PK. Pemanis buatan	0	0	0	r2. PK Acesulfam K	97	97	0	
	m. PK Pengawet Asam Benzoat	122	115	7	s2. PK Aspartam	94	94	0	
	n. PK Pengawet Asam Sorbat	151	151	0	t2. PK Na Sakarin	178	165	13	
	o. PK Pengawet Etil Paraben	19	19	0	u2. PK Na. Siklamat	86	79	7	
	p. PK Pengawet Metil Paraben	19	19	0	v2. Identifikasi Warna Methanyl yellow	43	43	0	
	q. PK. Kloramfenikol	17	17	0	w2. Identifikasi Warna Sudan	4	4	0	
	r. PK. Hidroksi Metil Furfural	11	6	5	x2. Identifikasi Warna Rhodamin B	44	44	0	
	s. PK. Sulfur Dioksida	0	0	0	y2. Identifikasi Warna Sunset yellow	43	39	4	
	t. PK. Senyawa NO2, NO3, CN, Cl2	0	0	0	z2. Identifikasi Warna Ponceau 4R	34	29	5	
	u. PK. Senyawa NO3	2	2	0	a3. Identifikasi Warna Tartrazin	4	4	0	
	v. PK. Kofein	15	15	0	b3. Identifikasi Warna Carmoisin	13	12	1	
	w. PK. Etanol & Methanol	3	3	0	c3. Identifikasi Warna Bisfenol A	2	2	0	
	x. PK. Natrium Klorida	87	77	10	d3. Identifikasi Warna Vitamin B1	15	15	0	
	y. PK. Kalium Iodat	87	68	19	e3. PK Vitamin B2	15	15	0	
	z. PK Bilangan Asam	47	45	2	f3. PK Vitamin A	38	37	1	
	a2. PK Bilangan Peroksida	47	45	2					
					JUMLAH	3175	3081	94	



Tabel 2F
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN		NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS				MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	1	2	3=4+5	4	5
1	Obat : 39 Sampel				4	Kosmetik : 522 Sampel			
	a. A L T	17	17	0		a. A L T	520	503	17
	b. Uji Sterilitas	2	2	0		b. A K K	516	514	2
	c. Uji Potensi	5	5	0		c. <i>Staphylococcus aureus</i>	516	516	0
	d. <i>Escherichia coli</i>	17	17	0		d. <i>Candida albicans</i>	516	516	0
	e. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	17	17	0		e. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	516	515	1
	f. Lain-lain (Sebutkan) :					f. Lain-lain (DNA Porcine)	0	0	0
	-Endotoksin	9	9	0		5 Pangan : 1023 Sampel			
	-fragmen DNA babi	7	5	2		a. ALT	422	377	45
	- <i>Staphylococcus aureus</i>	17	17	0		b. MPN Coliform	14	12	2
2	Obat Tradisional : 227 Sampel					c. Angka Kapang	200	173	27
	a. A L T	221	215	6		d. Angka Khamir	200	173	27
	b. Angka Kapang	221	218	3		e. Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	485	479	6
	c. Angka Khamir	211	218	3		f. Angka <i>Clostridium perfringens</i>	44	44	0
	d. <i>Escherichia coli</i>	191	190	1		g. Angka Coliform	39	25	14
	e. <i>Salmonella sp</i>	194	194	0		h. <i>Escherichia coli</i> (angka)	277	265	12
	f. <i>Staphylococcus aureus</i>	23	23	0		i. <i>Salmonella sp</i>	677	677	0
	g. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	23	23	0		j. <i>Vibrio cholerae</i>	17	17	0
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	2	1	1		k. <i>Vibrio parahaemolyticus</i> (APM)	1	1	0
	i. Lain-lain (Enterobacteriaceae)	191	191	0		l. Lain-lain (Sebutkan) :			
3	Suplemen Kesehatan : 71 Sampel					- <i>Bacillus cereus</i>	87	86	1
	a. A L T	73	73	0		-Enterobacteriaceae	275	273	2
	b. Angka Kapang	73	73	0		-MPN E Coli	111	105	6
	c. Angka Khamir	73	73	0		-Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	16	15	1
	d. <i>Staphylococcus Aureus</i>	23	23	0		- <i>Listeria monocytogenes</i>	10	8	2
	e. <i>Escherichia Coli</i>	72	72	0		- <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	34	32	2
	f. <i>Salmonella Sp</i>	23	23	0		-DNA porcine	12	11	1
	g. Fragmen DNA Babi	7	7	0		TOTAL	7217	7043	184

Tabel 3A
Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
1	Tajji	BKO Efedrin HCl,	2
2	TOP UP kapsul	BKO Kofein	1
3	Asthma Wan	BKO	1
B Sampel Non Rutin			
C Sampel Penelurusan Kasus			
1	TOP UP BOTOL - No:	BKO Kofein	1
2	TOP UP BOX - No:	BKO Kofein	1
3	Tawon Liar	BKO - Tramadol	1
TOTAL			7

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
B Sampel Non Rutin			
C Sampel Penelurusan Kasus			
1	AMR All In One Cream	Identifikasi Raksa	1
2	Krim La Bella Siang Malam	Identifikasi Raksa	1
3	Collagen Plus Vit E Day and Night	Identifikasi Raksa	1
4	Hidrokinon Tretinoin Babyface Solution 3	Hidrokinon dan Asam Retinoat	1
TOTAL			4



Tabel 3C
Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A Sampel Rutin			
B Sampel Non Rutin			
1	Terasi	Rhodamin B	26
2	Kristal Berwarna Kuning diduga Bleng	Boraks	1
3	Kerupuk Terigu	Boraks	1
C Sampel Pengujian Sederhana			
TOTAL			28

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat & NAPPZA
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

Balai Besar POM di Mataram				
No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampling Acak	275	275	100
	a. JKN	137	137	100
	b. Non JKN	138	138	100
2	Sampling Targeted	69	69	100
	a. Kasus	19	19	100
	b. Hulu JKN & Obat Program	41	41	100
	c. Ruang Lingkup & Rokok	9	9	100
TOTAL		344	344	100

Loka POM di Kab. Bima				
No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Acak	59	59	100
	Target	15	15	100
TOTAL		74	74	100



Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Random Acak	155	155	100
2	Targeted/Purposive	103	103	100
	TOTAL	258	258	100

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Random Acak	53	54	101.89
2	Targeted/Purposive	34	33	97.06
	Total	87	87	100

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampling Acak	324	324	100
2	Sampling Targeted	191	191	100
	a. Track Record	30	30	100
	b. Online	54	54	100
	c. China/Taiwan	21	21	100
	d. DNA Porcine	1	1	100
	e. Mandiri Balai	69	69	100
	f. Menengah ke Bawah	16	16	100



Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

Balai Besar POM di Mataram				
No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	$5 = (4/3 \times 100\%)$
1	Sampel Acak	328	328	100
2	Sampel Targeted	123	123	100
	Pangan yang Diduga Mengandung Babi	3	3	100
	Pangan Jajanan Anak Sekolah	28	28	100
	Efektifitas Pemahit Pada Formalin	4	4	100
	Penanganan Kasus & UMKM	88	88	100
3	Sampel Fortifikasi	118	118	100
	TOTAL	569	569	100

Loka POM di Kab.Bima				
No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	$5 = (4/3 \times 100\%)$
	Acak	121	121	100
	Target	29	29	100



Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Di Bidang Narkotika dan Psikotropika
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Sampel	Hasil Pengujian Obat dan Napza																							
			Positif													Negatif										
			Heroin/Putaw	Hasis	Ganja	Kokain	Morfin	MDMA/Ekstasi	Metamfetamin/Shabu	Amfetamin	Diazepam	Dekstrometorfan	Tramadol	Trihexiphenydid	Lain-lain	Jumlah	MDMA	Metamfetamin	Ganja	Kokain	Dekstrometorfan	Tramadol	Trihexiphenydid	Lain-lain	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Januari	63	0	0	9	0	0	1	50	0	0	0	0	0	2	62	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Februari	49	0	0	14	0	0	1	31	0	0	0	0	0	0	46	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3
3	Maret	58	0	0	5	1	0	0	48	0	0	0	0	0	0	54	0	2	2	0	0	0	0	0	0	4
4	April	40	0	0	1	0	0	0	37	0	0	0	0	0	0	38	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
5	Mei	45	0	0	2	0	0	0	42	0	0	0	0	0	0	44	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Juni	53	0	0	4	0	0	0	49	0	0	0	0	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	38	0	0	2	0	0	0	36	0	0	0	0	0	0	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	52	0	0	2	0	0	0	48	0	0	0	0	0	0	50	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2
9	September	56	0	0	4	0	0	0	52	0	0	0	0	0	0	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	30	0	0	2	0	0	0	27	0	0	0	0	1	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	24	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	0	0	0	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	55	0	0	3	0	0	0	51	0	0	0	0	0	0	54	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL		563	0	0	48	1	0	2	495	0	0	0	0	0	3	549	0	7	7	0	0	0	0	0	0	14



Tabel 6A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar/Balai POM di Mataram	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bima	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah UKOT yang ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	3	3	3	2	1	14	14	13	1	12
1	Kota Mataram	sarana	2	2	2	1	1	2	2	1	0	1
2	Kab. Lombok Barat	sarana	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	0	0	0	0	0	5	5	5	0	5
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	0	0	0	0	0	5	5	5	0	5
B	Loka POM di Kab. Bima	sarana	0	0	0	0	0	10	2	2	2	0
1	Kabupaten Bima	sarana	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0
2	Kota Bima	sarana	0	0	0	0	0	5	1	1	1	0
3	Kabupaten Dompu	sarana	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
	TOTAL	sarana	3	3	3	2	1	24	16	15	3	12



Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang Ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab. Bima	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	6	6	5	4	1	0	0	0	0	0
1	Kota Mataram	sarana	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	6	3	3	1	2	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Bima	sarana	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
2	Kota Bima	sarana	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Dompu	sarana	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	12	9	8	5	3	0	0	0	0	0

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	31	19	30	13	17	1630	74	84	84	0
1	Kota Mataram	sarana	4	1	4	3	1	625	21	32	32	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	12	7	13	6	7	319	9	16	16	0
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	4	3	3	2	1	140	9	6	6	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	7	4	8	1	7	217	14	19	19	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	86	6	0	0	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	3	3	2	1	1	164	9	2	2	0
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	1	1	0	0	0	79	6	9	9	0
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	21	28	28	12	16	258	17	17	16	1
1	Kabupaten Bima	sarana	7	7	7	2	5	104	11	11	10	1
2	Kota Bima	sarana	12	18	18	8	10	94	4	4	4	0
3	Kabupaten Dompu	sarana	2	3	3	2	1	60	2	2	2	0
	TOTAL	sarana	52	47	58	25	33	1888	91	101	100	1



Tabel 7 A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	23	16	16	12	4	316	62	67	46	21	94	20	21	15	6	8	8	8	8	0
1	Kota Mataram	sarana	19	12	12	9	3	109	14	21	15	6	15	5	11	10	1	2	2	2	2	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	3	3	3	3	0	44	12	10	7	3	8	3	1	0	1	1	1	1	1	0
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	0	0	0	0	0	48	8	5	2	3	20	4	4	1	3	1	1	1	1	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	0	0	0	0	0	48	12	10	6	4	21	4	2	1	1	1	1	1	1	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	0	0	0	0	0	8	4	5	5	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	1	1	1	0	1	44	4	10	6	4	30	4	2	2	0	1	1	1	1	0
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	0	0	0	0	0	15	8	6	5	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	2	1	1	1	0	129	24	29	16	13	17	2	2	1	1	3	3	3	1	2
1	Kabupaten Bima	sarana	0	0	0	0	0	53	12	12	10	2	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
2	Kota Bima	sarana	1	0	0	0	0	47	12	12	5	7	11	2	2	1	1	1	1	1	0	1
3	Kabupaten Dompu	sarana	1	1	1	1	0	29	5	5	1	4	6	0	0	0	0	1	1	1	1	0
	TOTAL	sarana	25	17	17	13	4	445	86	96	62	34	111	22	23	16	7	11	11	11	9	2



Tabel 7 A (Lanjutan)
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Rumah Sakit					Puskemas					Klinik					Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)				
			Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang Ada	Target Lain-lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	30	10	10	7	3	145	101	89	88	1	131	20	17	12	5	0	0	0	0	0
1	Kota Mataram	sarana	16	6	6	4	2	14	11	9	9	0	21	6	7	6	1	0	0	0	0	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	2	1	1	1	0	20	18	19	18	1	16	3	3	1	2	0	0	0	0	0
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	3	0	0	0	0	29	18	15	15	0	25	1	1	0	1	0	0	0	0	0
4	Kab. Lombok Timur	sarana	4	1	1	1	0	33	18	24	24	0	22	4	4	3	1	0	0	0	0	0
5	Kab. Lombok Utara	sarana	1	0	0	0	0	10	8	8	8	0	26	3	1	1	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	3	2	2	1	1	29	20	7	7	0	16	3	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	1	0	0	0	0	10	8	7	7	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	7	3	3	2	1	38	30	30	12	18	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0
1	Kabupaten Bima	sarana	2	1	1	1	0	21	13	13	5	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Bima	sarana	3	1	1	1	0	7	7	7	2	5	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Dompu	sarana	2	1	1	0	1	10	10	10	5	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	sarana	37	13	13	9	4	183	131	119	100	19	136	21	18	13	5	0	0	0	0	0



Tabel 7 B
Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Suplemen Kesehatan					Fasilitas Distribusi Kosmetik				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OTDiperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	4	5	6=7+8	7	8	14	15	16=17+18	17	18
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	88	17	20	14	6	26	5	4	4	0	1614	43	95	79	16
1	Kota Mataram	sarana	27	7	7	4	3	2	5	4	4	0	463	10	5	5	0
2	Kab. Lombok Barat	sarana	9	2	3	2	1	7	0	0	0	0	203	6	23	22	1
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	7	4	4	3	1	8	0	0	0	0	197	6	13	8	5
4	Kab. Lombok Timur	sarana	25	2	2	2	0	1	0	0	0	0	262	6	23	17	6
5	Kab. Lombok Utara	sarana	4	0	1	1	0	1	0	0	0	0	153	5	13	13	0
6	Kab. Sumbawa	sarana	12	2	2	2	0	3	0	0	0	0	196	5	14	10	4
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	4	0	1	0	1	4	0	0	0	0	140	5	4	4	0
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	84	65	65	58	7	0	0	0	0	0	99	81	81	69	12
1	Kabupaten Bima	sarana	29	19	19	18	1	0	0	0	0	0	36	23	23	21	2
2	Kota Bima	sarana	37	30	30	24	6	0	0	0	0	0	47	42	42	32	10
3	Kabupaten Dompu	sarana	18	16	16	16	0	0	0	0	0	0	16	16	16	16	0
	TOTAL	sarana	172	82	85	72	13	26	5	4	4	0	1713	124	176	148	28



Tabel 7 C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Mataram	sarana	2861	123	233	207	26
1	Kota Mataram	sarana	841	42	97	89	8
2	Kab. Lombok Barat	sarana	429	14	34	29	5
3	Kab. Lombok Tengah	sarana	423	14	33	31	2
4	Kab. Lombok Timur	sarana	424	14	21	19	2
5	Kab. Lombok Utara	sarana	225	13	17	13	4
6	Kab. Sumbawa	sarana	306	13	17	15	2
7	Kab. Sumbawa Barat	sarana	213	13	14	11	3
B	Loka POM di Kab.Bima	sarana	470	355	355	311	44
1	Kabupaten Bima	sarana	160	132	132	112	20
2	Kota Bima	sarana	150	144	144	131	13
3	Kabupaten Dompu	sarana	160	79	79	68	11
	TOTAL	sarana	3331	478	588	518	70



Tabel 8
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Balai Besar POM di Mataram													
No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	7	5	3	3	7	25	4	2	0	0	4	10
2	Februari	6	2	0	0	6	14	6	2	0	0	6	14
3	Maret	4	7	0	1	8	20	4	7	1	0	8	20
4	April	1	0	0	0	7	8	1	0	0	0	7	8
5	Mei	5	1	0	0	2	8	5	1	0	0	2	8
6	Juni	11	2	0	3	5	21	11	2	0	3	5	21
7	Juli	5	0	2	0	0	7	5	0	2	0	0	7
8	Agustus	6	3	0	1	4	14	6	3	0	1	4	14
9	September	15	19	2	11	8	55	15	19	2	11	8	55
10	Oktober	11	12	2	8	6	39	11	12	2	8	6	39
11	November	3	5	3	3	4	18	3	5	3	3	4	18
12	Desember	1	4	2	4	2	13	1	4	2	4	2	13
TOTAL		75	60	14	34	59	242	72	57	12	30	56	227

Loka POM di Kab. Bima													
No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	7	0	0		7	0	7	0	0	1	8
2	Februari	1	0	0	0		1	0	0	0	0	4	4
3	Maret	2	0	0	0		2	0	0	0	0	4	4
4	April	6	0	0	0		6	8	0	0	0	1	9
5	Mei	2	10	0	0		12	2	10	0	0	2	14
6	Juni	11	0	0	4		15	7	0	0	3	4	14
7	Juli	0	2	0	0		2	4	2	0	0	0	6
8	Agustus	1	0	0	0		1	0	0	0	0	2	2
9	September	2	5	0	0		7	3	5	0	0	1	9
10	Oktober	7	1	0	0		8	7	1	0	0	1	9
11	November	1	0	0	0		1	1	0	0	0	2	3
12	Desember	0	0	0	0		0	1	0	0	0	2	3
TOTAL		33	25	0	4	0	62	33	25	0	3	24	85



B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Balai Besar POM di Mataram													
No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	4	1	0	0	0	5	4	0	0	0	0	4
2	Februari	6	2	0	0	6	14	0	0	0	0	0	0
3	Maret	3	6	0	0	7	16	3	0	0	0	7	10
4	April	1	0	0	0	5	6	1	0	0	0	5	6
5	Mei	5	0	0	0	2	7	5	0	0	0	1	6
6	Juni	9	0	0	0	4	13	9	0	0	0	0	9
7	Juli	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
8	Agustus	5	1	0	0	11	17	5	0	0	0	11	16
9	September	6	7	0	1	7	21	6	1	0	1	6	14
10	Oktober	2	0	0	0	1	3	2	0	0	0	0	2
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	7	0	0	8	15
TOTAL		42	17	0	1	43	103	35	9	0	1	38	83

Loka POM di Kab. Bima													
No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	3
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
4	April	8	0	0	0	0	8	1	0	0	0	0	1
5	Mei	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	2
6	Juni	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1
7	Juli	3	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
9	September	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	2
10	Oktober	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1
11	November	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	2
12	Desember	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2
TOTAL		18	1	0	0	0	19	9	1	0	0	12	22



Tabel 9
Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Balai Besar POM di Mataram	0
			Loka POM di Kab. Bima	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Balai Besar POM di Mataram	0
			Loka POM di Kab. Bima	0
3	Rekomendasi / Sertifikasi Lainnya	Rekomendasi	Balai Besar POM di Mataram	42
			Loka POM di Kab. Bima	2
Total			Balai Besar POM di Mataram	42
			Loka POM di Kab. Bima	2
			Total	44



Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah 5=6+7	MK 6	TMK 7	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	94	93	1	MK = 106 TMK = 0
			- Media Elektronik	3	3	0	
			- Media Luar Ruang	9	8	1	
			Total	106	104	2	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	45	45	0	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			Total	45	45	0	
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	10	8	2	MK = 52 TMK = 54
			- Media Elektronik	28	10	18	
			- Media Luar Ruang	16	16	0	
			- Leaflet / Brosur	52	19	33	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	25	6	19	
			- Media Elektronik	22	3	19	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	0	0	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	0	0	0	MK = 23 TMK = 17
			- Media Elektronik	11	8	3	
			- Media Luar Ruang	4	4	0	
			- Leaflet / Brosur	25	11	14	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	7	6	1	
			- Media Elektronik	4	0	4	
			- Media Luar Ruang	2	2	0	
			- Leaflet / Brosur	0	0	0	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	265	195	70	MK = 348 TMK = 132
			- Media Elektronik	124	93	31	
			- Media Luar Ruang	91	77	14	
			- Media Digital	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Elektronik	119	115	4	
			- Media Luar Ruang	31	20	11	
			- Media Digital	0	0	0	
6	Pangan	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	122	96	26	MK = 196 TMK = 54 (Evaluasi Pusat hanya 5 Bulan)
			- Media Elektronik	33	30	3	
			- Media Luar Ruang	47	45	2	
			- Media Internet	48	28	20	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	20	20	0	
			- Media Elektronik	22	7	15	
			- Media Luar Ruang	28	28	2	
			- Media Internet	0	0	0	
7	Produk Tembakau	Balai Besar POM di Mataram	- Media Cetak	0	0	0	MK = 140 TMK = 439
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	563	133	430	
			- Media Teknologi Informasi	16	6	10	
		Loka POM di Kab. Bima	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	120	36	84	
			- Media Teknologi Informasi	0	0	0	
Total Balai Besar POM di Mataram				1561	883	678	
Total Loka POM di Kab. Bima				445	288	159	
TOTAL				2006	1171	837	

Tabel 11
Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai Besar POM di Mataram	338	333	5
		Loka POM di Kab. Bima	72	70	2
2	Obat Tradisional	Balai Besar POM di Mataram	256	236	20
		Loka POM di Kab. Bima	55	41	14
3	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Mataram	87	87	0
		Loka POM di Kab. Bima	19	18	1
4	Kosmetik	Balai Besar POM di Mataram	510	459	51
		Loka POM di Kab. Bima	110	110	0
5	Pangan	Balai Besar POM di Mataram	481	303	178
		Loka POM di Kab. Bima	186	159	27
6	* Produk Tembakau	Balai Besar POM di Mataram	181	123	58
		Loka POM di Kab. Bima	48	48	0
Total		Balai Besar POM di Mataram	1853	1541	312
		Loka POM di Kab. Bima	490	446	44
		Total	2343	1987	356



Tabel 12
Data Rawan Kasus
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Balai Besar POM di Mataram									
1	Kota Mataram	Obat	Dextromethorphan	Mengedarkan Obat yang Tidak Memiliki Izin Edar	Jakarta	-	pelaku diduga melakukan pemesanan melalui aplikasi sosial media Instagram	Kota Mataram	-	distribusi dilakukan menggunakan Handphone dengan komunikasi melalui WA, Telepon, dan SMS lalu pelaku memberikan barang tersebut kepada pemesan
		Obat	Dextromethorphan dan Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memiliki Izin Edar	Jakarta	-	pelaku diduga melakukan pemesanan melalui aplikasi jual beli online shoppe	Kota Mataram		Pemesanan dilakukan menggunakan Handphone dengan komunikasi melalui WA, Telepon, dan SMS lalu barang dikirim dengan metode COD
		Obat	Trihexyphenidyl dan Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memiliki Izin Edar	Jakarta		Barang dipesan melalui shopee dan dikemas dalam paket menggunakan kardus dan bubble wrap	Kab. Lombok Timur		Diedarkan ke pemuda sekitar Kampung mandar, Labuhan Haji, kab. lombok timur



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Kosmetik	Labella day & Night Cream, dll	Mengedarkan Kosmetik yang Tidak Memiliki Izin Edar	NTB- Tidak Ada Kabupaten		barang-barang tersebut dipesan dari saudara HERMAN yang berdomisili di Lombok dan dikirim melalui jalur darat via ekspedisi	Kab. Bima, Kota Bima		Pelaku mendistribusikan barang miliknya melalui pasar-pasar di wilayah Bima dan sekitarnya. Barang bisa diantar ke pengecer atau datang langsung mengambil ke tempatnya.
		Obat	Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memiliki Izin Edar	DKI Jakarta - Tidak Ada Kabupaten		Sumber Pengadaan Tramadol adalah Sasa Olshop dengan alamat Jakarta (WA 082278129771), dengan Modus pengiriman menggunakan Ekspedisi J&T dan keterangan isi paket adalah Kosmetik.	Kota/Kab Bima		Berdasarkan BAP, tersangka berdomisili di Desa Tonngorisa dan mengaku menjual Tramadol ke anak-anak muda di Desa Tonggondoa dan Desa Ntonggu dengan harga jual Rp. 75.000 per Strip/Papan atau Rp.15.000 untuk 2 tablet



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Obat	Tramadol dan Aprazolam	Mengedarkan Obat yang Tidak Memiliki Izin Edar	Banten, Kota Tangerang		Sumber Pengadaan Tramadol adalah Kakak Ipar Tersangka yang berdomisili di Tangerang atas nama Jubaidah (dipaket tertulis Wati dan Nomor HP 085216204090), dengan Modus pengiriman menggunakan Ekspedisi J&T dengan nama Anonim dan keterangan isi paket adalah pakaian.	Kota/Kab Bima		Menjual Tramadol kepada pemuda – pemuda di kampung Tersangka dan melakukan COD di tempat yang telah disepakati dengan harga jual Rp.10.000 per Strip / Papan
2	Kab. Lombok Barat	Obat	Trihexyphenidyl	Mengedarkan Obat Keras Tanpa Ijin Edar	DKI Jakarta - Tidak Ada Kabupaten		dikirim melalui jasa ekspedisi dengan nama penerima adalah adik dari SUKRON RAMADI dan alamat sesuai dengan domisil sekarang serta paket ditandai sebagai Alkes (Alat Kesehatan)	Kota Mataram, Gomong		Pelaku melakukan transaksi dengan melakukan pemesanan barang yang dikirim melalui ekspedisi kemudian diberikan kepada seseorang yang dipercaya sebagai pengecer di daerah Gomong, Kota Mataram
		Obat	Trihexyphenidyl	Mengedarkan Obat Keras Tanpa Ijin Edar	Jakarta, Tidak ada Kabupaten		Barang berupa obat dikirim dengan cara dipaketkan melalui jasa Ekspedisi TIKI dan diantar ke alamat penerima	Kab. Lombok Barat		Barang diedarkan dengan cara menghubungi nomor dari pelaku (087739937068) dan melakukan COD di tempat yang ditentukan



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
3	Kab. Lombok Tengah	Obat	Tramadol & Trihexyphenidyl	Mengedarkan Obat Keras Tanpa Ijin Edar	Jakarta, Tidak ada Kabupaten		Barang berupa obat dikirim dengan cara dipaketkan melalui jasa Ekspedisi TIKI dan diantar ke alamat penerima	Kab. Lombok Tengah		Pemesanan obat dilakukan melalui WA, SMS, dan Telefon
4	Kab. Lombok Timur	Obat	Tramadol & Trihexyphenidyl	Mengedarkan Obat Keras Tanpa Ijin Edar			Barang dikirim dari DKI Jakarta dipesan melalui SHOPEE dan dikirim melalui ekspedisi J&T dengan atas nama pengirim Rian Gnets	Kab. Lombok Timur - Labuhan Haji		Pemesanan dan pembelian dengan datang langsung dan memesan melalui WA, SMS, dan Telefon
		Obat	Trihexyphenidyl	Mengedarkan Obat Keras Tanpa Ijin Edar			Pemesanan dan pembelian barang dilakukan via WA kepada IBRAHIM CANIAGO via WhatsApp dengan nomor 081282986686 yang berlokasi di DKI Jakarta serta dikirimkan melalui ekspedisi J&T	Kab. Lombok Timur		Pemesanan dilakukan melalui telepon, biasanya tersangka menelfon rekanannya untuk mengabarkan bahwa barang sudah ada, dan barang akan diambil oleh rekanannya yang membutuhkan.
		Kosmetik	AMR Glow (Toner, Sabun, dan Krim)	Mengedarkan Kosmetik yang Tidak Memiliki Ijin Edar	Sulawesi Selatan - Kota Makassar		Produk dipesan sesuai permintaan dari para downline yang berada di NTB dan dikirim dengan jasa ekspedisi	Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Timur, Kota Mataram		produk dijual melalui akun FB Zahra Kosmetik dan via WA.



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Pangan	Terasi seberat kurang lebih 4,000 Kg yang diduga mengandung Bahan Berbahaya	Pangan - BB			Terasi Milik M.Main dibeli dari Hj Ati/ H. Saparudin dan Hadri, berdasarkan keterangan dari Hj Ati/ H. Saparudin bahwa terasi tersebut didapat dan dikirim dari Berau, Kalimantan Timur melalui kapal laut dan pengirimnya diketahui bernama Usman dan Andi Erson.	Kab. Lombok Timur - Masbagik, Kab. Lombok Timur - Pancor		Distribusi dan penjualan dilakukan oleh pelaku melalui penjualan di Pasar Umum Masbagik dan Pasar Pancor, ecer maupun grosir
		Pangan	Terasi dengan merek K2	Pangan - BB	Kalimantan Timur - Kab. Berau		Terasi yang berasal dari Berau dikirim oleh SOFYAN ke pelanggan di Lombok Timur melalui kapal laut di pelabuhan kecil di daerah Pelabuhan Lama, kelurahan Labuhan Lombok, kecamatan Pringgabaya, pelanggan di Lombok Timur membeli dengan harga yang lebih tinggi dibanding pelanggan di daerah sekitar Berau.	Kab. Lombok Timur		Terasi dijual kepada pelanggan yang memesan dalam jumlah banyak yang kemudian akan dijual kembali ke pasar-pasar di daerah Lombok Timur ataupun dilakukan pengemasan kembali.



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Pangan	Terasi positif mengandung Bahan Berbahaya Rhodamin B yaitu terasi dengan kode JL, terasi LONE, terasi Jaya dan terasi JM	Mengedarkan Obat keras dan Tidak Memiliki Izin Edar	Kalimantan Timur - Kab. Berau		Terasi dikirim dari Berau dengan menggunakan kapal - kapal di pelabuhan kecil dekat rumah warga di Kampung Baru, Labuan Lombok.	Kab. Lombok Timur, Mataram		terasi yang diperoleh dari Berau Kalimantan Timur dibawa ke Labuhan Lombok dan pelanggan yang datang langsung mengambil ke gudang MUSTAM BABA seperti H.MAKSUN yang berdomisili di Bertais, dan H.ALUN berdomisili di Dasan Lekong Lombok Timur
		Obat	Trihexiphenidyl dan Tramadol	Mengedarkan Obat keras dan Tidak Memiliki Izin Edar	DKI Jakarta - Tidak Ada Kabupaten		dikirim melalui jasa ekspedisi dengan nama penerima dan alamat fiktif serta paket ditandai sebagai aksesoris	Kab. Lombok Timur - Labuhan Haji		transaksi dilakukan dengan cara menawarkan ke tempat berkumpul pemuda/ remaja sekitar Labuhan Haji
		Obat	Trihexiphenidyl dan Tramadol	Mengedarkan Obat keras dan Tidak Memiliki Izin Edar	DKI Jakarta - Tidak Ada Kabupaten		Barang dikirim melalui ekspedisi dengan jenis barang Serum Vitamin dan penerima serta alamat fiktif	Kab. Lombok Timur - Labuhan Haji		transaksi dilakukan dengan cara menawarkan ke tongkrongan/ perkumpulan di sekitar lingkungan Labuhan Haji, Kab. Lombok Timur



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Obat	-Trihexyphenidyl -Tramadol -Tas Hitam Merk Rip Curl -HP Nokia - 1 lembar Resi	Mengedarkan Obat keras dan Tidak Memiliki Izin Edar	DKI Jakarta - Tidak Ada Kabupaten		Barang dikirim melalui jasa ekspedisi dengan nama penerima dan alamat fiktif serta paket ditandai sebagai Kosmetik	Kab. Lombok Timur - Selong		Transaksi dilakukan dengan cara menawarkan ke tempat berkumpul pemuda/ remaja sekitar Labuhan Haji
B	Loka POM di Kab. Bima									
1	Kabupaten Bima	Obat	Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	Banten	Tangerang	Menggunakan Ekspedisi J&T dengan menyamarkan isi paket	Kabupaten Bima	Desa Rabakodo	Menjual Tramadol kepada pemuda – pemuda di kampung Tersangka dan melakukan COD di tempat yang telah disepakati dengan harga jual Rp.10.000 per Strip / Papan
		Obat	Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	DKI Jakarta	Jakarta	Menggunakan Ekspedisi J&T dengan menyamarkan isi paket	Kabupaten Bima	Desa Tonggorisa	Berdasarkan BAP, tersangka berdomisili di Desa Tonggorisa dan mengaku menjual Tramadol ke anak-anak muda di Desa Tonggondoa dan Desa Ntonggu dengan harga jual Rp. 75.000 per Strip/Papan atau Rp.15.000 untuk 2 tablet



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Obat	Tramadol	Mengedarkan Obat yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	DKI Jakarta	Jakarta	Menggunakan Ekspedisi TIKI dengan menyamakan isi paket	Kabupaten Bima	Desa Leu	distribusi terkait obat TIE (tramadol) ini dengan menggunakan sistem COD di kampung-kampung / orang-orang yang dikenal saja
2	Kota Bima	Kosmetik	La Bella Day and Night Cream, RDL, dan Produk Kosmetik TIE Lainnya	Mengedarkan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	-	-	Menggunakan Ekspedisi Darat (Truk)	Kota Bima	Kelurahan Tanjung	pemilik barang melakukan modus peredaran / distribusi dengan berjualan produknya dipasar dan memasukkan barang tersebut ke pasar dengan komoditi kecil tetapi menyimpan barang/kosmetik dalam jumlah besar di rumah kost/gudangnya.
		Kosmetik	La Bella Day and Night Cream, RDL, dan 16 Item produk kosmetik lainnya.	Mengedarkan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	Nusa Tenggara Barat	Lombok Timur	Menggunakan Ekspedisi Darat (Truk)	Kota Bima	Kelurahan Penatoi	Pelaku mendistribusikan barang miliknya melalui pasar-pasar di wilayah Bima dan sekitarnya. Barang bisa diantar ke pengecer atau datang langsung mengambil ke tempatnya.



No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Produk	Jenis Kejahatan	Wilayah Sumber		Modus Pemasukan/ Produksi	Distribusi		Modus Peredaran/ Distribusi
					Provinsi	Kabupaten/Kota		Kabupaten/ Kota	Kecamatan/ Kelurahan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Kosmetik	Paket Pemutih dengan merk HB Whitening Super Humairah	Mengedarkan Kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat/Tanpa Izin Edar/Diduga Palsu/Mengandung Bahan Berbahaya	-	-	-	Kota Bima	Kelurahan Penatoi	Peredaran produknya melalui postingan Facebook yang kemudian dilanjutkan dengan COD untuk pelanggan Kota Bima dan sekitarnya atau mengirim barang menggunakan ekspedisi untuk pelanggan luar kota. Selain itu peredaran melalui agen / reseller.
3	Kabupaten Dompu	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN INTELIJEN							TINDAK LANJUT			
		OBAT	NAPPZA	OBAT TRADISIONAL	SUPLEMEN KESEHATAN	KOSMETIK	PANGAN OLAHAN	TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%
1	2	3							4	5=4/3 x 100%	6	7=6/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Mataram	13	0	0	0	2	3	18	18	100	11	61.11111111
2	Loka POM di Kab.Bima	3	0	0	0	2	0	5	5	100	5	100



Tabel 14
Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2	3	4=5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Balai Besar POM di Mataram										
1	Kota Mataram	Tahun n	6	4				1	3		Rp 500,010,000
		Carry Over	4	4					4		Rp 71,005,000
2	Kaupaten Lombok Barat	Tahun n	2	1					1		Rp 120,700,000
		Carry Over	0	0					0		
3	Kaupaten Lombok Tengah	Tahun n	1	0					0		Rp 27,750,000
		Carry Over	1	1					1		Rp 114,500,000
4	Kaupaten Lombok Timur	Tahun n	9	6					6		Rp 196,250,000
		Carry Over	2	2					2		Rp 18,350,000
5	Kaupaten Lombok Utara	Tahun n	0	0					0		
		Carry Over	0	0					0		
6	Kabupaten Sumbawa Barat	Tahun n	0	0					0		
		Carry Over	0	0					0		
7	Kabupaten Sumbawa	Tahun n	0	0					0		
		Carry Over	0	0					0		
B	Loka POM di Kab.Bima										
1	Kabupaten Bima	Tahun n	1	1				1			Rp 45,000,000
		Carry Over		0							
2	Kota Bima	Tahun n	1	1					1		Rp 156,085,000
		Carry Over		0							
3	Kabupaten Dompu	Tahun n	1	1			1				Rp 44,455,000
		Carry Over		0							
TOTAL Balai Besar di Mataram		25	18	0	0	0	0	1	17	0	Rp 1,048,565,000
TOTAL Loka POM		3	3	0	0	0	1	1	1	0	Rp 245,540,000
TOTAL		28	21	0	0	0	1	2	18	0	Rp 1,294,105,000



Tabel 15 A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

A. ANGGARAN DIPKA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												Keterangan		
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Mataram	1	3	2	1	0	0	1	0	1	2	0	0	0	11	
		Loka POM di Kab. Bima	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	KIE melalui media social (Instagram/Twitter/ Facebook *)	Balai Besar POM di Mataram	1 kegiatan (28 konten)	1 kegiatan (14 konten)	1 kegiatan (13 konten)	1 kegiatan (38 konten)	1 kegiatan (53 konten)	1 kegiatan (66 konten)	1 kegiatan (77 konten)	1 kegiatan (79 konten)	1 kegiatan (48 konten)	1 kegiatan (33 konten)	1 kegiatan (48 konten)	1 kegiatan (44 konten)	12 kegiatan (541 konten)		
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	1 kegiatan (5 konten)	1 kegiatan (1 konten)	0	1 kegiatan (2 konten)	0	0	0	1 kegiatan (1 konten)	1 kegiatan (1 konten)	5 kegiatan (10 konten)		
4	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarlan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Mataram	0	2	2	1	2	3	1	2	4	5	0	0	22		
		Loka POM di Kab. Bima	1	4	3	0	1	3	3	8	8	9	9	2	51		

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												Keterangan		
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		Total	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/pameran/sosialisasi/penyebaran informasi/penyuluhan/narasumber/lainnya)	Balai Besar POM di Mataram	1	1	2	0	0	1	1	2	3	1	7	6	25		
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	
2	KIE di media elektronik/cetak (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarlan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi)	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	14	7	25		
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



Tabel 15 B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur	1	30	Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, pemilik usaha kecil dan menengah	Kecamatan Labuhan Haji	Drs. Zulkifli, Apt dan Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH	Tugas BPOM dan Produk Obat dan Makanan Aman	Aula Kantor Camat Labuhan Haji	26 Januari 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Februari	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat	1	30	Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, pemilik usaha kecil dan menengah	Kecamatan Kediri	Drs. Zulkifli, Apt dan Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH	Tugas BPOM dan Produk Obat dan Makanan Aman	Aula Kantor Camat Kediri	9 Februari 2021
		2	Penyebaran Informasi di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah	1	30	Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, pemilik usaha kecil dan menengah	Kecamatan Pujut	Drs. Zulkifli, Apt dan Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH	Tugas BPOM dan Produk Obat dan Makanan Aman	Aula Kantor Camat Pujut	11 Februari 2021
		3	KIE melalui Media Gathering dengan jurnalistik	1	30	Jurnalis	Jurnalis media cetak, televisi dan media sosial	Drs. Zulkifli, Apt	Tugas BPOM dan Capaian Kinerja BBPOM Mataram tahun 2020	Aula Kantor BBPOM di Mataram	18 Februari 2021



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Loka POM di Kab. Bima	1	KIE "Penggunaan Obat Tepat untuk Generasi Lebih Cermat" di Kecamatan Lambitu, Kab. Bima	1	10	Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna	-	M. Alvian Rahmansyah dan Ni Made Ganetri (Loka POM di Kab Bima)	Cerdas Memilih Kosmetik, Penyalahgunaan Obat dan Keamanan Pangan	Aula Kantor Camat Lambitu	
		2	KIE "Keamanan Pangan Menjamin Ketahanan Pangan" di Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima	1	15	Karang Taruna, TP PKK dan Staff Camar Rastim Kota Bima	Perangkat kecamatan Rasanae Timur Kota Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima) dan Nur Qomariah, S.F., Apt (Dinas Kesehatan Kota Bima)	Keamanan Pangan	Aula Kantor Camat Rasanae Timur Kota Bima	
		3	KIE ""Cantik Natural dengan Produk yang Aman" di Desa Karumbu Kec. Langgudu, Kab. Bima	1	17	Ibu-ibu PKK, OSIS SMA 1 Langgudu, Karang Taruna, Polisi, Satpol PP, perwakilan Pegawai Kecamatan Langgudu	Dinas Kesehatan Kabupaten Bima	Ekky Resha Pradita, S.K.M dan Fathimatuzzahrah, S.Farm., Apt. (Loka POM di Kab. Bima) serta Sri Mulyati (Dinas Kesehatan Kab. Bima)	Cerdas Memilih Kosmetik, Penyalahgunaan Obat dan Keamanan Pangan	Aula Kantor Camat Langgudu	
Maret	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi di Kota Mataram	1	28	Guru, Pelaku Usaha Kosmetik dan Pangan, Organisasi Wanita, media,	-	Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH, Abdillah Wibisono dan Baiq Suriati	Sosialisasi Standar Layanan Publik Survei IPP dan IPAK dlm rangka penilaian layanan publik	Aula Kantor BBPOM di Mataram	4 Maret 2021



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
						Pengusaha Farmasi					
		2	Penyebaran Informasi di Kota Mataram	1	24	Guru, Pelaku Usaha Kosmetik dan Pangan, Organisasi Wanita, media, Pengusaha Farmasi	-	Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH, Abdillah Wibisono dan Baiq Suriati	Sosialisasi Standar Layanan Publik Survei IPP dan IPAK dlm rangka penilaian layanan publik	Aula Kantor BBPOM di Mataram	5 Maret 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									
April	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara	1	30	Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, pemilik usaha kecil dan menengah	Kecamatan Pemenang	Drs. Zulkifli, Apt dan Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH	Tugas BPOM dan Produk Obat dan Makanan Aman	RM Bangsal	12 April 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Mei	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Juni	Balai Besar POM di Mataram	-									



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Loka POM di Kab. Bima	1	Kenali obat dan Makanan Aman Demi kesehatan	2	65	Masyarakat umum	Camat Hu'u, Camar Pajo kab.Dompu dan Dinas Kesehatan kab.Dompu	Loka POM di Kaupaten Bima dan Dinas Kesehatan Dompu	Obat dan Makanan Aman	Kec. Hu'u dan Pajo Kab. Dompu	
Juli	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi dengan TP PKK Kab. Lombok Tengah	1	30	Anggota TP PKK se-Kabupaten Lombok Tengah	TP PKK Kab. Lombok Tengah	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt., Baiq Suriati, S.Si, M.Si	Obat dan Makanan Aman untuk Keluarga	Gedung Sekretariat PKK Lombok Tengah	6 Juli 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Agustus	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
September	Balai Besar POM di Mataram	1	Penyebaran Informasi kepada Pedagang Keliling Kader Keluarga Sadar Pangan Aman (Gaspaman) kota Mataram	1	26	Pedagang sayur keliling	Dinas Perdagangan Kota Mataram, Dinas Kesehatan Kota Mataram	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt., Drs. I Nyoman Sumasada, Apt, MH	Keamanan Pangan, Juknis Inovasi Gaspaman	Aula BBPOM di Mataram	'27 September 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Oktober	Balai Besar POM di Mataram	1	KIE melalui Penyebaran Informasi Obat dan Makanan dan Konsultasi Publik Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	1	30	Masyarakat Umum, Pelaku Usaha	-	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt., Abdillah Wibisono, S.Farm, Apt.	Layanan Publik di BBPOM Mataram dan Sosialisasi Standar Layanan Publik Survei IPP dan IPAK dlm rangka penilaian layanan publik	Aula BBPOM di Mataram	4 Oktober 2021
		2	KIE melalui Penyebaran Informasi Obat dan Makanan dan Konsultasi Publik Pelayanan Publik BBPOM di Mataram	1	72	Masyarakat Umum, Pelaku Usaha	-	Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt., Abdillah Wibisono, S.Farm, Apt.	Layanan Publik di BBPOM Mataram dan Sosialisasi Standar Layanan Publik Survei IPP dan IPAK dlm rangka penilaian layanan publik	Zoom meeting	5 Oktober 2021
	Loka POM di Kab. Bima	-									
November	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Desember	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									



B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)		Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Januari	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Februari	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	1	Workshop dan Seminar Ilmiah IYPG NTB	1	162	Apoteker di Wilayah Nusa Tenggara Barat	Ikatan Apoteker Indonesia; Dinas Kesehatan Kab Bima; Dinas Kesehatan Kota Bima	Yogi Abaso Mataram dan M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	CDOB Dalam Pengawasan Rantai Distribusi Vaksin, Penyalahgunaan Obat, Cek KLIK; Penerapan Aplikasi SIAP Dalam Mempermudah Administrasi Kefarmasian Terintegrasi; Keynote Speaker "SAATNYA YANG MUDA BERGERAK".	Cafe Falcao, Kota Bima	
		2	Muscab & Seminar Peningkatan SDM Kefarmasian	1	23	Tenaga Teknis Kefarmasian di Wilayah Bima	Persatuan Ahli Farmasi Indonesia	M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Peran Tenaga Kefarmasian dalam Mendukung Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat.	SMKN 3 Kota Bima	
Maret	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	1	PKP untuk IRTP (juga dilakukan penyebaran brosur)	1	6	Pelaku Uaha IRTP	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik untuk IRTP dan Penggunaan BTP	Tambora	
		2	Kegiatan Rapat Kerja Program Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba	3	60	Pemda Kota Bima dan Kabupaten Bima, Ormas, LSM dan Wartawan	BNN	Basuki Murdi Hartono, M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Penyalahgunaan Obat di Bima	Aula Hotel Mutmainah dan Aula Hotel Marina, Kota Bima	
April	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	1	PKP Oleh dinas kesehatan Kab. Bima	1	35	Pelaku Usaha IRTP	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Bahan Tambahan Pangan dan Cara Produksi Pangan Olahan Untuk IRTP	Aula Hotel Lambitu Kota Bima	



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		2	Cara Pengambilan Sampel/Contoh kasus KLB KP	1	20	Petugas Puskesmas	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.00.06.1.54.2797 Tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium Dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan	Aula Dinas Kesehatan Kab. Bima	
		3	Higieni dan Sanitasi AMIU	1	27	Pelaku Usaha AMIU	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Prinsip-prinsip Hygiene dan Sanitasi DEPOT AMIU	Aula Hotel Lila Graha Kota Bima	
Mei	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Juni	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	1	Dampak Penyalahgunaan Obat-obatan di era milenial	1	20	Masyarakat Umum	Civitas Akademika STKIP Bima	M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Penyalahgunaan Obat	Kab. Bima	
		2	Diklat Keterampilan Teknis Bagi UMKM	1	20	Pelaku Usaha UMK Pangan (IRTP)	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Pengenalan NIE, Label dan Sertifikat Halal	Hotel Parewa Kota Bima	
Juli	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
Agustus	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									
September	Balai Besar POM di Mataram	-									



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Loka POM di Kab. Bima	1	Bimtek Penggiat P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran Gelap Narkotika)	4	80	Organisasi Masyarakat, guru dan instansi pemerintah	Dinas Lingkungan Pemerintah Kota Bima, Guru, LSM dan Organisasi Swasta	M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Penggunaan Obat dan NAPPZA yang rasional	Museum ASI Mbojo, Kota Bima	
		2	Membangun Masyarakat yang kreatif dan inovatif dengan menginovasi produk lokal dan meningkatkan peluang usaha melalui jejaring sosial	1	41	Masyarakat Umum dan Mahasiswa	Civitas Akademika STIE Kota Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Produk Lokal Menuju Izin Edar	Aula Kantor Desa Mbonto, Kota Bima	
Oktober	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	1	Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) Pertama Kabupaten Dompu (Penerapan HACCP)	1	15	Dinas kesehatan, Dinas Perindustrian dan petugas puskesmas	Dinas Kesehatan Kab. Dompu	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Penerapan HACCP	Hotel Tursina Dompu	
		2	Diklat Manajemen Pemasaran Bagi UMKM	1	40	Pelaku UMKM	Dinas Koperasi, perindustrian dan perdagangan Kota Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Kemasan dan Label	Plud Kota Bima	
		3	Penyuluhan Keamanan Pangan IRTP	1	25	Pelaku UMKM	Dinas Kesehatan dan Dinas Perindutran Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Cara produksi pangan IRTP yang baik dan penggunaan BTP yang rasional	Aula BBA Doro Belo	



Bulan	UPT	Nama Kegiatan a)	Frekuensi (Kali)	Jumlah Peserta (Orang)	Peserta b)	Stake-Holder c)	Narasumber d)	Materi e)	Lokasi f)	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		4	KIE Keamanan Pangan	1	50	Kader Posyandu	Dinas Kesehatan Kab.Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	PASTIKAN OBAT DAN MAKANAN KITA AMAN, BERMUTU, BERGIZI DAN HALAL	Hotel Kalaki Kab. Bima	
		5	Pelatihan Distrik Food Inspector (DFI) Kabupaten Dompu	1	15	Dinas Kesehatan dan Petugas Puskesmas	Dinas Kesehatan Kab.Dompu	Ni Made Ganetri (Loka POM di Kab. Bima)	Pedoman Pemberian SPP-IRTP	Hotel Tursina Dompu	
	Balai Besar POM di Mataram	-									
November	Loka POM di Kab. Bima	1	BPOM Goes to school	4	200	Siswa-Siswi SMP	BKKNN Kab Bima, LPA kab Bima, BNN Kab.Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Keamanan Pangan Anak Sekolah	SMPN 1 Sape, SMPN 1 Soromandi, SMPN 1 Wera, SMPN 1 Ambalawi	
		2	Bimbingan Teknis kepada Petugas Pengelola Fasilitas Kefarmasian pada Sarana Pemerintah	4	76	Pengelola Obat Puskesmas	Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas, Petugas Puskesmas dan Dokter kab dompu	M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Pengelolaan Obat di Fasilitas Kefarmasian	Aula Gedung Darmawanita Kab. Dompu	
		3	Bimbingan Teknis kepada Petugas Pengelola Fasilitas Kefarmasian pada Sarana Swasta	1	25	Pengelola Obat PBF dan Apotik	Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu	M. Alvian Rahmansyah (Loka POM di Kab. Bima)	Pengelolaan Obat di Fasilitas Kefarmasian	La Berka Kafe Dompu	
		4	KIE Keamanan Pangan	1	35	Siswa-Siswi SMKN 01 palibelo	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Keamanan Pangan dan Pengenalan NIE Produk	SMKN 1 Palibelo	
		5	KIE Keamanan Pangan	1	40	Guru-Guru	Dinas Kesehatan Kab. Bima	Emilia Haryati (Loka POM di Kab. Bima)	Keamanan Pangan Sekolah	Hotel Mutmainah Kota Bima	
Desember	Balai Besar POM di Mataram	-									
	Loka POM di Kab. Bima	-									



Tabel 16 A
Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

Bulan	UPT	Layanan Pengaduan			Layanan informasi		
		Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang masuk	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
2	3	4	5	6=4/5 x 100%	7	8	9=7/8 x 100%
Januari	Balai Besar POM di Mataram	1	1	100%	17	17	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	0	0	0%
Februari	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	41	41	100%
	Loka POM di Kab. Bima	2	2	100%	2	2	100%
Maret	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	32	32	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	5	5	100%
April	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	36	36	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	4	4	100%
Mei	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	12	12	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	2	2	100%
Juni	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	65	65	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	8	8	100%
Juli	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	46	46	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	5	5	100%
Agustus	Balai Besar POM di Mataram	1	1	100%	23	23	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	9	9	100%
September	Balai Besar POM di Mataram	1	1	100%	52	52	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	11	11	100%
Oktober	Balai Besar POM di Mataram	1	1	100%	49	49	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	6	6	100%
November	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	31	31	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	6	6	100%
Desember	Balai Besar POM di Mataram	0	0	100%	28	28	100%
	Loka POM di Kab. Bima	0	0	100%	7	7	100%
TOTAL		6	6	100%	490	490	100%



Tabel 16 B
Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan			Rujukan Layanan informasi		
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level</i> $6=4/5 \times 100\%$	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang masuk	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level</i> $9=7/8 \times 100\%$
1	2	3	4	5		7	8	
1	Januari	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
2	Februari	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
3	Maret	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
4	April	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
5	Mei	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
6	Juni	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
7	Juli	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
9	September	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
11	November	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
12	Desember	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0	0	0	0
		Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0



Tabel 16 C
Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Bulan	UPT	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Total Layanan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement (SLA)</i>
1	2	3	4	5	$6=4/5 \times 100\%$
1	Januari	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
2	Februari	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
3	Maret	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
4	April	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
5	Mei	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
6	Juni	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
7	Juli	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
8	Agustus	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
9	September	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
10	Oktober	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
11	November	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
12	Desember	Balai Besar POM di Mataram	0	0	0%
		Loka POM di Kab.Bima	0	0	0%
TOTAL			0	0	0



Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A	Balai Besar POM di Mataram	17	41	32	36	12	65	46	23	52	49	31	28	432
1	Apoteker	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3
2.	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3.	Karyawan	5	4	7	3	2	37	6	2	1	4	4	5	80
4.	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Pelajar/ mahasiswa	1	12	6	12	3	7	3	0	2	5	4	1	56
7	Pelaku Usaha	7	19	16	15	4	8	18	4	14	17	10	16	148
8	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Umum	3	6	3	6	3	12	18	17	34	23	12	5	142
10	Wartawan	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2
B	Loka POM di Kab. Bima	0	4	5	4	2	8	5	9	11	6	6	7	67
1	Apoteker	0	0	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	4
2.	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Karyawan	0	0	0	2	0	0	0	0	2	4	0	2	10
4.	LSM	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5.	Tenaga kesehatan lain	0	0	0	0	0	3	4	4	3	0	0	0	14
6	Pelajar/ mahasiswa	0	1	0	1	0	2	0	0	2	0	0	2	8
7	Pelaku Usaha	0	1	3	0	2	2	0	3	0	2	4	2	19
8	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Umum	0	0	1	1	0	1	1	1	2	0	2	1	10
10	Wartawan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	17	45	37	40	14	73	51	32	63	55	37	35	499



Tabel 18
Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Balai Besar POM di Mataram		17	41	32	36	12	65	46	23	52	49	31	28	432
1.	Langsung	Jl. Catur Warga, Mataram	10	28	23	29	11	62	43	19	50	37	31	17	360
2.	Telepon	087871500533	1	1	3	4	0	2	0	0	0	0	0	2	13
3.	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
6	SMS	087871500533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	ig: @bbpommataram, fb : bbpommataram.official	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Kotak Saran		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	087871500533	6	12	5	3	1	1	3	4	2	12	0	5	54
10	Aplikasi lain		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Loka POM di Kab.Bima		0	4	5	4	2	8	5	9	11	6	6	7	67
1.	Langsung	Jl. Sultan Salahudin, Desa Oanda, Kec. Palibelo, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat	0	1	1	4	2	7	5	7	10	4	6	6	53
2.	Telepon	(0374) 6647512 / 082235296800	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
3.	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	lokapomdikabima@gmail.com	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	SMS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Media Sosial	Fb : Loka POM Bima, IG : lokapombima	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kotak Saran		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Whatsapp	082235296800	0	3	3	0	0	1	0	2	0	2	0	1	12
10	Aplikasi lain		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			17	45	37	40	14	73	51	32	63	55	37	35	499



Tabel 19
IRTP Yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan s/d Tahun 2021
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah IRT yang Mengikuti PKP	Jumlah IRTP Yang Sertifikat SPP-IRT	Jumlah Produk Yang Mendapatkan SPP-IRT
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Mataram	424	424	424
1	Kota Mataram	309	309	309
2	Kab. Lombok Barat	49	49	49
3	Kab. Lombok Tengah	26	26	26
4	Kab. Lombok Timur	21	21	21
5	Kab. Sumbawa Barat	1	1	1
6	Kab. Sumbawa	2	2	2
7	Kab. Lombok Utara	16	16	16
B	Loka POM di Kab Bima	120	57	57
1	Kabupaten Bima	120	57	57
2	Kota Bima	0	0	0
3	Kabupaten Dompu	0	0	0
TOTAL		544	481	481



Tabel 20 A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita yang Sakit	Jumlah Penderita yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Mataram			
1	Obat	4	4	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Tradisional	0	0	0
4	Kosmetik	1	1	0
5	Suplemen Makanan	0	0	0
6	Pangan	13	13	0
B	Loka POM di Kab. Bima	Nihil	Nihil	Nihil
	TOTAL			



Tabel 20 B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
A	Balai Besar POM di Mataram	434	434	0
1	≥ 70 Tahun	4	4	0
2	60 - 69 Tahun	27	27	0
3	50 - 59 Tahun	100	100	0
4	30 - 49 Tahun	132	132	0
5	15 - 29 Tahun	114	114	0
6	5 - 14 Tahun	40	40	0
7	< 5 Tahun	17	17	0
B	Loka POM di Kab. Bima	0	0	0
1	≥ 70 Tahun	0	0	0
2	60 - 69 Tahun	0	0	0
3	50 - 59 Tahun	0	0	0
4	30 - 49 Tahun	0	0	0
5	15 - 29 Tahun	0	0	0
6	5 - 14 Tahun	0	0	0
7	< 5 Tahun	0	0	0
	TOTAL	434	434	0



Tabel 20 C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2020

No	Frekuensi		Penyebab					Total
	Kab / Kota		Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetik	Suplemen Makanan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
A	Balai Besar POM di Mataram							
1	Kota Mataram	2	0	0	1	0	0	3
2	Kabupaten Lombok Barat	0	0	0	0	0	5	5
3	Kabupaten Lombok Tengah	0	0	0	0	0	1	1
4	Kabupaten Lombok Timur	0	0	0	0	0	7	7
5	Kabupaten Lombok Utara	0	0	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Sumbawa	1	0	0	0	0	0	1
7	Kabupaten Sumbawa Barat	1	0	0	0	0	0	1
B	Loka POM di Kab.Bima							
1	Kabupaten Bima	0	0	0	0	0	0	0
2	Kota Bima	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Dompu	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL							18



Tabel 20 D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
A	Balai Besar POM di Mataram															
1	Kabupaten Lombok Barat	17 Desember 2021	Dusun Kebon Orong Desa Dasan Baru	Makan sehari-hari	1 Kasus	5 orang	5 orang	0	Cilok	Cilok				Sudah selesai		
		17 Desember 2021	Dusun Terate Desa Kediri Selatan	Makan Bersama (Tahillan)	1 Kasus	47 orang	47 orang	0	Nasi Bungkus (nasi, peleceng ayam, opor tahu tempe, urap sayur)	Nasi Bungkus					Sudah selesai	
2	Kabupaten Lombok Tengah	4 Juni 2021	Dusun Lendar Desa Loang Maka	Makan Sehari-hari (gotong royong)	1 kasus	10 orang	10 orang	0	Nasi Bungkus (nasi, ayam suir, tempe, mi kuning)	Nasi Bungkus				Sudah selesai		
		28 Mei 2021	Dusun Lingkok Teres Loang Maka	Makan bersama (Zkiran)	1 kasus	112 orang	112 orang	0	Nasi Bungkus (nasi, ayam suir, tempe, mi kuning)	Nasi Bungkus					Sudah selesai	
		20 Oktober 2022	Dusun Remitan Desa Mankung	Makan saat jam istirahat anak sekolah	1 kasus	36 orang	36 orang	0	Tempe goreng dengan saos sambal	Tempe dengan Saos sambal					Sudah selesai	
3	Kabupaten Lombok Timur		Dusun Lendar Bagik, Desa Bagik Payung Timur	Makan Bersama (acara sunatan)	1 kasus	13 orang	13 orang	0 orang	Nasi dengan ayam kuah santan, ares santan, sambal mi dicampur jeroan ayam	sambal mi kuning/kriting				Sudah selesai		
4	Kabupaten Lombok Utara	22 Februari 2022	Kecamatan Santong	Makanan PMT	1 Kasus	15 orang	15 orang	0	Nasi Kuning isi telur dadar, serundeng, Ayam suir, tempe manis	Nasi kuning				Sudah selesai		
5	Kota Mataram	28 Februari 2022	Lingkungan taman Kapitan Kelurahan ta.an Sari Ampenan	Makan sehari-hari	1 kasus	7 orang	7 orang	0	Nasi campur (nasi putih, nasi kuning, sambal tempe goreng, ayam suir, sayur oseng kacang panjang)	Nasi campur				Sudah selesai		
B	Loka POM di Kab. Bima															
1	Kabupaten Bima	13 Juni 2021	Desa Ngenembe, Kec. Bolo	Makan bersama (arisan keluarga)	1 Kasus	48 orang	48 orang	0 orang	Soto Ayam, sop tulang, lontong, nasi, pisang dan kacang rebus, risoles, kue nagasari, bolu gulung, bronis	Lontong dan Bumbu soto				Sudah selesai		
2	Kota Bima															
3	Kabupaten Dompu															



Tabel 21 A
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

A. DESA PANGAN AMAN

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Jenis Bimtek										
				Jumlah kader yang dibimtek				Jumlah Komunitas yang dibimtek						
				Karang Taruna	Guru	PKK	Total	IRTP	PKL	Kios/Toko	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Guru	Total
1	2	3	4	5	6	7	11	14	16	17	18	20	26	28
1	Kabupaten Sumbawa	Alas	Dalam	5	5	5	15	6	8	8	12	8	8	50
		Moyo Hulu	Pernek	5	5	5	15	8	8	8	10	8	8	50
		Moyo Utara	Penyaring	5	5	5	15	8	8	8	10	8	8	50
		Moyo Hilir	Poto	5	5	5	15	8	8	8	10	8	8	50
		Lopok	Mamak	5	5	5	15	8	8	8	10	8	8	50
2	Kabupaten Bima	Bolo	Leu	3	2	0	5	10	5	5	10	10	10	50
		Wawo	Maria	2	3	0	5	5	5	10	10	10	10	50



Tabel 21 B
Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Nama Desa	Pre Intervensi			Post Intervensi		
		Jumlah sampel	MS	TMS	Jumlah sampel	MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5	6=7+8	7	8
A	Balai Besar POM di Mataram						
1	Desa Mamak, Kab. Sumbawa	25	23	2	31	31	0
2	Desa Pernek, Kab. Sumbawa	16	14	2	36	34	2
3	Desa Penyaring, kab. Sumbawa	12	10	2	28	26	2
4	Desa Poto, Kab. Sumbawa	38	31	7	28	27	1
5	Desa Dalam, Kab. Sumbawa	40	34	6	16	14	2
B	Loka POM di Kab. Bima	0	0	0	0	0	0
TOTAL		131	112	19	139	132	7



Tabel 22 A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9	11	12	13=11+12
1	Kabupaten Sumbawa	4	4	4	12	4	4	4	12	8	2	10
2	Kabupaten Bima	3	3	4	10	3	3	4	10	9	1	10
3	Kabupaten Lombok Barat	1	2	2	5	1	2	2	5	7	3	10
4	Kabupaten Lombok Timur	1	2	2	5	1	2	2	5	14	6	20
5	Kabupaten Lombok Tengah	1	2	2	5	1	2	2	5	22	2	24
Total					37				37			74

Tabel 22B
Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	UPT	Target sekolah perluasan	Realisasi sekolah perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7=4+5+6
1	Kabupaten Lombok Barat	3	1	1	1	3
2	Kabupaten Lombok Tengah	4	2	1	1	4
3	Kabupaten Lombok Timur	4	2	1	1	4
4	Kabupaten Lombok Utara	7	2	2	3	7
5	Kabupaten Sumbawa	0	0	0	0	0
6	Kabupaten Sumbawa Barat	7	2	2	3	7
7	Kabupaten Dompu	7	2	2	3	7
8	Kabupaten Bima	0	0	0	0	0
9	Kota Mataram	10	3	3	4	10
10	Kota Bima	7	2	2	3	7
Total						49



Tabel 22C
Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	UPT	Target Sekolah yang diintervensi				Capaian Sekolah yang disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Sumbawa	4	4	4	12	4	4	4	12
2	Kabupaten Bima	3	3	4	10	3	3	2	8
3	Kabupaten Lombok Barat	1	2	2	5	1	2	2	5
4	Kabupaten Lombok Timur	1	2	2	5	1	2	2	5
5	Kabupaten Lombok Tengah	1	2	2	5	1	2	1	4
Total					37				34



Tabel 22D
Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	Nama Kabupaten	Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah)					Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah)				
		Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS	MS	Jenis Pangan*	Parameter Uji**	Total Sampel	TMS***	HPST****
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kabupaten Sumbawa		Formalin					E.coli			
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil								
2	Kabupaten Bima		Formalin								
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil								
3	Kabupaten Lombok Barat		Formalin								
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil								
4	Kabupaten Lombok Tengah		Formalin								
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil								
5	Kabupaten Lombok Timur		Formalin								
			Boraks								
			Rhodamin B								
			Methanil								
TOTAL											



Tabel 23A
Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang dibimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama fasilitator yang dilatih
1	2		3	4		5	6
1	Kabupaten Sumbawa	17 Juni 2021	Pasar Seketeng	Darmatasiah	24 - 25 November 2021	Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa	Darmatasiah
				Syafruddin			Rahmad Sukri
				Eni Mutmainnah			Helmi Al Atas
				Oci Gustono			Amiruddin
				Hermansyah			
				Sri Nurhayati			
2	Kabupaten Bima	14 Juni 2021	Pasar Sila	Agus Rusli	24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima	Rindang Rejeki, ST
				Drs. Nurdin			Ruyani
				Kaharuddin, S.H			Drs.Nurdin
				Lukman, A.Md			Nursuhaeni, ST
				Yasin			
				Sahbudin			
				Ade Buana			
Muh Sidik							
3	Kota Bima				24 - 25 November 2021	Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Bima	Rubia Minasari, SE
4	Kabupaten Dompu				24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dompu	Humaidil Akhyar
5	Kabupaten Sumbawa				24 - 25 November 2021	Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa Besar	Alimudinsyah
6	Kabupaten Lombok Barat				24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat	Baiq Napsari
							Aryani Ratnawati, SE
							Rika Trimarly Junaidi
7	Kabupaten Lombok Tengah	24 - 25 November 2021	Pasar Renteng	Fauzi	24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah	Anny Indrayanti
							Baiq Hasnawati
8	Kabupaten Lombok Timur	24 - 25 November 2021	Pasar Masbagik	Sofianto	24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur	Kafrawi
				Bakti Karyani			Sapoan
			Pasar Pancor	Samsul Rido			
9	Kabupaten Lombok Utara				24 - 25 November 2021	Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Utara	Ilda Bagus Adnyana
							Muhrisin
							Supoyo
					24 - 25 November 2021	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara	Prihatin
10	Kota Mataram	24 - 25 November 2021	Pasar Pangesangan	Yudi Rahman	24 - 25 November 2021	Dinas Perdagangan Kota Mataram	Malwi
			Pasar Mandalika	Misnadi			M. Ari Ansyari
							Diah Ayu Purwanti
							Hariawan
							Lalu Ihlas Noviriani, S.Sos
TOTAL				21 Orang			30 Orang

Tabel 23B
Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2020

A. PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS															
No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian (+)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	Monev Tahap I * / Sampling dan Pengujian Tahap I **														
1	Kabupaten Sumbawa	Pasar Seketeng	100	53	46	21	0	5	5	0	2	0	0	1	3
2	Kabupaten Bima	Pasar Sila	100	63	25	22	0	5	5	1	0	6	0	5	5
A	Monev Tahap II * / Sampling dan Pengujian Tahap II **														
1	Kabupaten Sumbawa	Pasar Seketeng	100	46	39	15	0	5	5	0	0	0	0	3	3
2	Kabupaten Bima	Pasar Sila	100	59	21	13	7	5	5	0	0	0	0	5	5
TOTAL			400 sampel	221 sampel	131 sampel	71 sampel	7 sampel	20 sampel	20 sampel	1 sampel	2 sampel	6 sampel	0 sampel	14 sampel	16 sampel

B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI *)															
No.	Kabupaten/Kota	Nama Pasar	Jumlah Total sampel pangan	Jumlah Sampel Pangan						Jumlah Hasil pengujian (+)					
				Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform	Formalin	Boraks	Rhodamin B	Methanyl Yellow	E. Coli	Coliform
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	5	6	7	8	9	10
1	Kabupaten Lombok Timur	Pasar Masbagik (tahap 1)	39	9	22	10	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pasar Masbagik (tahap 2)	30	10	12	10	2	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			69 sampel	19 sampel	34 sampel	20 sampel	3 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel	0 sampel



Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki Wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	Balai Besar POM di Mataram					
1	Kota Mataram	jam	0			
2	Kabupaten Lombok Barat	jam	1/2			
3	Kabupaten Lombok Tengah	jam	3/4		√	√
4	Kabupaten Lombok Timur	jam	2			
5	Kabupaten Sumbawa	jam	7			
6	Kabupaten Sumbawa Barat	jam	5			
7	Kabupaten Lombok Utara	jam	1 3/4			
B	Loka POM di Kab. Bima					
1	Kabupaten Dompu	jam	11			
2	Kabupaten Bima	jam	13			
3	Kota Bima	jam	14			
TOTAL		jam	52			

Keterangan: Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kabupaten/kota terjauh yang menjadi cakupan wilayah kerjanya



Tabel 25
Jumlah Penduduk NTB
Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Mataram	jiwa	441.561
2	Kab. Lombok Barat	jiwa	724.875
3	Kab. Lombok Tengah	jiwa	1.059.042
4	Kab. Lombok Timur	jiwa	1.334.499
5	Kab. Lombok Utara	jiwa	252.949
6	Kab. Sumbawa	jiwa	519.061
7	Kab. Sumbawa Barat	jiwa	143.633
8	Kab. Dompu	jiwa	241.836
9	Kab. Bima	jiwa	532.789
10	Kota Bima	jiwa	155.140
	TOTAL	jiwa	5.405.385

Sumber : Data BPS 2020



Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
Balai Besar POM di Mataram			
1	Laboratorium pengujian Obat dan Makanan	unit	1
2	Mobil laboratorium keliling	unit	2
3	Mobil penyidikan	unit	-
4	Mobil incenerator	unit	1
5	Kendaraan operasional roda empat	unit	5
6	Kendaraan operasional roda dua	unit	2
7	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)	unit	1
8	Tempat penyimpanan barang bukti	unit	1
9	Luas tanah (SHM)	m2	3,922
10	Luas bangunan	m2	3,321.50
11	Bangunan gedung kantor permanen	unit	3
12	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	unit	1
13	Gedung Pos Jaga Permanen	unit	1
14	Bangunan Parkir Terbuka Permanen	unit	1
15	Luas tanah Rumah Negara Golongan I Tipe B Permanen	m2	250
16	Rumah Negara Golongan I Tipe B Permanen	unit	1
17	Instalasi Gardu Listrik Distribusi Kapasitas Sedang	unit	1
18	Saluran Pembuang Air Cucian Instalasi	unit	1
19	Alat Pengolah Data	unit	118
20	Peralatan Perkantoran	unit	
-	AC	Unit	85
-	Kipas Angin	Unit	5
-	Kursi	Unit	381
-	Meja	Unit	154
-	Meja Komputer	Unit	1
-	Filing Cabinet Besi	Unit	20
-	Alat Penghancur Kertas	Unit	1
-	Mesin Absensi	Unit	1
-	LCD Projector	Unit	5
-	Lemari Es	Unit	11
-	Reach in Frezzer	Unit	3
-	TV	Unit	13
-	Lemari	Unit	101

Loka POM di Kab. Bima			
1	Laboratorium pengujian Obat dan Makanan	laboratorium	1
2	Mobil laboratorium keliling	unit	1
3	Mobil penyidikan	unit	0
4	Mobil incenerator	unit	0
5	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	1
6	Kendaraan operasional roda dua	unit	1
7	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) *)	unit	0
8	Tempat penyimpanan barang bukti **)	Ruangan / tempat khusus	1
9	Luas tanah	m2	5000
10	Luas bangunan	m2	416
11	Alat Pengolah Data	unit	25
12	Alat Studio dan Komunikasi	unit	4
13	Peralatan Perkantoran	unit	
	- AC	Unit	9
	- Kipas Angin	Unit	2
	- Kursi	Unit	116
	- Meja	Unit	23
	- Meja Komputer	Unit	3
	- Filing Cabinet Besi	Unit	7
	- Alat Penghancur Kertas	Unit	1
	- Mesin Absensi	Unit	1
	- LCD Projector	Unit	1
	- Lemari Es	Unit	1
	- Reach in Frezzer	Unit	1
	- TV	Unit	3
	- Lemari	Unit	4

Keterangan:

*) 1 unit IPAL terdiri dari alat dan bangunannya yang akan dipasang dan dibangun

***) Sesuai Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM



Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kabupaten Bima
Tahun 2021

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Mataram		
1	SDM Teknis*	pegawai	53
2	SDM Administrasi**	pegawai	19
B	Loka POM di Kab. Bima		
1	SDM Teknis*	pegawai	12
2	SDM Administrasi**	pegawai	2
TOTAL			86

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	UPT	Pendidikan															Total
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3 Farm	D3 Lain	SMF	SMAK	SPK	SLTA	SLTA Keju ruan	SLTP Keju ruan	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	Balai Besar POM di Mataram																
1	Kepala			1													1
2	Bagian TU			2	3		8	1	1		3						18
3	Bidang Pengujian		2	6	3	10	4		3								28
4	Bidang Pemeriksaan		1	10	2		2										15
5	Bidang Penindakan		1		2	2											5
6	Bidang Informasi dan Komunikasi		2	2		1											5
B	Loka POM di Kab. Bima																
1	Kepala					1											1
2	Kelompok Jabatan Fungsional			3	2	7		1									13
TOTAL		0	6	24	9	24	6	9	4	1	0	3	0	0	0	0	86



Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian *	Jumlah Sampel Yang di Uji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja Per orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	5	1014	2042	203	408
2	Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	10	1095	8132	110	813
4	Pangan dan Alr	5	1422	3175	284	635
5	Mikrobiologi	6	1882	7217	314	1203
	TOTAL	26	5413	20566	208	791



Tabel 31
Pelaksanaan Uji Profisiensi
Balai Besar POM di Mataram
Tahun 2021

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah peserta	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	2	3	4	7	9	9
1	OTSK	Identifikasi Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional Sediaan Padat Klaim Anti Gatal Akibat Jamur	PPPOMN	34	27 Mei - 13 Agustus 2021	Memuaskan
2	Kosmetik	Penetapan Kadar Oktil Dimetil PABA	PPPOMN	34	23 Juni sd 30 Agustus 2021	Memuaskan
3	Kosmetik	Penetapan Kadar Asam Laktat	PPPOMN	34	14 Juni sd. 28 Juni 2021	Memuaskan
4	Obat dan NAPPZA	Penetapan Kadar Metamizol Natrium dalam Tablet	PPPOMN	34	21/09/2021	Memuaskan
5	Obat dan NAPPZA	Identifikasi Senyawa Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Dalam Serbuk	PPPOMN	35	07/09/2021	Memuaskan
6	Obat dan NAPPZA	Penetapan Kadar Metronidazole Tablet	BBPOM di Makassar	9	28/06/2021	Memuaskan
7	Obat dan NAPPZA	Penetapan Kadar Prednisone Tablet	BBPOM di Makassar	9	6/28/2021	Memuaskan
8	Obat dan NAPPZA	Penetapan Kadar Pyrazinamide Tablet	BBPOM di Makassar	9	28/09/2021	Memuaskan
9	Obat dan NAPPZA	Penetapan Kadar Guaifenesin Tablet	BBPOM di Makassar	9	18/11/2021	Memuaskan
10	Pangan	PK Vitamin B1 dan B2 dalam Biskuit secara KCKT	PPPOMN	34	12/04/2021	Memuaskan
11	Pangan	PK Benzoat dan Acesulfam-K dalam Sirup secara KCKT	PPPOMN	44	15/06/2021	Memuaskan
12	Pangan	PK Deoksinivalenol (DON) dalam Tepung Terigu secara KCKT	PPPOMN	33	06/10/2021	Memuaskan
13	Mikrobiologi	Identifikasi Bakteri Patogen	PPPOMN	38	14-30 Juni 2021	Memuaskan
14	Mikrobiologi	Identifikasi Bakteri Patogen	PPPOMN	37	September - Oktober 2021	Memuaskan
15	Mikrobiologi	Identifikasi Bakteri patogen	PPPOMN	37	Oktober 2021	Memuaskan
16	Mikrobiologi	Identifikasi Bakteri Patogen	PPPOMN	40	Juni 2021	Memuaskan
17	Mikrobiologi	Uji Angka Enterobacteriaceae	PPPOMN	30	Juni 2021	Memuaskan
18	Mikrobiologi	Endotoksin Bakteri	PPPOMN	30	Oktober 2021	Memuaskan
19	Mikrobiologi	Identifikasi Fragmen DNA spesifik ayam	PPPOMN	23	Juli 2021	Memuaskan

Tabel 32A-B
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar POM di Mataram
Tahun 2021

No	NAMA ALAT	Standar Peralatan Balai Kelompok II					Hasil Assesmen November 2021					% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)
		Obat NAPPZA	OT, SK	KOS	Pangan	Jumlah	Obat NAPPZA	OT, SK	KOS	Pangan	Jumlah		
1	Timbangan Mikro	2	1	1	1	5	1			1	2	40.0	40.0
2	Timbangan Semimikro	2	1	1	1	5			2		2	40.0	40.0
3	Timbangan analitik	3	2	2	1	8	3	2	2	4	11	137.5	100.0
4	Timbangan Top Loading	1			1	2	2			1	3	150.0	100.0
5	Weight set (anak timbangan)			2		2			1		1	50.0	1
6	Karl Fisher (AutoTitrator)			1		1			2		2	200.0	2
8	Spektrofotometer UV- VIS	1		1	1	3	1	1	1		1	1	3
9	KCKT/ UPLC (autosampler)	5	2	3	4	14	5	3	3	4	15	107.1	100.0
	Detektor UV/VIS	5	2	3	4	14	5	3	3	3	14	100.0	100.0
	- Detektor PDA	3	2	3	2	10	2	3	2	1	8	80.0	80.0
	- Detektor Fluoresen	1	1	1	2	5	2	1		1	4	80.0	80.0



No	NAMA ALAT	Standar Peralatan Balai Kelompok II					Hasil Assesmen November 2021					% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)	
		Obat NAPZA	OT, SK	KOS	Pangan	Jumlah	Obat NAPZA	OT, SK	KOS	Pangan	Jumlah			
10	KCKT detektor ELSD	1					1					100.0	100.0	
11	LCMS/MS	1					1					100.0	100.0	
12	GC Autosampler	2	1	1	1	5		1	1		2	40.0	40.0	
	- Detektor FID	1	1	1	1	4		1	1		2	50.0	50.0	
	- Detektor ECD	1			1	2					0	0.0	0.0	
13	GCMS	1	1		1	3	1				1	33.3	33.3	
14	GCMS/MS	1					0					0	0.0	0.0
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan MVU		1	1	2	4			1		1	25.0	25.0	
16	ICPMS**	1					1					1	100.0	100.0
17	ELISA Reader + Washer				1	1				1	1	100.0	100.0	
18	FT-IR	1					1					1	100.0	100.0
19	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor			1		1			1		1	100.0	100.0	
20	Potensiometer	1				1	1				1	100.0	100.0	
21	Polarimeter	1					1					1	100.0	100.0
22	Refractrometer	1					2					2	200.0	100.0
23	pH meter	2	1	1	1	5	1	1	1	2	5	100.0	100.0	
24	Conductivity meter	1	1		1	3	1	1			2	66.7	66.7	
25	Protein / Nitrogen Analyzer				1	1				2	2	200.0	100.0	
26	Fat Analyzer				2	2				1	1	50.0	50.0	
27	Dissolution Tester	2				2	3				3	150.0	100.0	
28	Disintegration Tester	1				1	1				1	100.0	100.0	
29	Microwave Digester		1	1	2	4			1	1	2	50.0	50.0	
30	Pemanas Spiral				1	1				1	1	100.0	100.0	
31	Muffle Furnace	1			1	2				1	1	50.0	50.0	
32	Fume Hood* *	3	2	2	3	10	2	3	4	4	13	130.0	100.0	
33	TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	1	1		3		1			1	33.3	33.3	
34	Multi Spotter	1	1	1	2	5	1				1	20.0	20.0	
35	Developing Chamber/Auto matic Chamber (ukuran dan jumlah sesuai kebutuhan)	3	6	4	6	19	3	9	7	3	22	115.8	100.0	
36	Oven	1	1	1	2	5		1	1	2	4	80.0	80.0	
37	Oven Vakum	1				1					0	0.0	0.0	
38	Automatic Destillation unit		1	1	2	4		1	1	2	4	100.0	100.0	
39	Hotplate stirrer	2	1	1	3	7	3	2	1	2	8	114.3	100.0	
40	Water purification	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	100.0	100.0	



No	NAMA ALAT	Standar Peralatan Balai Kelompok II					Hasil Assesmen November 2021					% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)
		Obat NAPZA	OTSK	KOS	Pangan	Jumlah	Obat NAPZA	OTSK	KOS	Pangan	Jumlah		
	(kapasitas 300 L/hari)												
41	Multi shaker	2			3	5	1	4		1	6	120.0	100.0
42	Ultrasonic degasser	2	1	1	1	5	1	1	1	1	4	80.0	80.0
43	Centrifuge	2	1	1		4	1	1	1		3	75.0	75.0
44	Refrigerated centrifuge				1	1				1	1	100.0	100.0
45	Vaccum manifold untuk SPE	1	1	1	1	4				1	1	75.0	75.0
46	Sample Concentrator (nitrogen evaporator)	1			1	2				1	1	50.0	50.0
47	Waterbath	2	1	1	1	5	2	1	1	2	6	120.0	100.0
48	Shaker Waterbath	1			1	2	1			1	2	100.0	100.0
49	Automatic dessicator	1	1	1	1	4	1			2	3	75.0	75.0
50	Heating Mantle	1				1	1				1	100.0	100.0
51	Hand Touch Mixer	1	1	1	1	4					0	0.0	0.0
52	Rotary evaporator system		1		1	2				1	1	50.0	50.0
53	Handy Step	1	1	1	1	4				1	1	25.0	25.0
54	Homogenizer/ analytical grinder	1			2	3					0	0.0	0.0
55	Laboratory blender	2	1		1	4					0	0.0	0.0
56	Pipette washer	1		1	1	3				1	1	33.3	33.3
57	Chemical Storage **	2	1	1	2	6	2	1	1	2	6	100.0	100.0
58	Micro Pipetor - 0,5-10 µL - 2-20 µL - 20-200 µL - 100-1000 µL - 1-5 mL - 1-10 mL	10	6	6	6	28	1	5	9	11	26	92.9	92.9
59	Lemari pendingin	2	1	1	2	6	1	1	1	2	5	83.3	83.3
60	Freezer	2	1	1	2	6		1		1	2	33.3	33.3
61	Microsyringe for TLC	2	1	1	2	6	25				25	416.7	100.0
62	Termometer	2	1	1	2	6	2	1	3	1	7	116.7	100.0
63	Termohigrometer *	6	3	3	3	15	3	3	3	4	13	86.7	86.7
64	Termo couple*	6	3	3	3	15		2	1	1	4	26.7	26.7
65	MDI (DUSA)***	1				1					0	0.0	
66	Ion Kromatografi***			1		1					0	0.0	0.0
67	Particle analyzer***	1				1					0	0.0	0.0
PEMENUHAN PERALATAN											83.9	72.18	



Tabel 32C
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi
Balai Besar POM di Mataram
Tahun 2020

No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai			Hasil Assesmen 2021			% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah		
1	Air sampler	1	0	1	1		1	100.0	100.0
2	Alat uji Biokimia mikroba cara cepat	1	0	1	0		0	0.0	0.0
3	Autoklaf	4	0	4	4		4	100.0	100.0
4	Anaerobic jar/ Inkubator CO2	10/1	0	10	8		8	80.0	80.0
5	Automatic Zone Reader	1	0	1	1		1	100.0	100.0
6	Biosafety cabinet	4	1	5	2	2	4	80.0	80.0
7	Centrifuge 15/50 mL	1	0	1	1		1	100.0	100.0
8	Colony counter	2	0	2	1		1	50.0	50.0
9	Conductivity meter	1	0	1	0		0	0.0	0.0
10	Deep Freezer (-70°C)	1	0	1	1		1	100.0	100.0
11	Desikator	3	0	3	0		0	0.0	0.0
12	Electrical pipette	8	2	10	8	2	10	100.0	100.0
13	Freezer (-20°C)	1	2	3	1	2	3	100.0	100.0
14	Heating Block with shaker	0	1	1		1	1	100.0	100.0
15	Hot plate/ Microwave	0	1	1		1	1	100.0	100.0
16	Inkubator 20-25°C	3	0	3	2		2	66.7	66.7
17	Inkubator 30°C	2	0	2	2		2	100.0	100.0
18	Inkubator 32,5 + 2,5°C	3	0	3	2		2	66.7	66.7
19	Inkubator 35-37°C	3	0	3	3		3	100.0	100.0
20	Inkubator 36-38°C	1	0	1	0		0	0.0	0.0
21	Inkubator 41-42°C	1	0	1	1		1	100.0	100.0
22	Inkubator 44-44,5°C	1	0	1	1		1	100.0	100.0
23	Inkubator 55°C	1	0	1	1		1	100.0	100.0
24	Inkubator untuk bioindikator	1	0	1	1		1	100.0	100.0
25	Laboratory Blender	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0
26	Laminar Air Flow	1	0	1	2		2	200.0	100.0
27	Lemari Asam (portable)	1	0	1	0		0	0.0	0.0
28	Mikroskop Trinokuler/Binokuler	1	0	1	1		1	100.0	100.0
29	Mikropipet 1 - 10 µL	0	4	4		4	4	100.0	100.0
30	Mikropipet 2 - 20 µL	0	4	4		4	4	100.0	100.0



No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai			Hasil Assesmen 2021			% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah		
31	Mikropipet 10 - 100 µL	0	4	4		1	1	25.0	25.0
32	Mikropipet 20 - 200 µL	0	4	4		4	4	100.0	100.0
33	Mikropipet 100 - 1000 µL	1	4	5	1	4	5	100.0	100.0
34	Oven 180 °C	3	0	3	2		2	66.7	66.7
35	Oven 250 °C	1	0	1	1		1	100.0	100.0
36	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	2	0	2	1		1	50.0	50.0
37	pH meter	1	0	1	1		1	100.0	100.0
38	Penyaring membran 1 set	6	0	6	8		8	133.3	100.0
39	Waterbath	2	0	2	1		1	50.0	50.0
40	Waterbath Shaker	1	0	1	1	0	1	100.0	100.0
41	Refrigerator	6	4	10	4	2	6	60.0	60.0
42	Stomaker	2	0	2	2		2	100.0	100.0
43	Timbangan Analitik	1	1	2	1	1	2	100.0	100.0
44	Timbangan Top Loading	3	0	3	3		3	100.0	100.0
45	Ultrasonic degasser with temperature control	2	0	2	0		0	0.0	0.0
46	UV lamp (254 nm)	1	0	1	2		2	200.0	100.0
47	Water Distillation/Purifier	1	0	1	1		1	100.0	100.0
48	Laminar Air Flow atau PCR cabinet	0	2	2		2	2	100.0	100.0
49	Real Time PCR	0	1	1		2	2	200.0	100.0
50	Spectrofotometer DNA	0	1	1		1	1	100.0	100.0
51	Refrigerated Sentrifus with rotor for tube 15/50 mL and 1.5/2 mL	0	1	1		1	1	100.0	100.0
52	Rotary/ Shaker Incubator/ Water Bath Shaker	0	1	1		1	1	100.0	100.0
53	Spin down	0	3	3		3	3	100.0	100.0
54	Spindown for microplate	0	1	1		1	1	100.0	100.0
55	Elektroforesis agarosa horisontal	0	2	2		2	2	100.0	100.0
56	Gel Documentation System	0	1	1		1	1	100.0	100.0
57	Vacuum manifold	0	2	2		2	2	100.0	100.0



No	Nama Alat	Standar Peralatan Balai			Hasil Assesmen 2021			% Pemenuhan terhadap Standar	Verifikasi 22 Nov 2020 (Pemenuhan Maks 100%)
		Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah	Mikrobiologi	Biologi Molekuler	Jumlah		
58	Vacuum Pump	2	2	4	1	2	3	75.0	75.0
59	Vortex Mixer	6	0	6	2	5	7	116.7	100.0
60	Sterility testing pump (Closed System)	0	0	0			0		
61	Isolator/ Cleanroom with AHU System	0	0	0			0		
62	Thermocouple	Sesuai kebutuhan/ jumlah ruangan	Sesuai kebutuhan/ jumlah ruangan		6		6		
63	Thermohygro	Sesuai kebutuhan/ jumlah ruangan	Sesuai kebutuhan/ jumlah ruangan		6		6		
PEMENUHAN PERALATAN								86.8	80.8



Tabel 33
Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Sertifikasi/Akreditasi/Penghargaan	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	Balai Besar POM di Mataram		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	1
3	Penghargaan pelayanan publik/ Piagam Wilayah Bebas Korupsi dari Kemen PANRB	sertifikat	1
4	OHSAS 18001:2007	sertifikat	1
B	Loka POM di Kab. Bima		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	0
2	SNI ISO/IEC 17025:2008 atau 17025:2017	akreditasi	0
3	Penghargaan pelayanan publik/ Piagam Wilayah Bebas Korupsi dari Kemen PANRB	sertifikat	0
4	Penghargaan lain (jika ada)	sertifikat	0



Tabel 34
Kerja Sama
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTd	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pemerintah Provinsi NTB	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi NTB Tahun 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan PBF, UKOT, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NTB dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat	Menjadi Narasumber KIE pada acara kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Perindag Provinsi, dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi.		Efektif
2	Pemerintah Kabupaten Lombok Barat	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi IRTP	Telah dilakukan pembinaan CPPB pada Sarana Industri Rumah Tangga Pangan, sebagai narasumber pada Penyuluhan CPPB untuk UMKM		Efektif
						Pengujian Laboratorium sampel obat dan makanan	Balai Besar POM telah melakukan sampling dan pengujian sampel Obat Publik di Dinas Kesehatan Kab. Lombok Barat		Efektif
3	Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab. Lombok Tengah Th 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lombok Tengah dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Implementasi Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)	Intervensi Program GKPD pada 3 desa di Kab. Lombok Tengah yaitu, Desa Lantan Kec. Batukliang Utara, Desa Saba Kec. Janapria, Desa Darek Kec. Praya Barat Daya		Efektif
4	Pemerintah Kabupaten Lombok Timur	2019		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pengujian Laboratorium sampel obat dan makanan	Balai Besar POM telah melakukan sampling dan pengujian sampel Obat Publik di Dinas Kesehatan Kab. Lombok Timur		Efektif
5	Pemerintah Kabupaten Lombok Utara	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Lombok Utara dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pengujian Laboratorium sampel obat dan makanan	Balai Besar POM telah melakukan sampling dan pengujian sampel Obat Publik di Dinas Kesehatan Kab. Lombok Utara		Efektif
6	Pemerintah Kabupaten	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat	Pembinaan dan Pengawasan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan obat, OT, kosmetika, dan PK dan		Efektif



No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Anggaran	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Sumbawa Barat			dan Makanan Kab. Sumbawa Barat Th 2020	Obat dan Makanan		tindak lanjut diteruskan ke Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa Barat		
						Sampling dan Pengujian Lab. Produk Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Telah dilakukan sampling dan pengujian sampel PJAS dengan rapid tes kit serta pengujian laboratorium		Efektif
7	Pemerintah Kabupaten Sumbawa	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sumbawa dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Sampling dan Pengujian Laboratorium produk UMKM dan PJAS	Melakukan pengujian produk UMKM dan PJAS dengan rapid test kit melalui Mobil Laboratorium Keliling		Efektif
8	Pemerintah Kabupaten Dompu	2020		Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Dompu dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kab. Dompu dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi IRTP / UMKM	Telah dilakukan pembinaan Cara Produksi Pangan yang Baik pada Sarana IRTP/UMKM		Efektif
						Pengujian Laboratorium untuk contoh (sample) obat dan makanan	Balai Besar POM telah melakukan sampling dan pengujian sampel Obat Publik di Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu		Efektif
						Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu	Telah terbentuk Tim Jejaring Pengawasan Keamanan Pangan Terpadu di Dompu dan telah dilakukan Pengawasan Terpadu secara periodik dan Intensifikasi saat menjelang dan hari raya besar keagamaan.		Efektif
9	Pemerintah Kabupaten Bima	2020		Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Bima Tahun 2020	Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada pemerintah Kabupaten Bima yaitu kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bima dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pemberian KIE kepada masyarakat	Telah dilakukan pemberdayaan UMKM di Pos POM Kab. Bima		Efektif
						Pengujian Laboratorium sampel obat dan makanan	Balai Besar POM telah melakukan sampling dan pengujian sampel Obat Publik di Dinas Kesehatan Kabupaten Bima		Efektif
						Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu	Telah terbentuk Tim Jejaring Pengawasan Keamanan Pangan Terpadu di Kab. Bima dan telah dilakukan Pengawasan Terpadu secara periodik dan Intensifikasi saat menjelang dan hari raya besar keagamaan.		Efektif
10	Pemerintah Kota Bima	2019		Tim Koordinasi Terpadu Pengawasan Obat dan Makanan Ilegal Kota Bima	Pengawasan Obat dan Makanan	Pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	Rekomendasi hasil pengawasan Apotek dan Toko Obat, telah disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bima dan telah dilakukan tindak lanjut sesuai rekomendasi.		Efektif
						Pembinaan dan sertifikasi sarana produksi IRTP / UMKM	Telah dilakukan pembinaan Cara Produksi Pangan yang Baik pada Sarana IRTP/UMKM		Efektif



Tabel 35
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak					Nomor dan Tanggal Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana		%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Pengawas Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	Pengadaan Alat Laboratorium	1 PAKET	Pengadaan Barang -TA 2021 Tender Cepat- Pascakualifikasi Satu File Harga Terendah Sistem Gugur	53	2,866,574,000	2,862,464,000	2/5/2021	T- PL.02.04.117.117 1.03.20.3126	2/5/2021	2,862,464,000	90	PT.INDOTAMA MULTIPRIMA PERKASA	-	100	T- PL.02.04.17.1172.03 20.3126 Tanggal 5 Februari 2021	PL.02.03.117.11 72.04.21.20 Tanggal 23 April 2021	10075	4/29/2021	1,144,985,600	210381301003438	4/29/2021	1,025,282,560	2,862,464,000	Tidak ada kendala	-
																10076		4/29/2021	1,717,478,400	210381301003459	4/29/2021	1,537,923,840				
2	Pengawas Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	Pengadaan Suku Cadang Alat Laboratorium	1 PAKET	Pengadaan Barang -TA 2021 Tender Cepat- Pascakualifikasi Satu File Harga Terendah Sistem Gugur	52	370,056,000	266,605,900	5/25/2021	B- PL.02.04.18A.18A 1.05.21.1029	5/25/2021	266,605,900	100	PT.EMY CHEMLAB PERSADA	-	100	PL.02.03.17.04.21.70 tanggal 12 April 2021	PL.02.04.18A.18 A1.09.21.52 tanggal 1 september 2021	10154	9/6/2021	133,302,950	210381301007836	9/7/2021	119,366,733	266,605,900	Tidak ada kendala	-
																10150	8/27/2021	133,302,950	210381301007444	8/30/2021	119,366,732					
3	Pengawas Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	Pengadaan Reagensia Sampel Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	1 PAKET	Pengadaan Barang -TA 2021 Tender Cepat- Pascakualifikasi Satu File Harga Terendah Sistem Gugur	52	296,360,000	293,920,000	4/12/2021	PL.02.03.117.04.2 1.71	4/12/2021	293,920,000	120	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	-	100	PL.02.03.17.04.21.71 tanggal 12 April 2021	PL.02.03.18A.18 A5.08.21.43 tanggal 4 Agustus 2021	10149	8/26/2021	160,215,000	210381302014088	8/27/2021	143,465,250	293,920,000	Tidak ada kendala	-
																10104	6/16/2021	133,705,000	210381302009295	6/17/2021	119,726,750					
4	Pengawas Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	Pengadaan Reagensia dan Media Mikro Sampel Makanan	1 PAKET	Pengadaan Barang -TA 2021 Tender Cepat- Pascakualifikasi Satu File Harga Terendah Sistem Gugur	52	389,212,000	386,931,600	4/12/2021	PL.02.03.117.04.2 1.70	4/12/2021	386,931,600	120	PT. TRIANDAR JASTEKTAMA	PL.02.03.18A.18A5.07 21.37 TANGGAL 21 Juli 2021	100	PL.02.03.17.04.21.70 tanggal 12 April 2021	PL.02.03.18A.18 A5.08.21.1593 tanggal 23 agustus 2021	10145	8/23/2021	193,465,800	210381302013918	8/25/2021	173,239,830	386,931,600	Tidak ada kendala	-
																10133	8/2/2021	193,465,800	210381302012436	8/3/2021	173,239,830					
5	Pengawas Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	Pengadaan alat AHU	1 PAKET	Pengadaan Barang -TA 2021 Tender Cepat- Pascakualifikasi Satu File Harga Terendah Sistem Gugur	53	1,586,463,000	1,583,043,000	8/19/2021	PL.02.02.18A.18A 5.08.21.60	8/19/2021	1,583,043,000	100	PT. RASINDO TATA LAKSANA	-	100	PL.02.02.18A.18A5.08 21.60 tanggal 19 agustus 2021	PL.02.03.18A.18 A5.12.21.94 tanggal 23 Desember 2021	20251	12/24/2021	554,065,050	210381303007207	12/27/2021	496,140,068	1,583,043,000	Tidak ada kendala	-
																20250	12/22/2021	1,028,977,950	210381303007171	12/22/2021	865,996,478					



Tabel 36
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL (RP)	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	11,091,997,000	11,080,514,026	9,548,607,000	9,521,362,147	5,139,305,000	5,138,298,907	25,779,909,000	25,740,175,080
2	PNP			1,119,017,000	1,117,201,487	106,100,000	105,434,200	1,225,117,000	1,222,635,687
	TOTAL	11,091,997,000	11,080,514,026	10,667,624,000	10,638,563,634	5,245,405,000	5,243,733,107	27,005,026,000	26,962,810,767

Tabel 37
Laporan Penerimaan PNB
Balai Besar POM di Mataram dan Loka POM di Kab. Bima
Tahun 2021

No.	UPT	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	2	3	4	5=4/3 x 100%
1	Balai Besar POM di Mataram	Rp 471,106,000	Rp 1,299,390,000	275.82%
2	Loka POM di Kab. Bima	Rp -	Rp -	0%
	TOTAL	Rp 471,106,003	Rp 1,299,390,004	275.82%





[bbpommataram](#)



[bbpommataram.official](#)



[BBPOM_Mataram](#)